

DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN MISKIN

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun oleh :

SITI MUTHOHAROH

NIM. 08710091

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN MISKIN

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun oleh :

SITI MUTHOHAROH

NIM. 08710091

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muthoharoh
NIM : 08710091
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Yang menyatakan



Siti Muthoharoh

NIM. 08710091

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal: Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Muthoharoh
NIM : 08710091
Prodi : Psikologi
Judul : Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal Perempuan

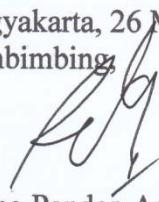
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk
mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Maret 2012
Pembimbing:


Retno Pandan Arum K, M. Si
NIP. 19731229 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



TÜVRheinland®
CERT
ISO 9001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/576/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG
TUA TUNGGAL PEREMPUAN MISKIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Muthoharoh
NIM : 08710091
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 3 April 2012
dengan nilai : 95,33/A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum K, M. Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Pengaji I

Mustadin, M. Si
NIP. 19820220 200901 1 006

Pengaji II

Sara Palila, MA
NIP. 19811014 200901 2 004

Yogyakarta, 25 April 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010



MOTTO

Kata yang paling indah di bibir umat manusia adalah kata “ibu” dan panggilan paling indah adalah “ibuku”. Ini adalah kata yang penuh harapan dan cinta, kata manis dan baik yang keluar dari kedalaman hati

-Kahlil Gibran-

Percaya diri adalah alat yang hebat untuk mencapai kemajuan pada diri sendiri

-H. A. Zaini D. Asnawi-

Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi hari ini yang sungguh nyata menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan

-Alexander Pope-

Kesempatan dapat diciptakan kapan saja jika kita mau berusaha, dan kesempatan itu akan hilang jika kita hanya

diam saja

-Siti Muthoharoh-

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas berkah,
Rahmat, serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya
sederhana ini Kupersembahkan Kepada:*

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku, Bapak, Ibundaku, dan Saudara-saudara
Kandungku yang tercinta
Terimakasih atas segala perjuangan, doa, cinta, dan kasih
sayang penuh yang selalu diberikan untukku*

*Dan Semua Sahabat yang selalu mendukungku hingga karya
ini dapat kupersembahkan kepada kalian*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Fitria, S. Psi., Psi., MA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai.

4. Ibu Retno Pandan Arum K., M. Si. Selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya sejak dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Mustadin Taggala, M. Si. dan Ibu Sara Palila, MA. selaku tim pengaji yang telah memberi masukan dan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
6. Ibu dan bapak tercinta yang telah ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku sepenuh hati dan senantiasa membimbingku ke jalan yang engkau ridlo. Kalian merupakan harta yang sangat berharga bagiku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selama ini telah engkau berikan.
7. Saudara-saudara kandungku: Mas Muslih dan Dek Azza tersayang. Terima kasih atas motivasi dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku selama ini.
8. Mas Afika Rahman yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, nasehat dan selalu membimbingku dengan penuh kesabaran. *“thanks for your love, you are my the best leader”*
9. Sahabat-sahabat terbaikku: Suci, Laili, Hanik, Mas Badi’, Umi Ida terima kasih kalian telah mendukung dan memberikan banyak masukan kepadaku dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman kos: Mama Ana, Ulil, Dwi Gemoz, Dechy Maraffa, dan Alfi yang selalu menghiburku di kala aku sedih dan lemah.

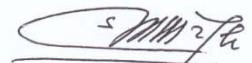
11. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2008 kelas E, F dan G “*kalian semua adalah teman terbaikku!!!*”
12. Sahabat-sahabat SEMA Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rekan-rekanita IPNU-IPPNU Cabang Sleman, dan sahabat-sahabat Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Korp Karpet sebagai sahabat-sahabat seperjuangan. Terima kasih atas semua pembelajaran berharganya. Semoga kalian selalu diberi kesuksesan di masa depan.

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Peneliti



Siti Muthoharoh
NIM. 08710091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Dukungan Sosial	20
1. Pengertian	20
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Dukungan Sosial.....	22
4. Fungsi dan Pengaruh Dukungan Sosial	24
5. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	26
6. Cakupan Dukungan Sosial.....	30

7. Aspek-aspek Dukungan Sosial	31
B. Orang Tua Tunggal Perempuan	32
1. Pengertian	32
2. Faktor-faktor Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal	34
3. Permasalahan yang Dihadapi Orang Tua Tunggal Perempuan	36
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Fokus Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Sumber Data.....	41
D. Subjek dan Latar Penelitian	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Latar Penelitian / Orientasi Kancah.....	44
E. Metode/ Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	46
2. Observasi	47
3. Dokumentasi.....	49
4. Persiapan Penelitian.....	50
5. Laporan Pelaksanaan Penelitian	53
6. Pelaksanaan Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	56
G. Teknik Verifikasi	56
H. Metode Analisis Data.....	60
1. Reduksi Data.....	60
2. Penyajian Data.....	61
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Informan 1 (Im)	64
a. Identitas.....	64
b. Hasil Observasi	64

c. Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i>	68
2. Informan (2) JR	68
a. Identitas.....	68
b. Hasil Observasi	69
c. Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i>	75
3. Dinamika Dukungan Sosial pada Informan 1 (Im)	75
a. Riwayat Menjadi Orang Tua Tunggal Perempuan	75
b. Permasalahan yang Dihadapi.....	77
c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	79
d. Pengaruh dan Implikasi Dukungan Sosial	83
e. Makna Dukungan Sosial	86
4. Dinamika Dukungan Sosial pada Informan 2 (JR).....	89
a. Riwayat Menjadi Orang Tua Tunggal Perempuan	89
b. Permasalahan yang Dihadapi.....	91
c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	93
d. Pengaruh dan Implikasi Dukungan Sosial	98
e. Makna Dukungan Sosial	101
B. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data	54
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan1. Dinamika Dukungan Sosial pada Informan 1 (Im)	88
Bagan 2. Dinamika Dukungan Sosial pada Informan 2 (JR)	103
Bagan 3. Dinamika Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal Perempuan Miskin	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara di Lokasi terhadap Subyek (<i>Key Informant</i>).....	130
Lampiran 2. Pedoman Wawancara di Lokasi terhadap <i>Significant Others</i>	135
Lampiran 3. <i>Guide</i> (Pedoman) Observasi terhadap Informan	139
Lampiran 4. Verbatim Wawancara (W-1) Informan 1 (S-1) Im.....	140
Lampiran 5. Verbatim Wawancara (W-2) Informan 1 (S-1) / SO-1	147
Lampiran 6. Verbatim Wawancara (W-3) Informan 1 (S-1) Im.....	156
Lampiran 7. Verbatim Wawancara (W-4) Informan 1 (S-1) Im.....	164
Lampiran 8. Verbatim Wawancara (W-5) Informan 1 (S-1) / SO-1	169
Lampiran 9. Verbatim Wawancara (W-6) Informan 1 (S-1) / SO-2	177
Lampiran 10. Catatan Observasi (OB-1) Informan 1 (S-1) Im.....	183
Lampiran 11. Catatan Observasi (OB-2) Informan 1 (S-1) Im.....	185
Lampiran 12. Catatan Observasi (OB-3) Informan 1 (S-1) Im.....	187
Lampiran 13. Catatan Observasi (OB-4) Informan 1 (S-1) Im.....	189
Lampiran 14. Dokumentasi informan 1 (S-1) Im.....	191
Lampiran 15. Kategorisasi Wawancara Informan 1 (S-1) Im.....	192
Lampiran 16. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 1 (Im).....	199
Lampiran 17. Rangkuman Hasil Wawancara <i>Significant Other</i> 1 / S-1	204
Lampiran 18. Rangkuman Hasil Wawancara <i>Significant Other</i> 2 / S-1	207
Lampiran 19. Verbatim Wawancara (W-1) Informan 2 (S-2) JR	209
Lampiran 20. Verbatim Wawancara (W-2) Informan 2 (S-2) JR	216
Lampiran 21. Verbatim Wawancara (W-3) Informan 2 (S-2) JR	230
Lampiran 22. Verbatim Wawancara (W-4) Informan 2 (S-2) / SO-1	238
Lampiran 23. Verbatim Wawancara (W-5) Informan 2 (S-2) / SO-2	246
Lampiran 24. Catatan Observasi (OB-1) Informan 2 (S-2) JR	266
Lampiran 25. Catatan Observasi (OB-2) Informan 2 (S-2) JR	268
Lampiran 26. Catatan Observasi (OB-3) Informan 2 (S-2) JR	270
Lampiran 27. Catatan Observasi (OB-4) Informan 2 (S-2) JR	272
Lampiran 28. Dokumentasi informan 2 (S-2) JR.....	274
Lampiran 29. Kategorisasi Wawancara Informan 2 (S-2) JR	275

Lampiran 30. Rangkuman Hasil Wawancara Informan 2 (JR).....	291
Lampiran 31. Rangkuman Hasil Wawancara <i>Significant Other 1 / S-2</i>	296
Lampiran 32. Rangkuman Hasil Wawancara <i>Significant Other 2 / S-2</i>	298
Lampiran 33. Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Informan Penelitian.....	302-309
Lampiran 34. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti.....	310

DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL PEREMPUAN MISKIN

Siti Muthoharoh
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Orang tua tunggal perempuan adalah perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga dan mengurus keluarga serta anak-anaknya seorang diri tanpa adanya pasangan hidup atau suami. Banyak permasalahan yang dihadapi orang tua tunggal perempuan karena harus mengemban tugas sebagai ibu dan ayah seorang diri. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan dukungan sosial agar tetap semangat dalam memperjuangkan hidupnya. Dukungan sosial adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pihak-pihak terdekat yang memiliki kedekatan emosional baik keluarga, sahabat, tetangga dan rekan kerja berupa bantuan materi, emosi, informasi, dan penghargaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami kehidupan orang tua tunggal perempuan, masalah-masalah yang dihadapi, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima, pengaruh serta makna dukungan sosial bagi orang tua tunggal perempuan dan akhirnya dapat diketahui bagaimana gambaran dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan. Informan penelitian adalah dua orang tua tunggal perempuan di Yogyakarta yang berpisah dengan suaminya karena suami meninggal dunia, dengan kriteria antara lain berusia antara 25-50 tahun, kurun waktu kematian suami maksimal lima tahun, termasuk pada golongan miskin dan memiliki lingkungan sosial yang memadai untuk dilakukannya penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan riwayat menjadi orang tua tunggal yang sama antara kedua informan, yaitu suami meninggal dunia karena sakit stroke dan masalah yang dihadapi yaitu mengenai masalah anak dan masalah ekonomi. Informan memperoleh berbagai bentuk dukungan sosial antara lain dari anak, saudara, tetangga dan instansi atau yayasan. Dukungan sosial yang diterima berpengaruh positif terhadap kehidupan informan, yakni dukungan sosial tersebut dapat meringankan beban ekonomi, beban pikiran, memberi semangat hidup, terbuka, sabar, mandiri dan memiliki mental yang kuat sehingga informan menjadi lebih rajin bekerja, sering berkumpul dengan masyarakat, sering membantu tetangga dan sering bercerita dengan orang lain. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan terdiri dari 5 (lima) macam, yakni (a) dukungan emosional, (b) dukungan penghargaan, (c) dukungan instrumental, (d) dukungan informasi, dan (e) dukungan jaringan sosial.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Orang Tua Tunggal Perempuan Miskin

SOCIAL SUPPORT TO POOR SINGLE PARENTS WOMEN

Siti Muthoharoh

*Study Program of Psychology State Islamic University Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRACT

Single parents women are women who were housewives and head of the family and take care of her family and her children alone without a spouse or a husband. Many problems faced by female single parents because they have the duty as a mother and father alone. Therefore, they urgently need social support to keep the spirit in fighting for his life. Social support is assistance or relief granted by those who have emotional closeness like family, friends, neighbors and coworkers form of material aid, emotional, information, and awards.

The aim of this research is to find out and to understand the women single parent's life, the problems encountered, the forms of social support received, and the effect and meaning of social support for single parents women and finally can know how the image of social support received female single parents. Informant of this research are two single parent of women in Yogyakarta who separated from her husband because her husband died, with criteria such as aged between 25-50 years old, her husband's death a maximum period of five years, included to poor class and has adequate social environment for doing research. In this research, researcher used descriptive qualitative approach in the form of case studies. Data collection using the method of observation, interview and documentation. While the data analysis technique used is the interactive model of qualitative data analysis.

The results of this research indicate a history of single parenthood are the same between the two informants, their husband have died because stroke disease and the problems faced by the child's problems and economic problems. Informants received various forms of social support from children, relatives, neighbors and institutions or foundations. Received social support has a positive effect on the lives of informants, the social support that can ease the economic burden, the burden of thinking, give the spirit, open, patient, be autonomous and have a strong mental until the informant can be diligent in work, often come together in society, often help the neighbors and often told a story with others. The Forms of social support received by female single parents made up of 5 (five) kinds, there are (a) emotional support, (b) appreciation support, (c) instrumental support, (d) information support, and (e) social network support.

Key words: Social Support, Poor Single Parent Women

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Subekti, 2004). Kata “kekal” dalam kalimat tersebut di atas menunjukkan bahwasannya ikatan perkawinan itu memang dijalin untuk selama-lamanya hingga akhir hayat menjemput dan memisahkan antara mereka dan dengan keluarganya. Tujuan dari sebuah pernikahan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal, bahagia, dan harmonis dengan adanya rasa kasih dan sayang.

Kehidupan berumah tangga tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Realitasnya suatu rumah tangga selalu tidak terlepas dari konflik baik dalam taraf ringan, sedang, maupun berat yang menyebabkan pasangan suami-istri berselisih sehingga terjadi pertengangan antara kedua belah pihak. Masalah tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh pasangan suami-istri. Ketika mereka berhasil lolos dari tantangan tersebut maka keutuhan rumah tangga akan dapat diselamatkan. Sebaliknya jika antara suami dan isteri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak maka akan mengalami perceraian (Hurlock, 1980). Perceraian yaitu lepasnya ikatan perkawinan antara pasangan suami-istri karena sebab tertentu yang diputuskan

oleh pengadilan atas pengajuan salah satu atau kedua belah pihak. Sedangkan berpisahnya suami-istri yang bukan karena perceraian melainkan karena kematian salah satu pasangannya juga merupakan guncangan yang dialami oleh suatu keluarga.

Kehidupan rumah tangga tidak selalu dapat berjalan dengan mulus dan bahagia. Ada saat-saat di mana suatu keutuhan rumah tangga mengalami guncangan karena adanya berbagai masalah. Adanya masalah-masalah dalam berumah tangga dapat menjadikan sebuah keluarga menjadi *single parent* (orang tua tunggal). Menurut Deacon dan Firebough (dalam Lestiyanto, 2009) pada tahun 1988, ada beberapa faktor yang mempengaruhi status orang tua tunggal, diantaranya adalah kehamilan sebelum menikah, kematian suami atau istri, perpisahan atau perceraian dan adopsi. Perempuan menjadi orang tua tunggal karena berbagai sebab, seperti pasangan meninggal dunia, bercerai atau karena kehamilan diluar nikah (Lestiyanto, 2009). Ada pula yang menjadi orang tua tunggal karena pilihan hidup untuk mengadopsi anak sebelum menikah ataupun setelah ditinggal pasangan (Admin, 2007).

Ada kecenderungan masyarakat modern bisa menerima fenomena orang tua tunggal (*single parent*) karena pasangan bercerai atau meninggal sebagai hal yang biasa (Lestiyanto, 2009). Hal ini dianggap biasa karena dalam kehidupan masyarakat modern kesetaraan gender antara pria dan wanita sudah dapat dikatakan sama (Laksono, 2008). Keluarga yang hidup dengan kondisi orang tua tunggal baik yang terdiri dari ibu dan anak maupun ayah dan anak karena perceraian atau ditinggal mati pasangannya akan sangat berpengaruh pada

kehidupan pihak orang tua tunggal selanjutnya. Pada fase awal kehidupan orang tua tunggal akan membawa dampak fisik dan psikologis pada keluarga yang ditinggal tersebut terutama pada pihak perempuan yang ditinggal mati suaminya. Moos dan Schaefer serta Sarason dan Sarason (dalam Lubis, 2006) menyatakan bahwa perubahan dalam kehidupan merupakan salah satu pemicu terjadinya stres. Keadaan stres dapat menghasilkan perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis, yang dapat mengakibatkan berkembangnya suatu penyakit (Sarafino dan Taylor dalam Smet, 1994).

Muncul suatu kekhawatiran ketika perempuan harus membesarkan dan mengasuh anak sekaligus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga seorang diri. Seseorang yang menjadi orang tua tunggal harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, keuangan, berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus, serta mengendalikan kemarahan atau depresi yang dialami oleh anaknya maupun dirinya sendiri (Lestiyanto, 2009). Kondisi dimana orang tua tunggal harus mengerjakan semua tugas tersebut secara sendirian dapat memperberat tugas sebagai orang tua tunggal. Orang tua tunggal juga memiliki kondisi emosional khusus, seperti kekecewaan dan kesepian karena terpisah atau kehilangan pasangannya (Christiani, 2010).

Perkawinan merupakan salah satu titik permulaan dari misteri kehidupan (Laksono, 2008). Komitmen laki-laki dan perempuan untuk menjalani sebagian kecil dari perjalanan hidup dengan peran baru mereka, yaitu menjadi suami dan isteri (Ibrahim dalam Laksono, 2008). Setiap pasangan, pada dasarnya telah memiliki peran yang terbagi berdasarkan jenis kelamin atau peran jenis (*sex role*)

(Shaevitz, dalam Laksono, 2008). Namun karena seorang istri ditinggal suaminya karena suami meninggal dunia, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan peran sebagai ibu dan ayah sekaligus yang sering disebut dengan peran ganda. Seorang istri tiba-tiba harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi (Laksono, 2008). Perubahan fungsi dalam suatu rumah tangga merupakan masalah berat dan sulit yang dihadapi oleh keluarga dalam siklus perkembangan keluarga, terutama seorang istri yang telah ditinggal suaminya secara otomatis akan menjadi orang tua tunggal dan kepala keluarga sekaligus.

Umumnya perempuan lebih peka dan sensitif terhadap perubahan terutama dalam kehidupannya. Mereka mengalami stres karena harus memikul peran ganda dalam keluarga. Perempuan tersebut mengalami suatu tekanan hidup karena yang sebelumnya dijalani bersama-sama dengan pasangannya sekarang menjadi seorang diri dalam mengatur rumah tangga baik dalam keuangan maupun dalam mendidik dan merawat anak. Perempuan tersebut mengalami masalah psikososial dalam bentuk tekanan psikologis dalam bentuk afektif, kognitif, fisik, dan perilaku (Sovia, 2009).

Pada umumnya orang tua tunggal juga mengalami masalah kesulitan keuangan, kehilangan pasangan dan peran ganda sebagai POTT (perempuan orang tua tunggal) (Sovia, 2009). Selain itu orang tua tunggal perempuan harus berperan sebagai ibu dan ayah sekaligus yaitu menjadi perempuan kepala keluarga (Pekka)

sehingga menuntut mereka untuk memberi nafkah bagi keluarganya disamping harus mengurus anak, apalagi bagi mereka yang berada pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut akan menambah beban hidup perempuan sebagai orang tua tunggal.

Masalah-masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan ternyata juga dihadapi oleh ibu rumah tangga yang masih memiliki suami, namun suaminya sudah tidak dapat diandalkan. Ibu rumah tangga tersebut biasa disebut sebagai perempuan kepala keluarga (Pekka) atau *single fighter*. Masalah-masalah itu terjadi karena suami mereka sudah tidak dapat diandalkan lagi, baik dalam tanggung jawab pemenuhan nafkah maupun peran sebagai suami dan kepala keluarga. Namun ketika istri masih memiliki pasangan hidup meskipun sudah tidak dapat diandalkan (*useless*), maka ia masih mempunyai tumpuan dan sandaran ketika merasa stres atau mengalami masalah. Dengan adanya suami, seorang istri bisa berbagi keluh dan kesah dengannya dan paling tidak masih ada orang yang bisa diharapkan ketika berada dalam masa-masa yang sulit. Misalnya ketika istri mengalami masalah serius maka masih ada suami yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Berbeda dengan perempuan yang telah menjadi orang tua tunggal. Mereka harus berjuang mencari nafkah, merawat anak dan mengurus rumah tangga seorang diri. Selain itu ketika istri menghadapi masalah atau situasi yang sulit maka sudah tidak ada lagi pasangan yang dapat mendampingi dan menjadi teman untuk berbagi yang dapat membantu meringankan beban ataupun menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi. Dengan demikian, orang tua tunggal perempuan memiliki kondisi yang lebih

lemah dibandingkan dengan perempuan yang memiliki suami yang tidak dapat diandalkan (*single fighter*).

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam banyak hal dengan tidak mengesampingkan bahwa di sisi lain manusia juga memiliki kebutuhan untuk menyendiri. Namun demikian, realitasnya menunjukkan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain yang itu memperkuat argumen bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan interpersonal. Dalam banyak hal, individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberi perhatian, membantu, mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan (Isundariyana, 2005).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka orang tua tunggal perempuan terutama yang berada dalam kondisi miskin (golongan menengah ke bawah) sangat membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya terutama dari *significant other* (orang yang berarti penting atau terdekat). Orang tua tunggal perempuan miskin tersebut sangat membutuhkan dukungan sosial karena kondisinya yang lemah. Interaksi yang dekat, penghiburan, perhatian dan pertolongan yang diberikan kepada seseorang disebut dengan dukungan sosial (Lubis, 2006). Selanjutnya, Thoits (dalam Lubis, 2006) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu pada afeksi, persetujuan, rasa memiliki dan keamanan didapatkan lewat interaksi dengan orang lain. Taslim (1995) menyatakan bahwa keluarga sebagai pihak terdekat, memiliki peluang yang banyak untuk dapat mendampingi, mereka memberikan dukungan

dengan memberi rasa aman, menerima keadaan apa adanya, tidak menyalahkan atas apa yang telah terjadi padanya, dan bersikap tulus.

Adanya dukungan sosial tersebut akan dapat membantu orang tua tunggal perempuan untuk keluar dari keterpurukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang lain merupakan keuntungan bagi orang yang sedang tertekan (Watson, 1984). Schrabacq (dalam Nurhayati, 2006) mengemukakan bahwa persepsi seseorang akan adanya dukungan sosial bagi dirinya dapat meningkatkan perasaan kontrol diri, keamanan, dan kesesuaian. Perasaan tersebut dapat menjadi dasar emosi untuk melakukan aktivitas yang lebih menantang, yang mengarah pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi (Nurhayati, 2006). Dukungan sosial bisa diterima dan diperoleh dari keluarga, sanak saudara, sahabat, rekan kerja, ataupun tetangga. Umumnya dukungan sosial dapat ditemukan pada hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kedekatan dan sikap saling percaya. Dukungan sosial yang diperoleh dari kelompoknya menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang akhirnya meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan-keterampilan, dan strategi menghadapi masalah (Smet, 1994). Beberapa ahli (Cobb, 1976; Gentry & Kobasa, 1984; Wallston, Alagna, DeVellis & DeVellis, 1983; Wills, 1984 dalam Fibrianti, 2009) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

Pada umumnya, seorang istri yang menjadi orang tua tunggal karena suaminya meninggal dunia akan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan barunya. Namun di sisi lain, orang tua tunggal perempuan tersebut biasanya akan tetap bertahan dalam menjalani hidupnya yang penuh dengan masalah baru. Mereka selalu berjuang untuk bertahan hidup serta mencari nafkah untuk keluarganya. Fenomena tersebut juga tampak pada orang tua tunggal perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini menjadi pusat studi yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan tempat pariwisata yang sebagian besar penduduknya berasal dari Suku Jawa.

Data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 pada persentase jumlah penduduk menurut status perkawinan dan jenis kelamin menyebutkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang cerai hidup sebanyak 2,04 % dan lebih banyak daripada laki-laki yang hanya 0,74 %. Sedangkan jumlah penduduk perempuan yang cerai mati sebanyak 10,97 % dan laki-laki sebanyak 2,53 %. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah orang tua tunggal perempuan di Daerah Yogyakarta lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah orang tua tunggal laki-laki. Selain itu, dapat diketahui pula jumlah orang tua tunggal perempuan yang cerai mati (suaminya meninggal) lebih banyak daripada orang tua tunggal yang cerai hidup (*divorced*).

Hasil temuan peneliti terkait dengan kehidupan orang tua tunggal perempuan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu seorang ibu yang berinisial “SR” yang memiliki seorang anak perempuan. Ibu SR sekarang berumur 35 tahun dan telah menjadi orang tua tunggal selama 2 tahun karena

bercerai dengan suaminya. Saat ini beliau tinggal bersama dengan seorang putrinya yang masih duduk di kelas IX SMP. Saat ini Bu SR tidak mempunyai pekerjaan tetap karena tempat beliau bekerja sebelumnya sedang direnovasi sehingga dengan terpaksa beliau bekerja serabutan, artinya hanya bekerja jika ada orang yang menyuruhnya bekerja dan itupun tidak pasti ada setiap hari. Ibu SR mengaku bahwa beliau menafkahi putrinya seorang diri tanpa bantuan sepeserpun dari mantan suaminya dan terus berjuang untuk hidup demi masa depan putri semata wayangnya. Itu dapat dilihat dari yang dituturkan beliau:

“saya ini hanya bekerja serabutan mbak, nggak ada kerjaan lain. Tempatku kerja dulu lagi direnovasi, jadi ya gini sekarang cuma ngandalin orang lain yang nyuruh saya kerja. Lha mantan suami saya sudah nggak mau ngasih duit lagi. Jadi ya biaya sekolah anak saya tanggung sendiri”.

Berdasarkan informasi dari saudaranya, ibu SR termasuk wanita yang sangat tegar dan kuat meskipun telah ditinggal suaminya yang lari dengan perempuan lain. Putrinya selalu memberi semangat kepada ibunya agar tidak lemah, begitu pula keluarganya yang lain sehingga sampai pada saat ini beliau justru menjadi wanita yang luar biasa, seorang orang tua tunggal perempuan yang berjuang untuk kehidupan putrinya.

“Bu SR itu ya mbak, orangnya kuat banget. Mau aja dibiarin sama mantan suaminya. Saya merasa kasihan sama dia harus pontang panting kerja apa aja. Ya buat makan sama nyekolahin anaknya itu. Untung aja anaknya tidak menuntut apa-apa sama ibuknya, maksudnya kalo minta apa-apa itu nggak mesti maksya. Lagian kadang-kadang anaknya itu mbantuin ibuknya, jadi ibuknya agak terbantu. Keluarga yang lain juga lumayan sering kok main ke rumahnya biar dia nggak kesepian”.

Demikian penuturan saudara Bu SR (*pre eliminairy*, 13 Nopember 2011).

Temuan yang lain yaitu seorang ibu yang berinisial “Im” yang tinggal bersama anak perempuannya yang masih duduk di kelas VI SD. Beliau berumur sekitar 49 tahun dan suaminya telah meninggal dunia sekitar 4 tahun yang lalu. Beliau bekerja keras untuk membiayai hidup keluarganya meskipun hanya bekerja sebagai buruh cuci dan setrika baju. Terdapat keluarga dan saudara yang tinggal dekat dengan Bu Im, yaitu ibu kandung dan seorang keponakan dari kakak Bu Im. Keberadaan mereka telah menjadikan Bu Im tegar dan semangat menjalani kehidupan ini. Seperti halnya Bu SR, Bu Im juga menafkahi putrinya seorang diri tanpa adanya bantuan dari saudara ataupun pihak manapun sehingga menuntutnya untuk bekerja lebih keras lagi.

“sejak suami saya ninggal itu yo saya cuman kerjo dadi buruh cuci baju mbak. Yo nek ada yang nyuruuh nyuci gitu saya berangkat. Cuman tetangga sekitar mbak sing biasane nyuruuh. Anak saya yo cuman satu itu, sek sekolah SD. Biaya sekolah mahal’e mbak, susah nyari duit. Tapi yo meskipun cuman saya sendiri yang nyari alhamdulillah masih bisa nyukupin kebutuhan. Ini di samping rumah juga ada saudara sama simbah, ibuk kulo. Mereka enak semua orangnya. Kadang saya minta tolong yo dibantu. Kalo nggak ada mereka sopo neh mbak sing mau mbantu” (Pre eliminary, 12 Nopember 2011).

Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengungkap dinamika kehidupan orang tua tunggal perempuan yang suaminya meninggal dunia, khususnya tentang bagaimana dukungan sosial yang mereka terima sehingga bisa berjuang untuk hidup dan tangguh dalam menjalani hidup tanpa kehadiran suami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan permasalahan, di antaranya mengenai “bagaimana kehidupan orang tua tunggal perempuan miskin yang berpisah dengan suaminya karena suami meninggal dunia serta dukungan sosial yang diterima”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal Perempuan Miskin”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua tunggal perempuan miskin.
2. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh orang tua tunggal perempuan miskin.
3. Pengaruh dan makna dukungan sosial bagi orang tua tunggal perempuan miskin karena kematian suami.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan sosial dan

perempuan dalam masyarakat sehingga kedepannya, khususnya bagi psikologi sosial dan psikologi perkembangan dapat lebih memahami kondisi-kondisi psikologis orang tua tunggal perempuan terutama yang berada dalam kondisi miskin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wajah perkembangan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian dukungan sosial terhadap orang tua tunggal perempuan miskin. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk preventif terhadap pengabaian pada orang tua tunggal perempuan miskin karena hal tersebut dapat melemahkan mereka untuk berjuang agar tetap bisa bertahan hidup.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memuat dua variabel yaitu dukungan sosial (*social support*) dan orang tua tunggal (*single parent*) perempuan, maka keaslian dari penelitian ini akan dilihat dari dua variabel tersebut. Untuk menambah kadar keasliannya, berikut diajukan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan tentang variabel tersebut. Telah banyak penelitian sejenis lainnya tentang dukungan sosial (*social support*) yang dilakukan. Di antara yang pernah peneliti baca adalah:

1. Penelitian oleh Laili Nur Hidayati (2009) dengan judul “*Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Daleman Tulung*

Klaten”. Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Kelurahan Daleman Tulung Klaten.

2. Penelitian Farah Nurbani (2008) berjudul “*Dukungan Sosial pada ODHA*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi non partisipan. Subjek dalam penelitian adalah seorang pria yang terpapar virus HIV. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum subjek mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, istri, dan teman-teman kerja. Dukungan yang diperoleh subjek adalah *emotional support, informational support, instrumental or tangible support, dan companionship support*, dukungan tersebut berdampak positif pada kehidupan subjek.
3. Penelitian Gazali (2006) yang berjudul “*Gambaran Dukungan Sosial Melalui Internet pada Remaja*”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada sejumlah subjek, yaitu 11 orang remaja akhir yang aktif melakukan aktivitas internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dukungan sosial melalui sumber, bentuk dan isi dukungan sosial yang diperoleh remaja melalui internet. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis dukungan sosial yang di rasakan remaja melalui adalah dukungan materi, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial dan dukungan penghargaan.
4. Penelitian oleh Irmawati D. Fibrianti (2009) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas*

Diponegoro Semarang”. Sampel penelitian adalah 42 mahasiswa dari populasi sejumlah 104 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengambil mata kuliah skripsi minimal selama dua semester yang diperoleh melalui teknik *proportional sampling*. Alat ukur yang digunakan yakni skala prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang terdiri dari 36 aitem dan skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 45 aitem. Analisis data dilakukan dengan analisis regrei sederhana dan diperoleh hasil: terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

5. Penelitian lainnya oleh Elizabeth M. Bertera (2005) yang berjudul “*Mental Health in U.S. Adult: The Role of Positive Social Support and Social Negativity in Personal Relationships*”. Penelitian ini mengambil subjek orang dewasa sebanyak 4688 yang berumur antara 21-54 tahun yang berasal dari warga negara comorbidity (1990-1992). Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Positive Social Support*, *Social Negativity*, dan gangguan kecemasan dan mood. Hasil penelitian ini menunjukkan sumber yang bervariasi pada hubungan antara dukungan positif dan negatif. Fokus dari penelitian ini adalah peran *social support*, penemuan ini menunjukkan bahwa *negative social* dapat berubah menjadi kesehatan mental.

6. Penelitian oleh Arliza J. Lubis (2006) dengan judul “*Dukungan Sosial pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Melakukan Terapi Hemodialisa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial pada pasien gagal ginjal terminal yang melakukan hemodialisa. Subjek penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu pasien hemodialisa dan sumber dukungan sosialnya. Dari populasi yang ada diambil 50 orang pasien dan 50 orang sumber dukungan sosial dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari 2 alat, yaitu skala sikap dan data kontrol. Kemudian data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dukungan sosial yang dibutuhkan pasien hemodialisa berbeda dengan dukungan sosial yang diterima oleh pasien hemodialisa, dimana dukungan sosial yang diterima oleh pasien hemodialisa lebih kecil daripada dukungan sosial yang mereka butuhkan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara pasien hemodialisa dan sumber dukungan sosialnya dalam menghadapi keadaan sakit si pasien.

Kemudian, penelitian lainnya mengenai orang tua tunggal (*single parent*) yang pernah dibaca peneliti antara lain:

1. Penelitian Khomsa Mutiara M. Sovia (2009) dengan judul “*Penyelesaian Masalah Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengatasi Dampak Psikososial Selama Krisis Ekonomi (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Miskin di Indonesia)*”. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah dampak

psikososial terjadi pada perempuan sebagai orang tua tunggal (POTT) miskin selama krisis ekonomi. Responden dalam penelitian ini adalah POTT miskin yang berdomisili di Surabaya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang berjenis kelamin perempuan dengan usia rata-rata 40 tahun. Alat pengumpul data menggunakan metode wawancara dan observasi dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh subjek untuk mengatasi dampak psikososial adalah *emotional focused coping*. Hasil penyelesaian masalah pada setiap subjek berbeda dipengaruhi oleh karakteristik personal seperti penerimaan diri dan pembelajaran terhadap masalah serta dukungan sosial yang kuat.

2. Penelitian Lintang C. Christiani, (2010) dengan judul “*Komunikasi Pengasuhan Antara Orang Tua Tunggal dengan Anak dalam Kultur Kolektivistik*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *roles theory* dapat dilengkapi dengan *rules theory* untuk menjelaskan cara terbaik berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dengan anggota keluarga sesuai perannya.
3. Penelitian oleh Budi D. Lestiyanto, (2009) dengan judul “*Agresivitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Single Parent) Wanita*”. Subjek penelitian ini adalah remaja laki-laki berusia 17 tahun yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) wanita selama 12 tahun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan pedoman umum sedangkan metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipan. Hasil penelitian ini adalah bahwa agresivitas remaja yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) wanita, terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan, seperti faktor

pribadi, faktor lingkungan kelompok sebaya, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Dan dapat diketahui dari hasil penelitian ini, subjek adalah orang yang agresi. Adapun agresi yang dilakukan subjek, antara lain secara fisik adalah menendang, membalas orang yang menyerang dirinya secara fisik, memukul, dan berkelahi, sedangkan secara verbal adalah menghina, memarahi, mengejek, dan mengkritik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Artanto R. Laksono (2008) dengan judul “*Pemecahan Masalah pada Wanita Sebagai Orang Tua Tunggal*”. Informan penelitian ini adalah 4 orang wanita janda yang memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, belum menikah lagi dan mempunyai karakteristik pekerjaan sebagai PNS, Pegawai swasta, Janda pensiunan Polisi dan Wiraswasta. Adapun karakteristik usia anaknya adalah Anak balita, anak usia sekolah dasar, remaja, dan dewasa awal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan, dan faktor-faktor pemecahan masalah yang digunakan oleh wanita sebagai orang tua tunggal.
5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kenes Pranandari (2008) yang berjudul “*Kecerdasan Adversitas Ditinjau dari Pengatasan Masalah Berbasis Permasalahan dan Emosi pada Orangtua Tunggal Wanita*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* pada orangtua tunggal wanita. Subjek dalam penelitian ini adalah 67 orangtua tunggal wanita.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji U *Mann-Whitney* diketahui bahwa nilai $Z = -3,349$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat *Adversity Quotient* yang signifikan antara orangtua tunggal wanita dengan strategi *problem-focused coping* dan orangtua tunggal wanita dengan strategi *emotion-focused coping*.

Terdapat penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2008) dengan judul “*Pemecahan Masalah Pada Wanita Sebagai Orang Tua Tunggal*”. Sekilas penelitian tersebut hampir mirip dengan apa yang akan diteliti penulis, namun dalam penelitian ini mengambil salah satu dari hasil penelitian tersebut yaitu bentuk pemecahan masalah pada wanita sebagai orang tua tunggal, yakni membutuhkan bantuan orang lain. Penelitian ini mengerucutkan bantuan orang lain tersebut sebagai dukungan sosial. Tujuannya adalah untuk lebih memperdalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Laksono.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disebutkan bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya adalah dalam penelitian ini subjek diambil dari perempuan yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam kondisi miskin dan berpisah dengan pasangannya karena suami meninggal dunia. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang diterima oleh orang tua tunggal perempuan miskin dan bagaimana pengaruh dukungan sosial tersebut terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian

sebelumnya kebanyakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Perbedaan lainnya yaitu judul, lokasi penelitian, karakteristik subjek, dan metode analisis data.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berbeda namun masih tetap dalam ranah yang sama yaitu mengenai dukungan sosial dan orang tua tunggal perempuan. Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian di atas baik dari segi dukungan sosial maupun orang tua tunggal perempuan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih asli dan belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang dukungan sosial pada orang tua tunggal perempuan, antara lain sebagai berikut:

1. Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, informan menjadi orang tua tunggal perempuan karena suami meninggal dunia akibat sakit stroke yang dialami selama sekitar 3 tahun. Sebelum suaminya meninggal, orang tua tunggal perempuan ini merawat suami dan anak seorang diri. Setelah suami meninggal dunia, informan harus menanggung beban dan tugas ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga serta menjadi ibu dan ayah bagi anak-anaknya sekaligus.

2. Masalah yang terjadi pada orang tua tunggal perempuan miskin

Menanggung beban sebagai orang tua tunggal merupakan suatu masalah baru yang dihadapi oleh orang tua tunggal perempuan miskin. Masalah utama yang dihadapi oleh orang tua tunggal perempuan miskin yaitu mengenai masalah anak dan ekonomi. Masalah yang berkaitan dengan anak yang tengah dihadapi oleh orang tua tunggal perempuan yaitu tentang mendidik, mengasuh dan merawat anak. Sedangkan masalah ekonomi yang dihadapi oleh orang tua tunggal perempuan miskin karena berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah dan mereka telah mengalami

kemerosotan kondisi ekonomi ketika suami sakit dan setelah meninggal. Hal tersebut menjadikan orang tua tunggal perempuan miskin mengalami masalah ekonomi dan harus bekerja seorang diri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masalah lainnya yang dihadapi informan adalah perasaan kesepian karena sudah tidak ada teman hidup yang biasa diajak berbagai pendapat dan pikiran.

3. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan miskin

Orang tua tunggal perempuan miskin sangat membutuhkan dukungan sosial agar dapat tetap semangat dalam berjuang menjalani kehidupan. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh orang tua tunggal perempuan miskin adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Mereka mendapatkan dukungan sosial tersebut dari berbagai sumber, yakni dari orang-orang terdekat seperti anak, saudara, dan tetangga serta dari yayasan atau lembaga.

4. Pengaruh dan implikasi dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan miskin

Dukungan sosial yang diterima seseorang dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan mereka. Orang tua tunggal perempuan miskin dalam penelitian ini mendapatkan pengaruh positif dari berbagai dukungan sosial yang diterimanya. Pengaruh tersebut antara lain beban ekonomi dan beban pikiran menjadi lebih ringan sehingga dapat lebih semangat, terbuka, mandiri,

sabar dan memiliki mental yang kuat dalam menjalani kehidupan tanpa kehadiran suami.

5. Makna dukungan sosial

Dukungan sosial yang diterima dimaknai sebagai sesuatu yang dapat berpengaruh positif bagi kehidupan orang tua tunggal perempuan miskin. Makna tersebut diantaranya menjadikan informan lebih rajin bekerja, sering berkumpul dengan masyarakat, mengarahkan dan mendidik anak, sering membantu tetangga, menjaga kesehatan dan lebih sering bercerita dengan orang lain mengenai masalah yang dialami.

6. Dinamika dukungan sosial pada orang tua tunggal perempuan miskin

Dinamika ini dapat terlihat dari berbagai masalah yang dialami oleh orang tua tunggal perempuan miskin dalam menjalani kehidupan yang sangat berbeda dari sebelum berpisah dengan suami. Orang tua tunggal perempuan miskin dalam penelitian ini berpisah dengan suaminya karena suami meninggal dunia. Orang tua tunggal perempuan mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitar sehingga dapat segera bangkit dari keterpurukan dan menjadi lebih semangat dalam menjalani kehidupannya sekarang sebagai orang tua tunggal sekaligus kepala keluarga. Kehadiran, kedulian dan perhatian orang-orang terdekat sangat penting dan berperan paling besar dalam proses penyesuaian diri orang tua tunggal perempuan terhadap kehidupan barunya tanpa adanya suami.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi informan

Informan sebaiknya menerima kematian suami dengan ikhlas agar dapat segera bangkit dan tetap bertahan memperjuangkan hidup karena masih banyak orang yang membutuhkannya terutama anak-anaknya agar keadaan mereka nantinya dapat lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi keluarga dan masyarakat

Perlunya pemberian dukungan sosial kepada orang tua tunggal perempuan agar mereka dapat segera bangkit dan senantiasa berjuang mempertahankan hidupnya demi anak dan orang-orang di sekitar. Mengingat pentingnya pemberian dukungan sosial pada orang tua tunggal perempuan, maka bagi keluarga dan masyarakat sebaiknya menjaga hubungan baik serta memberikan perhatian dan kedulian terhadap orang tua tunggal perempuan agar mereka bisa tetap semangat dalam memperjuangkan hidupnya tanpa adanya suami.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin meneliti lebih jauh mengenai orang tua tunggal perempuan, dapat memperhatikan hal lain seperti yang diungkapkan oleh Harini dan Listyaningsih (2001) yakni mengenai penyebab kemiskinan yang dialami oleh rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Peneliti juga menganjurkan adanya pengembangan informan

(subjek) penelitian selain orang tua tunggal perempuan karena kematian suami juga dapat dikembangkan kepada orang tua tunggal perempuan karena sebab lain seperti perceraian, memiliki anak tanpa menikah dan suami yang pergi jauh ke tempat lain baik untuk bekerja ataupun menempuh pendidikan.

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini, ada beberapa hal yang memunculkan pertanyaan baru. Peneliti mengajukan saran, yakni dibutuhkan penelitian lain yang bisa menggali lebih tajam dan mendalam untuk menambah dan memperkaya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2007). *Sulitnya menjadi orang tua tunggal*. Diunduh melalui <http://gayahidupsehatonline.com/> pada 15 November 2011.
- Alsa, A. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atkitson, J.M. (1990). *Mengatasi Stres*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (1997). *Social Psychology*. 8 th Ed, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Bell, R.R. (1971). *Marriage and family interaction*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Bertera, E.M. (2005). *Mental Health in U.S. Adult: The Role of Positive Social Support and Social Negativity in Personal Relationships*. *Journal of Social and Personal Relationship*, vol. 22 (1): 33-48.
- Bow. (2009). Apa Itu dukungan Sosial?. Diunduh melalui <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukungan-sosial.html> pada 15 November 2011.
- BPS DIY. 2010. Data Status Perkawinan Dalam Persen. Diunduh melalui <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel> pada 3 April 2012.
- Christiani, L.C. (2010). Komunikasi Pengasuhan Antara Orang Tua Tunggal dengan Anak dalam Kultur Kolektivistik. *Laporan Penelitian*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Costa, S.L., Saptoto, R., & Nusa, S. (2011). *Social Support*: Power Point. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Depkes RI. (2001). *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang: Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Depkes.
- Enda, H.P. (2011). *Single Parent*. Makalah.
- Fibrianti, I.D. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa

- Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gazali, N.S. (2006). Gambaran Dukungan Sosial Melalui Internet pada Remaja. *Tesis*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Harini, R., & Listyaningsih. (2001). Perubahan Strategi Pertahanan Hidup Wanita Kepala Rumah Tangga di Masa Krisis (Studi Kasus Kecamatan Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta). *Majalah Geografi Indonesia*, vol. 15 (1): 47-62.
- Hidayati, L.N. (2009). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Daleman Tulung Klaten. *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press.
- Indrawati, E. (2007). Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Kesuksesan Anak (Studi di Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro). *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi UIN
- Isundariyana. (2005). Hubungan Stres, Strategi *Coping* dan Dukungan Keluarga dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Napza pada Remaja. *Tesis*. Yogyakarta: UGM.
- Kuntjoro, Z.S. (2002). *Dukungan Sosial Pada lansia*. Diunduh melalui http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp?id=183 pada 16 November 2011.
- Laksono, A.R. (2008). Pemecahan Masalah pada Wanita Sebagai Orang Tua Tunggal. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestiyanto, B.D. (2009). Agresivitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (*Single Parent*): *Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Lubis, A.J. (2006). Dukungan Sosial pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Melakukan Terapi Hemodialisa. *Laporan Penelitian*. Medan: USU Repository.
- Miles, M.M & Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurbani, F. (2008). Dukungan Sosial pada ODHA. *Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Nurhayati, S.R. (2006). Pentingnya Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghadapi Masalah Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Makalah Seminar Nasional “Perempuan dan Isu Gender”*.
- Perlmutter, M. & Hall, E. (1985). *Adult Development and Aging*. New York: John Wiley & Sons.
- Pranandari, K., & Puspitawati, I. (2008). Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pengatasan Masalah Berbasis Permasalahan dan Emosi pada Orang Tua Tunggal Wanita. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 (2). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Quick, J.C. & Quick. J.D. (1984). *Organizational Stress Preventive Management*. New York: Mc Graw – Hill.
- Rook & Dooley. (1985). *Dukungan Sosial*. Diunduh melalui <http://www.e-Psikologi.com> pada 20 Oktober 2011.
- Rustiana, E.R. (2006). Dukungan Sosial dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan. *KEMAS*- Vol. 1 (2). Semarang: FIK Universitas Negeri Semarang.
- Salim, A. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sarafino, E.P. (1990). *Health Psychology. Second Edition*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology: Biopsychological Interactions* (4rd ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarason, B.R. (1987). *Interrelation of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications*. *Journal of Personality and Social Psychology*, (52): 813-832.

- Sari, K. (2011). *Konsep Dukungan Sosial*. Diunduh melalui <http://artidukungansosial.blogspot.com/2011/02/teori-dukungan-sosial.html> pada 20 Oktober 2011.
- Sawitri, D.R. (2009). Menjalani Hidup Sepeninggal Suami: Kenangan, Perjuangan, dan Harapan. *Laporan penelitian*.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smith, J.A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Sovia, K.M.M. (2009). Penyelesaian Masalah Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengatasi Dampak Psikososial Selama Krisis Ekonomi (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Miskin di Indonesia). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Subekti, R. (1993). *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Subekti, R. (2004). *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Taslim, A. (1995). *Bila Perkosaan Terjadi*. Jakarta: Kalyanamitra Komunikasi dan Informasi perempuan.
- Taylor, S.E. (1999). *Health Psychology (4th ed.)*. Boston: McGraw Hill.
- Watson, D.L., Tregerthan, G.B., & Frank, J. (1984). *Social psychology: Science and Application*. Illinois: Scott, Foresman, and Company.

**PEDOMAN WAWANCARA DI LOKASI TERHADAP SUBYEK
(KEY INFORMAN)**

Nama :
 Usia :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pendidikan :
 Hari/Tanggal wawancara :
 Waktu :
 Lokasi wawancara :
 Tujuan wawancara :
 Wawancara ke- :
 Kode Wawancara :

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Aspek Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas diri informan b. Riwayat pendidikan dan penyakit informan c. Kondisi fisik dan psikis informan sebelum dan setelah kematian pasangan d. Perilaku yang ditampakkan informan sebelum dan setelah ditinggal suami e. Karakteristik sifat dan sikap informan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda? 2. Bagaimana riwayat pendidikan dan penyakit anda? 3. Bagaimana anda memandang diri anda ketika masih bersama suami? Seperti apa? 4. Bagaimana pula anda memandang diri anda sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai kepala keluarga setelah ditinggal suami? 5. Bagaimana keseharian anda di dalam keluarga? 6. Bagaimana perasaan anda dengan kehidupan yang sekarang? 	Aspek ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana informan mengungkap identitas diri dan memandang kondisi dirinya sendiri sebagai orang tua tunggal perempuan

Keadaan dan riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang informan sebagai orang tua tunggal perempuan b. Lama fase kematian suami c. Anggota keluarga setelah berpisah dengan suami d. Penerimaan informan terhadap kematian suami 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang anda menjadi orang tua tunggal? 2. Sudah berapa lama suami anda meninggal? 3. Saat ini anda tinggal bersama siapa? 4. Apakah anda menerima kematian suami dengan ikhlas? 5. Bagaimana perasaan ibu saat suami meninggal dan bagaimana ibu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru? 	Aspek ini bermaksud mengungkap bagaimana riwayat informan menjadi orang tua tunggal perempuan dan kehidupannya pasca kematian suami
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi psikologis informan setelah kematian suami b. Masalah yang dihadapi setelah kematian suami c. Sikap terhadap masalah yang terjadi setelah kematian suami d. Kebutuhan akan bantuan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi diri anda setelah kematian suami? 2. Apa saja masalah yang anda alami sebagai orang tua tunggal setelah suami meninggal? 3. Bagaimana perasaan ibu saat menghadapi suatu masalah yang terjadi dalam keluarga? 4. Bagaimana anda menyikapi permasalahan yang terjadi dalam keluarga anda? 5. Adakah upaya yang anda lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, jika ada upaya apa saja yang anda lakukan? 6. Bagaimana ketika anda mengalami suatu masalah, apakah anda berusaha memecahkan masalah seorang diri atau memerlukan bantuan orang lain? 	Aspek ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi informan serta untuk mengetahui kebutuhan informan akan bantuan orang lain.
Dukungan sosial yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan saudara b. Hubungan dengan saudara, tetangga sekitar, dan keluarga dari pihak suami 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adakah saudara yang tinggal berdekatan dengan anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan saudara/keluarga, tetangga sekitar, serta 	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui adanya dukungan sosial dan sumber-sumber dukungan

	<p>c. Adanya dukungan sosial yang diterima oleh orang tua tunggal perempuan</p> <p>d. Sumber-sumber dukungan sosial</p>	<p>keluarga dari pihak almarhum suami?</p> <p>3. Apakah anda menerima dukungan dari orang-orang terdekat anda?</p> <p>4. Pernahkah mereka membantu anda? Jika pernah, bantuan apa saja yang pernah anda terima?</p> <p>5. Dari mana saja bantuan-bantuan atau dukungan sosial yang anda terima?</p>	sosial yang diterima informan
Bentuk-bentuk dukungan sosial : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan Informasi 5. Dukungan Jaringan Sosial 	Dukungan sosial yang diterima informan baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi maupun jaringan sosial	<p>A. Dukungan Emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang-orang di sekitar setelah suami anda meninggal? 2. Apakah keluarga dari pihak almarhum suami pernah mengunjungi anda? 3. Apakah anda memiliki orang yang dekat secara emosional dengan anda? 4. Apakah saudara dan tetangga sekitar peduli serta perhatian terhadap anda setelah ditinggal mati suami? 5. Adakah orang yang berkenan mendengarkan cerita atau keluh kesah anda? 6. Apa yang anda rasakan ketika ada orang yang dekat dan peduli dengan anda? <p>B. Dukungan Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keputusan yang telah anda buat selalu disetujui oleh orang-orang di sekitar anda? 2. Apakah anda sering mendapat penilaian positif atas berbagai ide atau gagasan yang anda kemukakan? 	Aspek ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima informan

	<ol style="list-style-type: none">3. Pernahkah anda dibandingkan baik keadaan, sikap, pendapat, maupun perilaku dengan orang lain?4. Bagaimana perasaan anda jika berbagai ide, gagasan, maupun keputusan anda disetujui dan dinilai positif oleh orang lain yang berada di sekitar anda?	
	<p>C. Dukungan Instrumental</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dalam menghidupi keluarga, apakah ada pihak yang membantu anda? Jika ada, bantuan berupa apa yang anda terima?2. Apakah ada orang yang membantu memberikan pekerjaan kepada anda?3. Jika anda sakit, apakah ada orang yang merawat dan membantu pekerjaan anda?4. Apakah orang-orang di sekitar anda selalu membantu jika anda membutuhkan bantuan?5. Adakah orang yang membantu anda bekerja mencari nafkah?6. Apakah anak anda selalu membantu pekerjaan rumah tangga?7. Apakah anda merasa bahwa berbagai bantuan yang anda terima dapat meringankan beban sebagai orang tua tunggal yang harus mengemban tugas sebagai ibu sekaligus ayah?	
	<p>D. Dukungan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda juga mendapat nasehat maupun bimbingan dari orang terdekat?	

		<p>2. Adakah saran-saran yang anda terima setelah bercerita tentang keluh kesah anda?</p> <p>3. Apakah orang-orang di sekitar anda senantiasa memberikan informasi kepada anda jika ada sesuatu hal yang penting?</p> <p>4. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya informasi yang disampaikan oleh orang-orang di sekitar anda?</p>	
		<p>E. Dukungan Jaringan Sosial</p> <p>1. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar?</p> <p>2. Apakah anda ikut/bergabung dengan kelompok sosial semisal kelompok pengajian atau arisan? Jika ikut, bagaimana peran anda dalam kelompok tersebut?</p> <p>3. Apakah anda sering berkumpul dengan anggota kelompok?</p> <p>4. Apakah anda juga sering bekerjasama atau beraktivitas bersama dengan anggota kelompok?</p> <p>5. Bagaimana perasaan anda ketika berada dalam kelompok tersebut?</p>	
Pengaruh dukungan sosial terhadap orang tua tunggal perempuan	Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan	Bagaimana pengaruh dukungan sosial yang anda terima terhadap kehidupan anda sebagai orang tua tunggal perempuan?	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan

**PEDOMAN WAWANCARA DI LOKASI TERHADAP *SIGNIFICANT OTHERS*
(INFORMAN PENDUKUNG)**

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Hubungan dengan Informan :
 Tanggal wawancara :
 Waktu :
 Lokasi wawancara :
 Alamat :
 Tujuan wawancara :
 Kode Wawancara :

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Identitas	a. Identitas diri <i>significant other</i> b. Hubungan <i>significant other</i> dengan informan	1. Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda? 2. Bagaimana hubungan anda ibu X? 3. Sejauh mana anda mengenal ibu X?	Aspek ini bermaksud untuk mengungkap hubungan <i>significant other</i> dengan informan
Pandangan mengenai kehidupan dan keadaan orang tua tunggal perempuan	a. Kehidupan informan setelah kematian suami b. Penilaian terhadap informan	1. Berdasarkan pengetahuan anda, bagaimana kehidupan rumah tangga ibu X setelah ditinggal mati suaminya? 2. Bagaimana anda melihat diri Ibu X sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai kepala keluarga setelah ditinggal suami?	Aspek ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana <i>significant other</i> mengungkap kehidupan informan pasca kematian suami

Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi psikologis informan setelah kematian suami b. Masalah yang dihadapi setelah kematian suami c. Kebutuhan akan bantuan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi Ibu X setelah kematian suaminya? 2. Sepengetahuan anda, apa saja masalah yang dialami Ibu X sebagai orang tua tunggal setelah suaminya meninggal? 3. Apakah Ibu X sering meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya? 	Aspek ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi informan setelah kematian suami, masalah apa saja yang dihadapinya serta kebutuhan informan akan bantuan
Dukungan sosial yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedekatan orang-orang di sekitar dengan informan b. Kepedulian orang di sekitar terhadap informan c. Adanya dukungan sosial yang diterima oleh orang tua tunggal perempuan d. Sumber-sumber dukungan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada orang yang dekat dengan Ibu X? 2. Bagaimana hubungan orang di sekitar dengan Ibu X? 3. Apakah mereka peduli atau perhatian dengan Ibu X? 4. Pernahkah mereka membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi Ibu X? 5. Bantuan apa saja yang pernah diterima Ibu X? 6. Dari mana saja bantuan-bantuan atau dukungan sosial yang diterima Ibu X? 	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui adanya dukungan sosial dan sumber-sumber dukungan sosial yang diterima informan
Bentuk-bentuk dukungan sosial : 1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan	Ketersediaan dukungan sosial baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi maupun jaringan sosial	<p>A. Dukungan Emosional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang-orang di sekitar terhadap Ibu X setelah suaminya meninggal? 2. Apakah orang-orang di sekitar memiliki kedekatan emosional dengan Ibu X? 3. Apakah orang-orang di sekitar selalu bersedia untuk mendengarkan cerita ataupun keluh kesah Ibu X? 4. Bagaimana sikap mereka ketika dimintai 	Aspek ini dimaksudkan untuk mengungkap gambaran bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima informan

<p>Informasi</p> <p>5. Dukungan Jaringan Sosial</p>	<p>tolong oleh Ibu X?</p> <p>B. Dukungan Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang-orang di sekitar mau memberikan tanggapan atas cerita Ibu X? 2. Bagaimana respon mereka terhadap setiap keputusan maupun tindakan yang dilakukan oleh Ibu X? 3. Pernahkah Ibu X dibandingkan baik keadaan, sikap, pendapat, maupun perilaku dengan orang lain? <p>C. Dukungan Instrumental</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang-orang sering membantu Ibu X jika memerlukan bantuan? 2. Jika Ibu X sakit, apakah ada orang yang mau menolongnya berobat? 3. Apakah ada orang yang membantu pekerjaan rumah tangga Ibu X? 4. Bantuan apa saja yang pernah diberikan kepada Ibu X? <p>D. Dukungan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada orang yang mau memberikan nasehat dan bimbingan kepada Ibu X? 2. Adakah saran-saran yang diberikan setelah Ibu X bercerita tentang keluh kesahnya? 3. Apakah orang di sekitar senantiasa memberikan informasi kepada Ibu X?, informasi apa saja yang anda berikan? 	
---	--	--

		<p>E. Dukungan Jaringan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan Ibu X dengan lingkungan sosialnya? 2. Apakah Ibu X mengikuti berbagai kegiatan sosial yang ada di lingkungan seperti arisan dan pengajian? 3. Bagaimana orang-orang bekerjasama dengan Ibu X? 	
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan	<p>Apakah berbagai dukungan yang diterima oleh Ibu X dapat membantu meringankan beban hidupnya sebagai orang tua tunggal perempuan?</p> <p>Dari mana saja dukungan sosial yang diterima oleh Ibu X?</p>	Aspek ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan

GUIDE (PEDOMAN) OBSERVASI TERHADAP KEY INFORMAN

No	Aspek-aspek	Hal-hal yang Diobservasi
1	Aspek fisik	a. Kondisi fisik b. Pakaian yang dikenakan saat wawancara c. Sikap subjek saat wawancara d. Bahasa tubuh informan e. Ekspresi wajah f.
2	Aspek psikologis	a. Emosi informan saat wawancara b. Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar c.
3	Lingkungan informan	a. Tempat tinggal informan b. Lingkungan sosial informan c. Suasana saat wawancara d.
4	Dukungan sosial	a. Ketersediaan dukungan sosial b. Sumber dukungan sosial c. Bentuk-bentuk dukungan sosial d.

Verbatim Wawancara Informan 1

Nama	: Ibu Im
Usia	: 49 tahun
Alamat	: Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	: Serabutan
Pendidikan Terakhir	: SD
Hari/Tanggal wawancara	: Sabtu, 7 Januari 2012
Waktu	: 09.35 - 10.30 WIB
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal, ketersediaan dukungan sosial serta bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima.
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Wawancara ke-	: 1 (satu)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W1

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum bu... I : wa'alaikumsalam...	
5	P : nembe repot nopo bu? I : mboten repot nopo-nopo mbak, nembe rampung nyetrikoni niki wau	
10	P : bu, nuwun sewu bade tanglet-tanglet mengenai jenengan. Kinten-kinten saget nopo mboten bu? I : ooo nggeh mbak saget	
15	P : nuwun sewu maleh lo bu ganggu, gek nggeh ngrepoti I : halah mbak, mboten ganggu... mboten nopo-nopo.. estu P : nggeh bu, suwun loo... eemm, menawi angsal kulo bade nyuwun mangertos identitase ibu	
20	I : identitas pripun mbak? P : nggeh nami, alamat, pendidikan ngoten niku lo bu I : oalah, nggeh saget mawon. Nami kulo Bu Im ngoten mawon, alamat jalan Ori 2 Papringan. Trus nek pendidikan niku kulo mboten sekolah mbak, namung	

25	sampai kelas 2 SD. Makane kulo niku nggeh mboten ngertos nopo-nopo. Lha nek kulo ajeng ditangleti nggeh sak sagete kulo mbak (sambil tertawa). P : hehehe, mboten nopo-nopo kok bu... (sambil tertawa juga). O nggeh, yuswone njenengan niku sampun pinten tahun nggeh?	
30	I : pinten nggeh mbak nek kelahiran taun 1963 niku? Nopo ningali KTP kulo mawon mbak wong kulo nggeh mboten apal e...	
35	P : nggeh mangke mawon bu KTP ne, mboten nopo-nopo kok I : nggeh nggeh...	
40	P : menawi riwayat penyakite njenengan ngoten bu, wonten nopo mboten? I : <u>gadah riyen, nopo niki mumet ngoten lo sirahe kulo niku.</u> Migrain nopo nggeh.. rasane niku kulo koyo gak kuat ngoten. Gek kulo tanglet kalian doktere niku gawat nopo mboten. Jarene mboten, namung nopo mbak... <u>kakehan pikiran, stres, gek kakehan sambel</u> (sambil tertawa) ngoten lo mbak. Trus kaleh doktere dipun paringi obat, mari trus obate telas kumat maleh. Lha kulo beto maleh ten dokter trus dipun paringi obat meleh lha obate telas kumat maleh trus disaranaken ndamel obat jowo, digodogne blimbing wuluh kaleh gulo batu niku. Ee alhamdulillah pun mantun. Gek <u>sakniki nggeh pun mantun....</u>	Informan memiliki riwayat penyakit, yaitu sakit kepala yang disebabkan oleh stres, tekanan pikiran, serta kurang asupan gizi. Namun penyakitnya tersebut sudah sembah.
45		
50		
55	P : ee, njenengan niku menawi dipun tinggal bapak niku kapan nggeh bu? I : sampun tigang taun punjul, 25 Juni.	
60	Anak'e kulo niku pas kelas 2, sakniki pun kelas 6 berarti nggeh <u>pun patang tahun</u> . P : ngoten nggeh...lha sakniki njenengan tinggale kalian sinten mawon bu?	Informan berpisah dengan suaminya selama 4 tahun dan sekarang tinggal bersama seorang anaknya dan ibu kandungnya.
65	I : simbok, sing ten dalem riki to... P : nggeh I : <u>simbok, kulo kaleh anak kulo setunggal</u> P : simbok niku ibuk'e njenengan nggeh? I : nggeh, ibu kandung kulo P : njenengan niku dipun tinggal bapak	Suaminya meninggal dunia karena menderita penyakit stroke selama 3 tahun. Beliau berusaha untuk membiayai suami

70	amargi sakit nopo pripun buk? I : nggeh, <u>mergo sakit mbak</u> . <u>Sakit stroke</u> <u>tigang taun</u> . Pun telas kathah mbak <u>biayane</u> . Ken damel <u>biaya sekolah anak'e</u> <u>nopo mriksakne</u> , nggeh <u>mriksakne</u> mawon riyen. Gek sakniki nggeh damel <u>mbiayai SD mawon</u> , sekolah anak'e.	berobat namun kini setelah suaminya tiada, informan berusaha untuk membiayai sekolah anaknya.	
75	P : gek njenengan niku menyesuaikan diri pas bapak nembe sampun mboten wonten niku pripun buk?		
80	I : nggeh pripun nggeh, <u>krosone niku nek anak'e kulo nyuwun duit sekolah</u> . Lha <u>niko pas taseh wonten bapak'e kan enak</u> . Lha sakniki nggeh kulo piyambak. Tapi <u>nek pas kalihan rencang-rencang</u> <u>ngumpul-ngumpul pas pengajian nopo arisan ngoten</u> nggeh lali masalahe, dadi <u>seneng pas guyon-guyon kalih rencang</u> <u>ngoten</u> . Tapi kadang-kadang nggeh sok <u>eleng mawon</u> . Mikir <u>pripun damel masa depane anak kulo</u> . Lha piye meneh, wong nggeh pun ngeten niki. Anak kulo niku ngomong nek pengen kuliah mbesok'e lha tapi pripun maleh, mboten gadah duit. Kamar kosan niku gadahane budene. <u>Nek bapak'e taseh wonten ngoten enak, saged diusahakne</u> . Niko kan bapak'e kerjone ten bengkel, dadose wonten penghasilan saking bapak'e ngoten niku. <u>Lha nek kulo sakniki namung kerjo ngumbahi kalih nyetriko</u> . Dadine anak kulo niku tak omongi nek butuh duit iku ojo ndadak, ngerti dewe ibuk gaweane mung koyo ngene. Nek omong ra ndadak kan sek iso tak golekke. Ket TK kulo ngarahne ngoten niku. Sampun diajari kon ra manja-manja. Ngko nek manja-manja trus bapak'e wes ra ono kan aku dewe sing keteteran. Dadine yo sok diwei sok ora, sok digetak'i sok ora, tur koyo dene wong nuntun sapi diculne ndhase digeret sikile ngono kae lo mbak. <u>Jan angel</u> <u>ngopeni bocah iku</u> . Nek kon ngaji ngono saiki geleme mung nang omah, kon ngaji nang mesjid ra gelem. Gek <u>saiki yo melu les</u> soko dumbe, dibantu mbayare mbak,	Hal yang paling dirasakan oleh informan yaitu ketika anaknya minta uang sekolah karena hanya beliaulah satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas anaknya. Namun ketika berkumpul dengan teman-temannya dan bercanda bareng informan merasa seakan lupa dengan masalahnya. Terkadang informan juga selalu ingat dan memikirkan tentang masa depan anaknya.	
85			
90			
95			
100			
105			
110			
115			

		luar.
120	<p><u>bantuan sepalehe , mriko mbayari 30 ribu kulo namung nambahi 20 ribu. Lha pas anak'e kulo niku kecelakaan niku nggeh dibantu, notane diijolke gek kulo diparingi duit.</u></p> <p>P : lha niki menawi ingkang mbantu njenengan pados nafkah niku wonten nopo mboten?</p>	
125	<p>I : <u>mboten, nggeh namung kulo piyambak damel maem kaleh sekolah anak kulo.</u> Lha anak kulo kan nggeh taseh sekolah dadose kan nggeh dereng kerjo. Kulo niki kaleh momong putu saking ponakan kulo niku nggeh kadang-kadang diparingi jajanan ngoten niku.</p>	Informan bekerja mencari nafkah seorang diri untuk makan dan menyekolahkan anaknya.
130	<p>P : sederek-sederek'e njenengan ingkang ten sekitar mriki wonten bu?</p> <p>I : sedulur kulo kandung?</p>	
135	<p>P : nggeh</p> <p>I : mboten wonten. <u>Sedulur kulo niku kaleh, sing setunggal ten Jetis gek setunggale ten Turi mriko.</u></p>	Tidak ada saudara kandung yang tinggal berdekatan dengan informan, begitu pula saudara dari pihak almarhum suami karena dahulunya informan dan suaminya hanya mengontrak rumah di tempat saudaranya di Papringan. Jadi sekarang yang tinggal berdekatan hanya keponakan.
140	<p>P : lha keluarga saking bapak sing ten mriki?</p> <p>I : nggeh mboten wonten. <u>Bapak niku asline Madiun, gek ten mriki niku ngontrak ten gene budene. Lha sakniki niku kulo tinggal kalihan simbok.</u></p>	
145	<p>P : dadose njenengan ten mriki niku namung kalih simbah kalih anak'e?</p> <p>I : nggeh, <u>kalih Mas Eko ngajenje kulo niku.</u></p>	
150	<p>P : mas Eko niku sintene njenengan bu?</p> <p>I : Mas Eko niku anak'e mbakyu kulo. <u>Ponakan kulo, putune simbah sing mbajeng.</u></p>	
155	<p>P : trus ponakan-ponakan ngoten niku nggeh sok sering mbantu njenengan?</p> <p>I : nggeh, <u>sok nggeh sering ngasih jajan</u></p> <p>P : menawi mbantu lintune misale pas njenengan sakit ngoten kinten-kinten dipun bantu ngobatne nopo pripun?</p> <p>I : oo <u>nggeh ponakan kulo sing wira wiri.</u></p>	Keponakannya sering membantu informan baik materi maupun non materi.
160	<p>P : Mas Eko niku nek pas njenengan wonten masalah ngoten niku ngertos nopo mboten?</p>	

	I : <u>nggeh sok ngertos, nggeh mbantu dirembug bareng ngoten. Nek misale kulo wonten alangan nopo ngoten nggeh niku sing mbantu wira wiri</u> P : eemm njenengan niku nggeh tumut kelompok-kelompok kados pengajian nopo arisan ngoten bu?	
165	I : <u>nggeh, tumut pengajian kalih arisan.</u> Kathah mbak, kados arisan RW, RT, kalih padukuhan. Lha nek kulo pas bar bayaran niku langsung didom-dom, ki ngge arisan kae-kae, ki ngge sekolah, ki ngge tuku beras. Lha kebutuhan ki paling ora sebulan ono satus e, beras ki sing murah soko raskin sak karung 26 ribu, mangke sewulan ping 4, niku nek dikali 4 pun pinten, gek turahane nggeh damel tuku-tuku buku po ngge nyumbang, saiki kan lagi usum-usum nyumbang to mbak (ambil tersenyum). P : Iha nek pas kumpul-kumpul ngoten niku pas njenengan stres saget ical nopo mboten?	Informan mengikuti kegiatan di masyarakat, yaitu pengajian dan arisan.
170		
175		
180		
185	I : <u>nggeh ilang strese kulo niku nek pas kumpul-kumpul, lha nek pas kumpul niku kan nggeh guyon-guyon dadine ilang masalahe iku.</u> nek mikir ngoten turu nggeh turu, mikir mawon pripun mbak. <u>Nggeh pun kulo pasrahne Sing Kuoso mawon, pun usaha nggeh pripun maleh to.</u> P : nggeh.. niki menawi njenengan pas wonten masalah ngoten niku wonten tiyang sing purun dijak curhat nopo crito ngoten?	Ketika sedang berkumpul dan bercanda dengan tetangganya, informan merasakan bahwa stressnya hilang. Informan pasrah terhadap apa yang dipikirkan karena sudah berusaha.
190		
195	I : <u>nggeh wonten, niku nggeh sok crito kalih rencang, tetangi kulo nggehan</u> P : lha pas njenengan crito nopo curhat ngoten dipun paringi nasehat nopo arahan ngoten?	Ada orang yang mau diajak curhat, yaitu teman yang juga tetangga informan. Kemudian informan mendapat nasehat ataupun arahan (timbal balik) dari temannya setelah curhat.
200	I : <u>nggeh, nggeh dituturi ken sabar, usaha nggeh nopo ngoten pokok'e</u> P : nggeh....lha niki kan bu, biasane nek ten desa ngoten niku kan sok kadang wonten bantuan, gek sing dipanggil ngoten niku kan biasane kepala keluarga nopo bapak-	
205		

210	<p>bapak ngoten. Lha nek njenengan ngoten pripun bu, nggeh sok angsal nopo mboten?</p> <p>I : <u>bantuan, nggeh raskin wau ken tumbas kaleh dumbe wau sekolah yayasan niku</u></p> <p>P : dumbe nopo to bu?</p> <p>I : <u>dumbe wau lo mbak, sing mbantu mbayari SPP kalih les anak kulo niku.</u></p> <p>Asline saking luar negri tapi sing ngelola lare-lare mahasiswa niku.</p> <p>P : lha ingkah ngasih informasi njenengan sinten bu?</p> <p>I : <u>riyen awale niko sing ndudohi tetangi.</u> Mbok anak'e njenengan niku didaftarde ben lumayan dibantu mbayare ora akeh-akeh sekolahe, ngoten...</p> <p>P : oo ngoten nggeh, dadose maleh kebantu nggeh?</p> <p>I : <u>nggeh, maleh kebantu gek radi ringan malihan</u></p> <p>P : eemm, mriki sering rame nggeh bu?</p> <p>I : nggeh kadang sok rame ngeten niki kadang sepi, mboten mesti to mbak</p> <p>P : wonten sing nyemangati atau ndukung njenengan bu?</p> <p>I : <u>nggeh, disemangati, didukung kagem masa depane anak. Makane kulo tambah lemu niki wong wonten sing ndukung</u></p> <p>P : menawi didukung kalih rencang ngoten niku nopo mawon bu dukungane?</p> <p>I : <u>dukungane nggeh anak kulo ken nyekolahke, nggeh dituturi macem-macem ngoten</u></p> <p>P : lha nek dukungan lintune misale njenengan bade nuwun sewu utang ngoten pripun?</p> <p>I : <u>nggeh wonten, kulo utang kalih tetangi mburi omah ki mbak. tapi yo cepet dibalikke.</u> Kadang ono to mbak sing utang ki suwe ngono dadi sing diutangi ki sok mangkel ngono. Nek kulo nggeh usaha pripun carane ben saget gek ndang mbalikke utange wau, kan sing diutangi seneng to mbak ngono iku.</p> <p>P : wonten perubahan ten dirine njenengan antara sakderengipun kaleh</p>	<p>Informan mendapat bantuan raskin dan yayasan untuk membantu biaya sekolah anaknya.</p>
215		
220		
225		
230		
235		
240		
245		
250		

	saksampunipun ditinggal bapak?	
255	I : nggeh wonten. <u>Sakderenge bapak ninggal kan taseh wonten rencange, menawi anak niku butuh nopo-nopo saget dicritakne ten bapak. Lha sak niki kan tak tanggung dewe nek ono opo-opo.</u>	Informan merasakan adanya perubahan dalam kehidupannya sebelum dan sesudah berpisah dengan almarhum suaminya. Ketika suami masih ada, ada teman untuk berbagi cerita dan saling membantu. Namun sekarang setelah suami tidak ada hanya informan sendiri yang menanggungnya.
260	P : nggeh pun bu, cekap semanten mawon matur nuwun sanget lo pun angsal kulo repoti, hehehe (sambil tersenyum)	
265	I : nggeh mbak mboten nopo-nopo biasa mawon to. Nggeh nek wonten nopo-nopo mriki maleh mawon mboten sah sungkan-sungkan. (sambil tersenyum)	
269	P : nggeh bu, suwun. Kulo pamit rumiyin. Assalamu'alaikum...	
	I : wa'alaikumsalam...	

Verbatim Wawancara *Significant Other 1 Informan 1*

Nama	:	RD
Usia	:	24 tahun
Alamat	:	Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Hubungan dengan Informan	:	Anak kos dan guru ngaji anak informan
Hari/Tanggal Wawancara	:	Minggu, 8 Januari 2012
Waktu	:	10.45-11.20 WIB
Lokasi Wawancara	:	Kos RD, Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh informan serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Wawancara ke-	:	2 (dua)

P : Pewawancara
 SO : *Significant Other*

KODE : W2

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum... SO : wa'alaikumsalam...	
5	P : mas, lagi repot gak sekarang? SO : nggak repot, ada apa ya?	
10	P : ini mas, saya mau tanya-tanya sama sampeyan tentang Bu Im SO : o ya silakan P : mas, boleh nggak saya tau identitas sampeyan?	
15	SO : eemm bisa. saya biasa dipanggil RD, nanti bisa dilihat di KTP gitu ya, umur saya 24 tahun, saya asli Tegal, mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga.	
20	P : iya...emm. hubungan sampeyan sama Bu Im tu seperti apa mas? SO : ee.. <u>hubungan saya dengan Mbak Im tu saya anak kosnya Mbak Im.</u> Tapi sebenarnya kos ini bukan punya beliau, ini punya ibunya. Jadi status	Hubungan RD dengan informan yaitu tetangga kos sekaligus sebagai guru ngaji anaknya.

25	saya itu kalo dibilang anak kosnya bukan karna ini punya ibunya. <u>Tapi karna rumah beliau sangat dekat sekali dengan sini maka saya bisa dikatakan dekat dengan Mbak Im.</u> Kalo hubungan eksternal gitu, anaknya dulu pernah ngaji di masjid dekat sini. Nah saya ngajar ngaji di situ dan akhirnya saya kenal dengan ibunya. <u>Jadi hubungan saya dengan beliau ya tetangga dan anak kos sekaligus sebagai guru ngaji anaknya gitu.</u>		
30			
35	P : mungkin anda mengenal Bu Im lebih jauh atau gimana gitu? SO : eee saya <u>mengenal Mbak Im ya belum terlalu jauh</u> . Tapi <u>karna saya sudah 2 tahun lebih tinggal di kos-kosannya ya beliau menganggap diri saya sudah seperti saudara sendiri</u> , karna kesehariaannya tu saya bukan dipanggil mas, tapi dipanggil om gitu. Ya itu saya sudah dianggap sebagai saudara sendiri.		RD belum mengenal informan terlalu jauh, namun hubungan mereka sudah dekat dan sudah dianggap seperti saudara sendiri.
40			
45	P : jadi dah deket sama beliau? SO : ya udah lumayan gitulah P : trus gimana sampeyan mengenal Bu Im tu, seperti apa orangnya?		
50	SO : ee <u>saya mengenal Mbak Im itu orang ulet ya, ulet banget. Beliau tu menganggap waktu sangat berharga banget</u> , karna apa, <u>karna saya melihat dari keseharian beliau tu seorang pekerja keras</u> . Walaupun hanya bekerja serabutan tapi itu bener-bener dimaksimalkan sama beliau. Nggak tau apa ini untuk anaknya, kebutuhan ekonomi, atau memang sifat karakter aslinya seperti itu. Tapi <u>menurut tetangga-tetangga, ibu-ibu di sekitar sini tu Mbak Im emang orangnya ulet banget</u> . Selain ulet juga cerewet gitu (sambil tertawa). Tapi <u>kata orang-orang Mbak Im tu paling enak diajak kerja bareng</u> , masak bareng atau apalah itu yang paling ulet tu beliau. Jadi orang-orang tu pada suka kalo	RD mengenal informan sebagai sosok yang ulet dalam bekerja yang itu dilihat dari keseharian informan. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan orang-orang di sekitar bahwasannya informan orangnya sangat ulet dan paling enak jika diajak bekerja bareng (mendapat penilaian positif dari orang-orang di sekitar).	
55			
60			
65			

		ngajak kerja Mbak Im.	
70	P	: eemm setau sampeyan, gimana sih kehidupan Bu Im setelah suaminya meninggal, sebagai orang tua tunggal gitu?	
75	SO	: saya kurang tau pasti ya, karna saya belum tinggal di sini waktu suami Mbak Im itu masih ada. Tapi sepengetahuan saya, Mbak Im tu sekarang dari ceritanya ke saya tentang suaminya, <u>beliau merasa sangat kehilangan. Tapi menurutnya itu bukan menjadi halangan untuk terus menjalani kehidupan meskipun hanya sendiri.</u>	Informan merasa sangat kehilangan sosok suaminya, namun itu tidak dijadikannya sebagai halangan untuk terus berjuang menjalani kehidupan sendiri tanpa adanya suami yang mendampinginya.
80	P	: oo gitu ya, trus bagaimana anda menilai karakteristik dari Bu Im?	
85	SO	: <u>saya melihat karakter beliau itu orangnya tegar</u> , artinya ketika ada masalah apapun gitu ya, masalah apapun beliau itu memang merasakan sesuatu yang berat gitu kalau ada masalah. Tapi kalau <u>dilihat dari eee cara... perjalanan kehidupan beliau kesehariannya itu ya beliau santai...tetep tenang gitu</u> . Ada keributan dengan anaknya gitu ya itu hal biasa, itu hal biasa artinya ya karna cuma beliau aja yang ngurus anaknya itu...	Informan merupakan orang yang tegar. Meskipun sedang menghadapi suatu masalah tapi berusaha untuk tetap tenang dan santai.
90	P	: sepengetahuan sampeyan ini, kondisi psikologis Bu Im tu gimana?	
95	SO	: kalau dilihat, <u>kondisi kejiwaan beliau itu relatif stabil ya...relatif stabil</u> artinya <u>rasa kehilangan yang sudah lama...4 tahun kan, itu lama-lama sudah hilang</u> dan beliau juga sudah <u>mulai adaptasi bagaimana mengurus anak seorang diri</u> . Kalau saya lihat secara kejiwaan tu beliau ya <u>sama dengan ibu-ibu yang lain yang masih memiliki suami</u> cuma bedanya secara kejiwaan tu beliau sebagai orang tua tunggal tu termasuk tegas banget dalam mendidik anaknya. <u>Beliau tegas banget dalam mendidik anaknya di</u>	Kondisi psikologis informan relatif stabil dan sama dengan ibu-ibu yang lain yang masih memiliki suami karena rasa kehilangan yang sudah 4 tahun tersebut sudah berlalu dan mulai bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan sekarang, yaitu sebagai orang tua tunggal. Informan sangat tegas dalam mendidik anaknya sehingga dari
100			
105			
110			

115		sisi lain karena beliau harus <u>menggantikan posisi suami gitu kan,</u> nah itu karena saking tegasnya itu sering terjadi keributan dengan anaknya.	ketegasannya tersebut sering memicu keributan dengan anaknya.
120	P	: nah itu, permasalahan apa saja yang terjadi yang dialami Bu Im tadi?	
125	SO	: ee yang saya ketahui dari apa yang disharekan ke saya itu <u>tidak ada yang lain kecuali masalah dengan anaknya</u> , ya itu diharapkan dapat menjadi anak yang apa ya...ya membanggakan gitu lo, artinya Mbak Im itu pengen ketika anaknya disuruh ngaji ya itu harus bener-bener ngaji gitu lo. Ee... <u>Mbak Im tu siap membiayai apapun berusaha sekemas apapun biar anaknya bisa ngaji</u> , selain itu disuruh sekolah ya bener-bener sekolahnya walaupun penghasilannya paling hanya seberapa sih cuma sebagai tukang cuci gitu tapi <u>beliau akan selalu berusaha keras untuk anaknya</u> . Beliau tu seakan nggak kenal lelah gitu, artinya mau mensuport dari belakang anaknya gitu. Itu aja. <u>Kalo yang lain paling ya masalah ekonomi, karna berada dibawah tingkat rata-rata gitu ya</u> .	Masalah yang dialami oleh informan yaitu masalah tentang anaknya, bagaimana masa depan anaknya karena informan menginginkan anaknya dapat menjadi anak yang membanggakan dan beliau akan berusaha keras demi anaknya. Selain itu yang dihadapi informan adalah masalah ekonomi, karena berada pada tingkat di bawah rata-rata (menengah ke bawah).
130	P	: eee gitu... trus pernahkan Bu Im tu minta bantuan orang lain ketika beliau tu menghadapi suatu permasalahan gitu?	
135	SO	: eee gini, dulu itu pernah ya TPA itu kan pernah mengadakan pembuatan seragam, nah itu kan Mbak Im itu pas tidak mempunyai dana untuk membeli seragam itu, ya beliau menerima apa adanya. Kalau memang beliau gak bisa bikin ya beliau nggak bikin. Dan Mbak Im itu <u>saya melihatnya sebagai orang yang apa ya istilahnya tu independennya kuat</u> gitu lo, artinya ya <u>walaupun di satu sisi ia membutuhkan orang lain untuk kerja gitu ya tapi untuk hal-hal yang menyangkut untuk harus dibantu atau minta bantuan</u>	
140	P		
145	SO		
150	P		
155	SO		Informan merupakan orang yang independen dan mandiri sehingga selalu berusaha sendiri dan berusaha untuk tidak merepotkan orang lain sebelum benar-benar

160		orang lain itu beliau akan <u>meminimalkan gitu untuk merepotkan orang lain.</u> P : walaupun itu sudah kepepet untuk minta bantuan?	kepepet. Namun meskipun dalam kondisi kepepet, informan terkadang memilih untuk diam karena merasa tidak enak jika merepotkan orang lain.
165		SO : eee <u>kepepetpun beliau lebih memilih ini, memilih tetep diam</u> gitu lo artinya apa ya... ya <u>nggak terlalu bergantung sama orang lainlah</u> gitu, ee dilihat kemandirian beliau itu lo, <u>saking mandirinya jadi kayak nggak enak kalo mau merepotkan orang lain tu..</u>	
170		P : itu mungkin dalam hal pelayanan, materi atau ekonomi gitu ya, nah misalkan kalo untuk masalah seperti pemecahan masalah atau apa gitu kira-kira minta bantuan orang lain atau tidak?	
175		SO : oo itu ya, <u>masalah pemecahan masalah itu ada.. ada yang mendukung.</u> Di sini ada saudaranya, dia itu keponakannya. Nah keponakannya itu udah berkeluarga dan Mbak Im itu bisa dikatakan ikut ngopeni, apa ya... ya momong gitu. Nah <u>ketika Mbak Im itu ada keributan atau masalah dengan anaknya, anaknya itu susah diatur ya bilangnya ke masnya itu, keponakannya. Itu nanti yang ngomongin anaknya ya masnya itu.</u> Di sini, di kos-kosan ini kan yang laki-laki... apa ya, saudaranya yang laki-laki ya cuma masnya itu. <u>Jadi ketika ada kebutuhan yang memang bener-bener dibutuhkan gitu ya larinya ke masnya itu,</u> gitu... eee misalnya seperti minta tolong masang gas atau ngurusin rumah, kamar mandi atau yang lain gitu ya minta tolongnya ke mas itu. Tapi yang jelas kalau untuk urusan pengontrolan anaknya gitu selain dilakukan sendiri sama Mbak Im itu juga minta tolong sama masnya itu.	Ada pihak yang membantu memecahkan masalah jika informan mengalami suatu permasalahan.
180		P : trus seberapa deket sih hubungan sampeyan sama Bu Im tu?	
185			
190			Ada orang yang selalu bersedia membantu informan
195			
200			

205	SO : eee kalo <u>hubungan deket sih saya bilang udah deket banget karena anaknya itu sudah seperti adek saya sendiri</u> gitu, artinya karena dulu sering ngaji sama saya dan Mbak Im juga banyak harapan-harapannya ke saya, minta tolong dibimbing anaknya dan trus semakin lama semakin deket dan <u>karena intensitas ketemunya dengan saya juga sering jadi ya kita bisa deket gitu.</u>	Di sisi lain, hubungan RD juga sudah sangat dekat dengan informan karena sering bertemu dan anak informan juga sudah dianggap adik oleh RD	
210			
215	P : seperti itu ya...eee kemudian apa sampeyan tu punya semacam rasa peduli atau perhatian gitu sama Bu Im?		
220	SO : eee peduli ya, <u>kalo peduli ya iya peduli</u> sama beliau, tapi ya herannya tu beliau tu seperti orang yang anti untuk dikasihani jadi ketika ada apa-apa tu mau saya bantu bilangnya nggak usah gitu lo, jadi ya kayaknya memang beliau tu orang yang anti untuk dikasihani.	Ada orang yang perhatian dan peduli terhadap informan	
225	P : jadi sebenarnya sampeyan pengen mbantu gitu ya?		
230	SO : iya, he eh.. P : tapi pernah nggak misalnya beliau ada masalah trus minta bantuan apa gitu ke sampeyan, cerita atau curhat gitu sama sampeyan?		
235	SO : kalo ke saya tu larinya cuma tentang masalah anaknya aja, soalnya kalau untuk masalah ekonomi atau masalah tentang ibunya gitu larinya bukan ke saya, mungkin beliau tau ya untuk urusan itu gak ada hubungannya dengan saya ya. Tapi yang jelas kalo ke saya tu bisa ngayomi anaknya, bisa jalan lurus gitu lo. Artinya ya ngaji terus, dibimbing terus ngajinya karena ya harapannya ya apa ya... bisa jadi anak yang nyenengin gitu lo.		
240			
245	P : nah misalkan ibunya tu cerita atau curhat gitu ke sampeyan, apakah sampeyan ngasih nasehat, arahan atau....apa ya istilahnya ngasih timbal		
250			

255	<p>balik gitu ke ibunya?</p> <p>SO : ya apa ya... ya itu beliau kan seringnya cerita tentang anaknya, beliau tu seringnya bilang mas, tolong anak saya itu dituturi, gimana biar mau ngaji karena anaknya itu masih males-malesan ya jadi ya tetep <u>saya kasih solusi</u>, silakan bu kalau mau anaknya ke kamar saya aja, kamar saya terbuka lebar buat siapa aja, apalagi buat adek-adek gitu kan. Saya kasih solusi kalau mau dateng ke kamar saya aja belajar bareng, atau kalau anaknya minta di rumah ya nanti saya dateng ke rumah gitu. Kalo yang lain itu saya nasehati ya soal apa sih, ya tentang anaknya aja. Tapi ya misal beliau ribut gitu ya saya nggak berani ikut campur. Lha nanti paling kalo urusan keluarganya itu larinya ke masnya itu aja.</p>	Terdapat dukungan informasi yang diterima oleh informan
260	<p>P : eee pernahkah sampeyan mbantu ibunya entah membantu dalam hal apa aja gitu?</p>	
265	<p>SO : eeemm kalau membantu rasanya saya belum pernah</p>	
270	<p>P : Cuma membantu misal nasehatin anaknya tadi ya, tentang anaknya aja gitu?</p>	
275	<p>SO : iya... masalahnya kalau saya mau ngrewangi atau pengen mbantu materi gitu wah saya ditolak mentah-mentah. Paling kalau misalnya lagi butuh pinjem kendaraan kalau ada, pinjem sepeda kalau mau jalan jauh gitu pinjem, ya silahkan..</p>	
280	<p>P : ee misal ya ini misalkan Bu Im itu minta bantuan ke sampeyan gitu bagaimana sampeyan menyikapinya, sikap sampeyan ke Bu Im?</p>	
285	<p>SO : karna beliau sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri ya <u>se bisa mungkin saya bisa menolongnya</u> gitu. Ketika permintaannya itu saya sanggup ya saya tolong, tapi kalau yang lain-lain gitu mungkin saya</p>	Orang di sekitar senantiasa membantu informan jika dibutuhkan
290		
295		

300	P : nah tentang pemberian dukungan atau semangat, misalnya Bu Im itu memutuskan sesuatu atau mengeluarkan gagasan gitu sampeyan dukung gak gagasannya itu?	
305	SO : eee contohnya apa ya ketika beliau ngambil keputusan itu, eee oh ya ini misalkan anaknya itu malu untuk ngelanjutin ngaji gitu karena paling gede sendiri itu beliau tetep ngotot anaknya disuruh ngaji karena nyari ilmu itu nggak kenal umur katanya.	
310	<u>Ya saya dukung keputusannya</u> , bener bu itu kalau perlu dikerasin aja gak papa bu biar mau ngaji lagi. Karna bandel kan anaknya itu. Nah yang seperti itu saya dukung.	Ada dukungan penghargaan terhadap informan
315	P : kemudian pernah nggak sampeyan itu membandingkan Bu Im baik dalam pendapat, sikap, atau karakternya dengan orang lain tu pernah nggak sampeyan?	
320	SO : maksudnya?	
	P : maksudnya gini lo, misalnya mbandingin eee Bu Im tu gini lo...sama orang lain tu lebih baik Bu Im atau gimana gitu?	
325	SO : eee gimana ya, kalau mbandingin saya belum terlalu banyak kenal dengan orang sini. Cuma kalau dilihat itu simpel banget orangnya. Ketika beliau mampu melakukan sesuatu ya beliau lakukan dengan maksimal, tapi ketika dia nggak mampu ya dia nggak mau merepotkan orang lain seperti itu.	
330	P : nah misalkan yang berkaitan dengan informasi gitu, apa sampeyan juga ngasih informasi ke ibunya?	
335	SO : hehe...kebalikannya mbak, justru ibuknya yang tanya duluan ke saya. Dapat informasi dari masjid gitu ya misalnya, ya saya justru ditanyain informasi lebih jelasnya itu seperti apa gitu, bener nggak ada info kayak	
340		

345	<p>gini... nah baru saya cari tau kemudian saya kasih jawabannya gitu. Jadi saya itu malah nyariin info setelah ditanyain. Ya istilahnya <u>mbantuin cari info</u> gitu lah... ya <u>misalkan saya tau informasi ya saya kasih tau</u>, tapi ya kadang-kadang, yang paling sering itu ibunya yang nanya dulu ke saya.. (sambil tertawa)</p>	Terdapat bantuan informasi
350	<p>P : eee apakah sampeyan pernah ngasih saran atau nasehat ke ibunya?</p>	
355	<p>SO : paling kalau ngasih saran atau nasehat ya sekedar bilangin, jangan lupa diingatkan ya bu anaknya atau apa gitu lah, nggak sampai nuturi yang aneh-aneh. Belum waktunya hehhe (sambil tersenyum)</p>	
360	<p>P : hehe (balas senyum)... o ya mas, makasih banyak ya atas waktu dan infonya.</p>	
363	<p>SO : iya mbak sama-sama...</p>	

Verbatim Wawancara Informan 1

Nama	:	Ibu Im
Usia	:	49 tahun
Alamat	:	Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Serabutan
Pendidikan Terakhir	:	SD
Hari/Tanggal wawancara	:	Sabtu, 21 Januari 2012
Waktu	:	16.15 – 17.00 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal, ketersediaan dukungan sosial serta bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima.
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Wawancara ke-	:	3 (tiga)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W3

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum bu...	
5	I : wa'alaikumsalam mbak...tak enten-enteni lo mbak kok ra teko-teko maneh... (sambil tersenyum dan menghampiri peneliti)	
10	P : hehehe... nggeh buk ngapunten nembe saget mriki, lha wingi niko taseh repot gek ajeng mriki niku samare nek njenengan mboten wonten enjing-enjing mestine nyambut damel...	
15	I : ooo nggeh nggeh P : o nggeh bu, nuwun sewu niki kulo ajeng tanglet-tanglet maleh kados wingi niko. Kinten-kinten njenengan repot nopo mboten bu?	
20	I : mboten mbak, nggeh nek ajeng tanglet-tanglet maleh nggeh monggo P : suwun lo bu.. I : nggeh mbak mboten nopo-nopo P : eee niko kan njenengan dipun tinggal bapak sampun 4 tahun nggeh bu, lha perasaane njenengan pas sakderenge kalian saksampunipun ditinggal bapak	

25	<p>niku pripun nggeh bu?</p> <p>I : lha nggeh pas anak SD arepe SMP gek SMA utowo SMK ngono kwi lo...<u>sak ora-orane kan nek sek ono bapake yo lumayan ono sing mbantu ngragati</u>. <u>Lha nek sakniki bapake wes ra ono ngono wah iki piye yo kulo dewe yo sok-sok mas Eko kuwi sing mbantu</u>, yo nek iso nang negeri wae kan rodok lumayan. Yo krosone kroso susah yo susah tapi yo piye maneh. Lha mangke nek wes rampung SMA utowo wes kerjo ngono kulo nggeh rodok tenang, ora susah. Lha iki kan lagi minyik-minyik ditinggal bapak'e niku. Nggeh susah yo seneng yo piye maneh nek iso SMP yo SMP nek iso SMA yo SMA sing penting kulo wes usaha kan sing nentukne yo Gusti Alloh to. Sing penting kulo sampun usaha sak kuate kulo nggeh mugi-mugi angsal rejeki sak paring-paringe ngge nyambung sekolah ngoten niku</p>	Sebelum suami meninggal dunia, ada orang yang membiayai sekolah anak. Namun sekarang hanya sendiri dan kadang dibantu oleh keponakannya.
30		
35		
40		
45	<p>P : lha niku kesehariane njenengan pripun, mbagi kalian kerjaanipun</p> <p>I : mbagi wektu?</p> <p>P : nggeh, ngoten niku...</p>	
50	<p>I : nek <u>isuk jam 6 niku pun ngumbahi ten tetangi wingking</u> niku</p> <p>P : berarti pun mulai enjing nggeh bu ngumbahinipun?</p>	Kegiatan sehari-hari informan dalam membagi waktu
55	<p>I : nggeh, <u>dugi jam 7... mangke jam 9 gantos ten warung pojok niku. Trus mangke jam 1 nyetriko ten jalan petung mriku. Gek nek jam jam 4 ngeten niki nggeh sok sok nyetriko ten nggene putu kulo niku nggene Mas Eko niku. Mbagi wektu ngoten niku kulo.</u></p>	
60	<p>P : menawi kerjaan rumahipun pripun bu?</p> <p>I : nggeh kulo tangi peteng nembe ngumbahi, mangke rampung ngumbahi langsung blonjo trus masak jam 6 pun mateng segone kalih jangane nembe adus gek santai...</p>	
65	<p>P : lha dek Rt niku nggeh pernah mbantu nyapu nopo pripun ngoten bu?</p> <p>I : <u>nggeh sok nyapu, kadang-kadang nyuci</u></p>	Ada dukungan instrumental dari anak

70	<p>piring kadang yo ndablek (sambil tertawa), yo nek sing mampu-mampu ngoten, piye nggeh pun tak didik supoyo apik ngerti gawean, sok yo tak kon ngumbah sprei tapi yo sok wegah ki..</p>	informan berupa bantuan dalam mengerjakan tugas rumah tangga	
75	<p>P : sak purune ngoten nggeh bu?</p> <p>I : nggeh, yo niku kadang sok nek isuk niku rame sampek Mas Eko niku tanglet ngopoe isuk-isuk wes nggawe geger wae... ngoten..ngoten niku Rt niku</p>		
80	<p>P : hehehe...njenengan niku kan sibuk sanget nggeh bu, lha pripun wektune kalian dek Rt ngoten niku?</p> <p>I : nggeh <u>bar maghrib biasane</u> ngoten niku, lha nek pas kulo ngekumi kumbahan jam 7 ngoten kadang pun bobok... tapi nggeh kadang jam 9 utowo jam 10 ngoten nggeh dereng bobok. Terus mangke isuk ngoten kulo nyepakne sarapan ngge de'e ngoten terus de'e mandi, sarapan gek budal sekolah</p>		Waktu bersama anak biasanya malam hari setelah maghrib
85	<p>P : ngoten nggeh.... eee njenengan kalih kehidupan sing sakniki sing tanpa bapak ngoten pripun bu?</p> <p>I : lha nek kulo niku <u>ngumbahi kalih nyetriko</u> niku pun kat bapak <u>sek wonten, dadose</u> kulo ngrasakne kepenak niku <u>nggeh namung pas hamil</u> niku. Bibar niku pas anak kulo umur 3 bulan niku <u>kulo pun buruh umbah-umbah malih.</u></p>		Kehidupan sekarang yang tanpa suami dirasakan sama saja oleh informan karena ia bekerja dari sebelum dan sesudah suami meninggal. Dari itu informan merasa tidak pernah bahagia dan merasa susah
90			
95			
100	<p>Kulo niku to ket pertama, nikah niku trus nglahirke operasi. Nek normal niku 2,5 yuto pun saget damel bancaan barang to, lha niki kathah kagem wira wiri barang, tahun 2000 niku kagem ten Sarjito. Bibar niku let 1 tahun bapak mlebu rumah sakit.</p>		
105	<p>P : let setau niku?</p> <p>I : nggeh, lha ngoten niku <u>mboten pernah bahagia to kulo niku, susah...</u> gek ngoten niku to let setau maleh bapak tibo sakit niku.</p>		
110	<p>P : bapak niku sakite amargi nopo bu?</p> <p>I : <u>awale</u> niku, <u>gulune mburi</u> niku <u>sakit</u> gek nyuwun ken ngeroki, kulo keroki lha kok malah mboten mantun kulo beto ten</p>		Awal dari penyakit stroke suami informan
115			

120	bethesda. Kulo nyuwun dokter sing sae, dokter Lasmi namine. Jarene nggeh niku sing sae. Niku mboten sithik, tapi mboten wonten perkembangane. Trus kulo beto ten liyane niku pun ping tigo tapi nggeh podo mawon. 3 tahun kulo ngopeni bapak niku. <u>Dadose kebahagiaane kulo niku namung sekedap, bar niku susah terus.</u> Susah yo susah tapi kok awake iso lemu ra kuru (sambil tertawa). Padahal niki susah butuhe kathah tapi penghasilane pas-pasan damel SPP, gas, nyumbangi wong niku, makane nek iso niku anak kulo mlebu SMP Negeri mawon mugo-mugo saget lumayan ringan. Tapi nek mangke oleh swasta niku lo kulo susahe ki lah jare 150 SPP-ne tok. Penghasilane kulo namung 500 kurang sebulane, dibagi-bagi ngge niku ngge niki. Pun kulo mikire niku sing damel sak niki nggeh sak niki, sing damel mbesok nggeh ben mbesok	Informan merasakan kebahagiaannya hanya sekejap dan setelah itu susah terus.
125		
130		
135	P : terus kondisine njenengan sak bibare ditinggal bapak niku pripun bu, kados kondisi fisik'e nopo lintune ngoten? I : nek sakit fisik mboten wonten, paling kor mumet diombeni obat mari ngoten niku. Ooo <u>pertama niko kulo pernah loro sirahe</u> niko lo mbak, kok rasane ki cekot-cekot trus kulo beto ten dokter Ismail niku diparingi obat mboten mari trus disanjangi kalian Mas Eko niku to gek gek saraf, nopo darah rendah nopo darah tinggi ngoten niku to ternyata mboten, sae kok. Niki kulo jarene kakean kemrungsunge nek kerjo ten warung, lha niku <u>mergo kemrungsung kalian kakehan sambel</u> niku tok. Kulo obati mari kalian diombeni blimming wuluh kalih gulo batu ngoten niko	Saat awal-awal ditinggal suami, informan mengalami sakit kepala yang disebabkan oleh beban pikiran
140	P : dangu bu nek sakit? I : mboten, namung pinteng dinten nggeh nopo seminggu nopo nggeh. Trus kulo ombeni blimming wuluh niku terus gek kulo medal saking warung ndak	
145		
150		
155		
160		

	kemrungsung terus kulo mangke. Ngoten niku sakite kulo	
165	P : Iha menawi kondisi lintune kados gelisah ngoten wonten nopo mboten sak bibare ditinggal bapak niku, nopo merasa kehilangan ngoten niku? I : <u>nek kehilangan ngoten nggeh</u> , niku krosone nggeh nek pas anak butuh nopo ndisek kan kulo taseh ndamel kompor minyak niku kan susah sumbune sing ndandani bapak niku, lha <u>nek pas bapak pun mboten wonten ngeten nggeh mesti kelingan bapak</u> ngoten niku. Nggeh kelingan neng nggeh piye maneh wong pun dipanggil kalih sing Kuoso. <u>Kroso maleh niku pas anak kulo pentas nari</u> ngoten niku kan konco-koncone <u>podo ditunggoni bapak ibuk'e, kan senenge ra</u> njamak nek <u>ditunggoni bapak'e ngoten tapi nggeh piye maneh</u>	
170		merasa kehilangan sosok suami dan bapak bagi anaknya.
175		
180	P : eee trus anu, sikape tiyang-tiyang nopo sedulur ten njenengan ngoten pripun bar ditinggal bapak?	
185	I : <u>nggeh sae, misale ono opo-opo yo dirembugi</u> P : sering mbantu nggehan? I : nggeh nek pas gadah wong kondisine nggeh sami kok	Sikap orang-orang di sekitar baik terhadap informan meskipun telah ditinggal suami.
190	P : Iha saking keluargane bapak ngoten? I : wah niku nggeh parah kondisine. Adik-adike niku nggeh sami pas-pasan. Golek dewe-dewelah. Tapi yo <u>kadang anak kulo niku disangoni nek pas gadah</u> .	
195	Alhamdulillah <u>saben tahun niku aksal santunan saking mesjid, santunan anak yatim</u> niku alhamdulillah saget mbantu mbayar sekolah. Kalih <u>dumbe niku mbantu mbayar SPP ne separo</u> , kan 50 to mriko mbayari 30 kulo kari nambahi 20. Nah niku kulo dibantu niku. Nah <u>pakdene anak kulo niku nggeh mbantu sesasi nggeh 100 ngge sekolah</u> . Nek sing sijine niku anak'e wonten sing kuliah kalian pun SMA kan biayane kathah to dadine nggeh kadang maringi kadang mboten, kulo mboten mekso, nek enek	Informan mendapatkan bantuan materi (instrumental) dari berbagai sumber, yaitu saudara, yayasan, dan masjid.
200		
205		

210	<p>rejeki turah nggeh nguwehi apik ora yo ra popo wong anak kulo niku nggeh pun dibantu liyane juga to.</p> <p>P : menawi sederek ngoten nggeh sok niliki njenengan ngoten bu?</p> <p>I : <u>nggeh kalih niliki simbok</u> niku</p> <p>P : menawi saking keluargine bapak?</p>	Saudara baik dari pihak informan maupun almarhum suami terkadang datang ke rumah untuk menjenguk informan dan ibunya.
215	<p>I : mboten, nggeh nek pas bodo niku, <u>ponakane bapak seng sok mriki</u></p> <p>P : terus tiyang ingkang celak kalian njenengan niku gadah noston mboten?</p>	
220	<p>I : <u>damel ngrembug nopo-nopo bareng niku nggeh Mas Eko</u> niku.</p> <p>P : sak lintune niku wonten?</p> <p>I : sak lintune mboten wonten. Kan nopo-nopo kulo njaluk tulunge nggeh ten Mas Eko niku to menowo anak kulo butuh nopo-nopo nggeh njaluk tulung ten Mas Eko</p>	Informan memiliki orang yang dekat secara emosional yang bersedia untuk diajak bicara oleh informan
225	<p>P : berarti peduli kalih perhatian nggeh kalih njenengan?</p> <p>I : nggeh perhatian</p>	
230	<p>P : lha terus pas njenengan gadanh tiyang ingkang celak kalian njenengan kados Mas Eko ngoten perasaan njenengan pripun bu?</p>	
235	<p>I : nggeh seneng iso nglindungi anak kulo, iso nyaranke masa depane anak kulo, misale ora bener nggeh de'e mbenerke ngoten niku. Dadose <u>ten ati niku seneng gek ayem seakan-akan wonten sing nglindungi anak kulo</u></p>	Informan merasa senang dan tenang hatinya karena memiliki orang yang dekat secara emosional.
240	<p>P : terus masalah njenengan nopo mawon misale kalih keluarga nopo tetanggi ngoten?</p> <p>I : sae-sae mawon ki</p> <p>P : terus masalah kalih anak?</p>	
245	<p>I : wo <u>nek masalah kalih anak niku nggeh mergo ndablek niku, nggeh ngoten niku masalah</u></p> <p>P : sing dados pikiran?</p> <p>I : <u>masalah ekonomi kalih anak niku</u>.</p>	Masalah yang dihadapi diantaranya adalah masalah dengan anak dan masalah ekonomi.
250	<p>Nggeh masalah ngoten niku marai mumet. Pun mboten sah dipikir dilosne mawon</p> <p>P : lha trus menawi wonten masalah ngoten</p>	

255	<p>niku njenengan nyikapine pripun bu, solusi nopo ngoten?</p> <p>I : nek anak ngeyel niku nggeh sok kulo getak-getak, ndablek e mbak. kandani alus ngoten ngeyel. Menawi pun ndablek'e kebangeten nggeh kulo undangke Mas Eko sing saget ngandani. Nek karo Mas Eko de'e wedi</p> <p>P : brarti wonten sing diwedeni nggeh?</p> <p>I : nggeh</p> <p>P : dadose njenengan niku nopo-nopo rembugane kalih Mas Eko?</p> <p>I : nggeh</p> <p>P : menawi njenengan nyeneni anak ngoten niku didukung kalihan Mas Eko?</p> <p>I : <u>nggeh didukung, dikandani ngoten Rt</u> <u>niku ken nggugu nek kulo kandani.</u> <u>Wong niku damel masa depante anak</u></p> <p>P : pernah ngobrol kalih anak'e dek Rt mengenai masa depante bu?</p> <p>I : nggeh, kulo kandani nopo-nopo damel masa depante niku. Tak kon sinau ben pinter kanggo masa depante kuwi lo. Kulo isone namung ngandani kalih ngarahke. Ket cilik niku pun kulo ajari mandiri mbak</p> <p>P : ngoten nggeh... lha njenengan niku kan sebagai orang tua tunggal nggeh, nopo pernah dipun bandingke kalih tiyang- tiyang lintune niku?</p> <p>I : <u>kadang-kadang yo.. tapi aku ora usah</u> <u>dibandingne. Aku aku de'e de'e ngono</u></p> <p>P : eee menawi ingkang ngasih njenengan kerjaan niku sinten mawon bu?</p> <p>I : <u>Bu Ngadirin tetangi mburi niku, trus</u> <u>Mbak Ari, Mbak Nana, trus nggeh Mas</u> <u>Eko niku ken momong kalih nyetriko</u> <u>niku</u></p> <p>P : eee bantuan-bantuan niku wau nggeh kados saking dumbe, Mas Eko, kalih lintune wau niku rumangsane njenengan pun saget mbantu nopo pripun?</p> <p>I : nggeh alhamdulillah rejeki niku nggeh disyukuri. Angsal saking dumbe nggeh alhamdulillah, saking mesjid niku nggeh alhamdulillah, saking lintune nggeh</p>	
260		Mendapat dukungan atas keputusannya dalam mendidik anak.
265		
270		
275		
280		
285		Pernah dibandingkan dengan orang lain.
290		Ada orang yang memberi pekerjaan (dukungan instrumental).
295		

300	<p>alhamdulillah saget mbantu. Lha nek pas wayah mboten enten ngeteniki nggeh alhamdulillah saget ngurangi beban</p> <p>P : lha beban pikiran?</p> <p>I : <u>nggeh enteng</u></p>	Informan merasa terbantu dan beban pikiran berkurang karena adanya berbagai bantuan dan dukungan yang diterima.
305	<p>P : terus hubungan njenengan kalian lingkungan sekitar mriki pripun bu?</p> <p>I : <u>nggeh sae-sae mawon</u></p> <p>P : pandangane masyarakat sekitar ten njenengan pripun?</p>	Hubungan informan dan lingkungan sekitar baik dan pandangan masyarakat sekitar terhadap informan baik.
310	<p>I : <u>sae</u></p> <p>P : mboten pernah wonten isu-isu nopo ngoten ten njenengan?</p> <p>I : mboten</p>	
315	<p>P : mboten pengen nikah maleh bu?</p> <p>I : mboten. Kulo namung mikir anak anak ben dadi wong, anak kulo sehat, masa depane, tumut arisan, pengajian ngoten mawon. Sing tak bayangke misale nikah maleh bapake ngetengi anak. Sing tak bayangne ngoten niku. Dadi wedi. Sing tak pikirne mung nyekolahne anak, ngragati anak, nyambut gawe ngge anak, pokok' e ngge anak ngoten. Jane kulo niku pas awal-awal niko do digarapi kon nikah neh ndak rugi ngko ngoten. Wong liyo yo ben nikah maneh aku jo dipadakne karo liyane wong sing tak pikir mung nyekolahne anak kok.</p> <p>(sambil tertawa)</p>	
320		
325		
330	<p>P : ngoten (sambil tertawa juga), nggehpun bu niki ngeten mawon menawi wonten maleh kulo tak dolan-dolan mriki maleh. Suwun sanget lo bu pun kerso kulo ganggu</p>	
335	<p>I : ora kok mbak aku malah seneng ono sing ngancani ngobrol ngeten. Dolan-dolan neh lo mbak.</p> <p>P : nggeh bu insyaAlloh kulo mriki maleh. Assalamu'alaikum....</p>	
340	<p>I : wa'alaikumsalam.....</p>	

Verbatim Wawancara Informan 1

Nama	:	Ibu Im
Usia	:	49 tahun
Alamat	:	Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Serabutan
Pendidikan Terakhir	:	SD
Hari/Tanggal wawancara	:	Selasa, 24 Januari 2012
Waktu	:	18.30-19.15 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal sebelum dan sesudah suami meninggal
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Wawancara ke-	:	4 (empat)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W4

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : bu, nuwun sewu niki kulo ajeng tanglet-tanglet maleh...kinten-kinten saget nopo mboten bu? I : nggeh saget mbak	
5	P : mboten nopo-nopo nggeh bu? I : nggeh mbak mboten nopo-nopo kok P : eee menawi panjenengan gadah kados pendapat nopo sikap ngoten to. Lha ngoten niku pernah dibandingne kalih tiyang-tiyang lintune nopo mboten?	
10	I : ketok'e mboten niku P : mboten nggeh? I : nggeh, mboten	
15	P : dadose pendapate njenengan niku nggeh dihargai ngoten nggeh? I : <u>nggeh sok diajeni ngoten...</u> P : menawi dipun suwuni pendapat saking lintune pernah?	Dihargai orang lain
20	I : <u>nggeh pernah</u> P : kados pripun niku? I : <u>nggeh misale ngandani tentang anak, niku piye piye...</u> duite diirit-irit, anake dikandani sing apik. Ngoten niku namungan	Dipercaya dapat memberi pendapat dan nasehat

25	P : ooo ngoten nggeh, lha menawi perilakune njenengan kados tingkah lakune njenengan ngoten dipun bandingne kalih tiyang lintu nggeh pernah?	
30	I : <u>mboten, lha kulo nggeh anteng ngoten</u> <u>dadose nggeh mboten wonten slentingan</u> <u>nopo-nopo</u> P : eeemmm, lha panjenengan pernah bu, mireng slentingan nopo ngoten tentang njenengan?	Tidak pernah dibandingkan dengan orang lain dalam perilakunya
35	I : nek niku pas jaman kulo ngopeni bapak'e Rt niko. <u>Kulo pernah dicibir</u> <u>wong</u> P : lha tenopo niku?	Pernah dijauhi orang ketika merawat suami yang sakit
40	I : niku bapak'e Rt kan mboten saget nopo- nopo. Moso geleme kor pas sehat tok, lha koyo pas nikah kae to jarene seneng susah dihadapi berdua. Rak ngoten niku to... jenenge nganu rak yo....nggeh to.. ngono kui ki rung pernah ngalami keluargane loro, bojone loro. Lha jenenge nggeh podo-podo wong. Kulo ngopeni ngoten niku podo jijik. Wes ben tangane kulo reget wonten uler'e lha tapi kan yo bar ngresik'i ngoten kulo kumbah tangane nggeh kulo sabun barang kulo sikat. Pas niku kulo disanangi tetangi kulo jare wong- wong podo jijik kalih kulo mergo ngopeni bojo. Kulo pun namung mendel mawon kulo tahan. Mboten namung tiyang setunggal mbak sing crito. Wonten maleh tetangi sing crito nggeh sami jare ono wong sing jijik kalih kulo.	
45		
50		
55		
60		
65		
70		Pernah sakit hati karena dicibir sama tetangga

75	nggeh mboten loro ati wes dilalekne wae, lha niki kulo pun tuwo ngeten niki <u>ngrasakne loro ati, jan loro banget</u> (ambil menangis dan mengusap air mata). Niku pun dangu kulo pendem kulo empet, lha kok malah bibar ngoten kulo malah dipancing. Takon kabare bapak'e pripun, ngene ngene ngene... nggeh kulo jawab apik-apik malah dipancing wae akhire kulo ngomong. Bu wau takon sopo lo bu ngaku to hayo ngaku, kulo jawab nggeh wonten pokok'e diantara ibu-ibu ten mriki nggeh wonten ngoten... kulo nggeh pernah pas nggene Bu RW gadah gawe kulo ken isah-isah ngoten malah wonten tiyang sing omong ojo wong kui njijiki tangane. Lah kulo rak nggeh loro ati maneh to... trus tiyang niku wau tanglet kalih tetangi kulo sing ndudohi kulo wau, kok Bu Im ngerti nggeh nek kulo jijik kalih wonge. Trus disanjangi makane nek omong iku diati-ati ora sak karepe dewe. Ngoten niku masa lalune kulo niku. Gek <u>kulo pernah crito kalih adek kulo niku trus diomongi kowe ki wes ora usah ngurusip opo omongane wong liyo, sing penting bojomu,</u> <u>anakmu seneng kabeh karo kowe. Wes ora sah dipikir wong liyo iku, ngko ndak malah tambah kuru dadi penyakit nek terus mbok pikir ngono ku. Wong kowe mangan ra njaluk kono, duit ra njaluk kono,</u> ngoten niku...trus suwe-suwe pas bapak'e Rt mboten wonten trus apik sampek seprene...	
80	P : trus pas bapak pun mboten wonten niku tiyang-tiyang sami sae?	
85	I : nggeh sae, pun biasa...salaman nggeh salaman, aruh-aruh nggeh aruh-aruh. Neng ten njero ati kecil kulo niku nggeh tetep kelingan terus. Taseh kelingan nek omong jare kulo niku ken ngulihne bojo kulo ten keluargane. Moso nyambut gawe nyambi ngopeni bojo ngopeni anak. Tapi kulo mboten purun, wes tak	Bercerita dengan adik informan mengenai masalahnya dan kemudian diberi nasehat (dukungan emosional dan informasi)
90		
95		
100		
105		
110		
115		

120	opennane dewe ben ra popo karo tak sambi nyambut gawe golek duit kanggo anak bojo. Ojo sampek ono slentingan geleme kor nek pas sehat tok, karo gelem duite, pas loro wae moh ra gelem ngopeni. Wes tak openi dewe. Mbok repote koyo ngopo yo ra popo tak sambi-sambine dewe. Lagian kan nek pas wes ro ono ngene ki nek arep ngirim arep ndongakne ngono kan cerak. Wong yo podo-podo umate Gusti Alloh, wes nyaranke umate nek bojone loro mbok sampek lempoh poh yo tetep diopeni.. rak nggeh ngoten to. Ra diopeni kan doso. Tanggung jawabe endi, duka citane endi...	
125		
130		
135	P : enggeh.... eee tiyang wau nggeh sempat minta maaf ngoten kalih njenengan? I : mboten. Langsung apik ngoten mawon seakan-akan koyo ra ono salah opo-opo. Lha kulo malah dikandani ngeten, kowe ki gemblong, diomongi malah mbok omongne neng wonge. Lha yoben, wong aku wes meneng-meneng wae malah dipancing-pancing, yowes tak omongne wae. <u>Jane wonge mau yo wes diomongi kalih tetanggi kulo niku, wong Bu Im iku wonge sehat sikile tangane sehat resik kabeh kok kor ngopeni bojone ra nyio-nyio kok dadak jijik ki ngopo to.</u>	
140		Mendapat dukungan dari tetangga berupa pembelaan
145	P : berarti wonten sing mbelani nggeh? I : <u>nggeh dibelo ngoten. Ujiane kulo niku wonten mawon lo, wes bayen operasi ning rumah sakit, setaun yo bapak mlebu rumah sakit, mari yo loro maneh ngantek tigang taun niku. Kulo niku diuji terus. Sakniki diuji ngopeni anak dewe'an niku.</u> Niku... nek ra kuat imane ngoten rak nggeh njeblok to mbak.. neng aku yo usaha. Anak'e diomongi jan ngele ra njamak...	
150		Masalah yang dialami sebelum dan sesudah berpisah dengan suami
155	P : niku masa lalune njenengan? I : <u>nggeh, niku masa lalune kulo, pahit... wes mug-o-mugo anakkku mbesok ra ngalami sing tak alami</u>	
160	P : amiin	

165	I : paribasane niku nek rodo yo kadang neng ngisor kadang neng nduwur. Tapi aku ki neng nduwur ki kapan, neng ngisor terus... P : eee sampun, niki wau tentang masa lalune njenengan, sakniki gantos mawon nggeh?	
170	I : nggeh mbak... P : eee menawi mengenai informasi-informasi ngoten kados informasi saking masjid nopo pundi ngoten nggek sok angsal nggeh?	
175	I : <u>nggeh saking Rt niku</u> . Lha sakniki Rt pun mboten ten masjid dadine nggeh kulo mboten ngerti. P : berarti sakniki mboten nate angsal informasi ngoten niku?	Mendapat dukungan informasi dari anak dan tetangga
180	I : <u>nggeh sok angsal saking tetanggi</u> , misale informasi tentang arisan, pengajian, ngoten niku, nopo ajeng tilik tonggo sing loro kulo nggeh disanjangi P : informasi-informasi wau niku saged mbantu nopo mboten bu?	
185	I : <u>lha nggeh, nek informasi saking masjid sing santunan niku nggeh saget mbantu, mangke damel mantu sekolah Rt. Nek mboten wonten kan ketinggalan.</u>	Dukungan informasi dapat membantu informan
190	P : eee wingi niku kan njenengan sanjang menawi angsal bantuan-bantuan entah saking mesjid, dumbe, pakde nopo sinten malih saudara ngoten.. lha lintune niku wonten malih bu?	
195	I : mboten wonten, ee Mas Eko niku P : nggeh cekap semanten mawon bu, suwun sanget lo saget ngganggu...	
198	I : nggeh mbak mboten nopo-nopo	

Verbatim Wawancara *Significant Other 1 Informan 1*

Nama	:	RD
Usia	:	24 tahun
Alamat	:	Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Hubungan dengan Informan	:	Anak kos sekaligus guru ngaji anak informan
Hari/Tanggal Wawancara	:	Kamis, 26 Januari 2012
Waktu	:	19.30-20.10 WIB
Lokasi Wawancara	:	Kos RD, Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh informan serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Wawancara ke-	:	5 (lima)

P : Pewawancara

SO : *Significant Other*

KODE : W5

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : met malem mas RD... SO : iya, met malem mbak... P : maaf ni malem-malem ganggu SO : nggak papa	
5	P : ini mas, saya tu pengen nglanjutin obrolan yang kemaren tentang ibunya itu, mau tanya-tanya lagi bisa kan? SO : boleh boleh...	
10	P : itu lo mas...eemm kira-kira ada nggak orang yang dekat dengan bu im tu? SO : <u>Ibu Im itu memiliki banyak orang-orang dekat terutama ibunya itu sendiri, trus dari saudaranya yang dekat itu Mas Eko, kemudian...masih banyaklah orang yang dekat dengan beliau itu dari ikatan keluarga ataupun ikatan sosial.</u>	Memiliki banyak orang yang dekat baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (dukungan emosional)
15	ikatan sosial itu seperti tetangganya itu banyak yang dekat dengan dia gitu	
20	P : tapi untuk orang yang dekat secara	

	emosional itu ada nggak? SO : <u>untuk orang yang dekat secara emosional itu yang saya perhatikan ada dua, neneknya sama Mas Eko itu</u> P : neneknya itu maksudnya ibu kandungnya ya? SO : iya ibunya mbak im itu P : terus hubungan bu im dengan tetangga-tetangga di sekitar sini tu gimana?	Memiliki 2 orang yang dekat secara emosional, yaitu ibu kandung dan keponakan (dukungan emosional)
25	SO : <u>Mbak Im itu hubungannya dengan tetangga ya baik-baik saja seperti yang saya bilang tadi dia dekat dengan tetangganya.</u> Mbak Im itu tenaganya dibutuhkan oleh banyak orang di lingkungan sini ya, khususnya untuk mencuci pakaianya gitu, eeee hubungannya itu menurut saya dekat banget.	Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar (dukungan jaringan sosial)
30	P : apa deketnya itu gara-gara dibutuhkan? SO : eee setahu saya itu termasuk, cuma ya karena hubungan kekeluargaan di masyarakat sini itu baik jadi ya kedekatan antar tetangga itu ada	
35	P : jadi sudah terbangun dari awal gitu ya? SO : iya	
40	P : kemudian apakah tetangga, saudara, atau yang lain itu peduli dan perhatian sama Bu Im?	
45	SO : <u>peduli banget, karena mereka melihat Mbak Im itu sebagai single parent ya, jadi melihat tu banyak beban jadi orang-orang dekat tu banyak yang ingin membantu meringankan bebannya itu.</u>	
50	P : contohnya?	Banyak orang yang peduli dengan informan sebagai orang tua tunggal perempuan (dukungan emosional)
55	SO : ya contohnya kalo ada keperluan apa gitu ya dibantu Mas Eko, tapi semisal ada keperluan kayak materi gitu ya ada neneknya itu yang bantu	
60	P : eee ada bantuan dalam bentuk lain mungkin?	
65	SO : eee apa ya...bentuk lain yang dukungan itu... ya sering dibantulah	

70	<p>mbak..apa sih mbak?</p> <p>P : maksudnya misalnya kaya tadi ada Mas Eko yang bantu jika ada perlu, nah misal bantuan kaya materi atau informasi kek atau apa gitu?</p> <p>SO : ooo eee <u>kalo bantuan materi ada ya dari simboknya itu</u>, ya gitu ya misal uang hasil kos itu berapa persen gitu ya dibagi berdua. Ibuknya itu, terus sebagian lagi ke Mas Eko itu mungkin... <u>bantuan-bantuan yang lain itu dari saudara-saudaranya itu ya dua bulan sekali kesini. Nah itu biasanya ngajak ngobrol Mbak Im atau njengukin si nenek buat kumpul keluarga</u></p>	Mendapatkan bantuan materi (dukungan instrumental)
75		Ada saudara yang berkunjung setiap 2 bulan sekali (Dukungan emosional)
80		
85	<p>P : kemudian sikap orang-orang di sekitar sini itu terhadap Bu Im setelah ditinggal suaminya itu gimana?</p> <p>SO : ee mungkin ya sama kayak ibu-ibu yang lain gitu</p>	
90	<p>P : terus pandangannya ada yang berbeda nggak sebagai <i>single parent</i> sama ibu-ibu yang lain yang masih punya suami?</p> <p>SO : Bu Im itu orangnya <i>care</i> banget kok sama yang lain jadi ya nggak ada pandangan macem-macem ketika menjadi orang tua tunggal, istilahnya ya <u>pandangannya positif terhadap beliau</u></p>	
95		Mendapat pandangan positif dari orang-orang di sekitar (Dukungan penghargaan)
100	<p>P : berarti nggak ada pandangan atau slentingan-slentingan yang aneh-aneh gitu ke Bu Im?</p> <p>SO : karena apa, ya karena <u>Mbak Im itu orangnya care sama orang-orang jadi ya nggak ada slentingan macem-macem terhadap beliau</u></p>	
105	<p>P : kemudian misalkan orang, orang yang mau ndengirin curhatan atau cerita dari Bu Im itu ada nggak kira-kira?</p> <p>SO : kalo ngobrol gitu anak-anak kos sini sering diajak ngobrol gitu termasuk saya. Terus unek-unek yang dirasakannya itu...maksudnya beliau itu gampang menumpahkan unek-uneknya ke orang-orang ditemuin gitu</p>	
110		

115	lo. Tapi itu nggak sama nenek, kayaknya malah ada semacam jaga jarak sama nenek itu kalo ada masalah trus curhat. Karna mungkin malu ya orang udah tua masa pake curhat-curhatan segala. <u>Kalo Mas Eko ya sering cuma nggak terlalu eksplor.</u> Jadi ya <u>sukanya tu ngobrol-ngobrol sama anak-anak kos gitu, cerita tentang masalahnya termasuk saya itu juga sering.</u>	Ada orang yang dipercaya untuk mendengarkan cerita informan (Dukungan emosional)
120	P : kalo kaya gitu tu ceritanya tentang apa aja mas, tentang masalahnya? SO : <u>kalo masalah yang paling banyak disampaikan itu kaya masalah anaknya,</u> bagaimana pendidikan anak sekarang, beliau itu merasa kurang, artinya beliau itu punya keinginan yang besar untuk bisa membuat anaknya itu baik... <u>tapi ya karna posisi ekonomi yang lemah gitu kan, jadi beliau itu merasa kesulitan gitu.</u> Itu yang sering disampaikan. Gini, saya itu mas...pengen anak saya sekolah yang tinggi, nah itu gimana mas...seringnya gitu. Eee <u>uang tu sulit nyarinya gitu.</u>	Permasalahan yang dihadapi adalah masalah dalam mendidik serta merawat anak dan masalah ekonomi
125	P : berarti masalahnya itu yang sekedar masalah anaknya sama keuangan itu ya? SO : iya P : yang lain gitu ada nggak?	
130	SO : apa ya..yang lain misalnya minta bimbingan ngaji seperti itu. Artinya apa ya, beliau ngertilah betapa kurangnya pengetahuan beliau terhadap agama gitu, jadi ya <u>selain buat anaknya, beliau juga minta untuk dibimbing.</u>	Dukungan informasi berupa bimbingan
135	P : nah itu tadi, sikap orang-orang yang dicurhati atau diajak cerita tadi tu pernah ngasih nasehat, saran atau apa gitu apa sekedar ndengerin gitu?	
140	SO : <u>kebanyakan orang yang dicurhati tu biasanya nanti terjadi obrolan, nah dari situ nanti akan ngasih arahan solusi</u> gitu, tapi kalau materi gitu anak kos ya	Dukungan informasi berupa tanggapan dan arahan
145		
150		
155		

160	tidak begitu, tidak mbantu. Itupun kalau Mbak Im curhat itu tidak sampai memelas gitu P : Cuma sekedar menumpahkan unekeunekeunya tok? SO : iya... nah pernah juga tu waktu saya bawa buntelan laundry tu ditawari, sini aja mas bajunya tak cuci aja. Saya tahu ya memang pekerjaannya tu itu nyuci, tapi kan beliau sudah saya anggap seperti ibu sendiri masa ya saya mau, kan nggak enak ya ada rasa nggak enak juga kan.	
165		
170	P : misalkan Bu Im tu memerlukan bantuan, itu sikap orang-orang di sekitarnya gimana?	
175	SO : banyak, <u>banyak yang nyanggupin pas minta tolong</u> tu. Apa ya..biasanya itu untuk bersih-bersih daerah sekitar kos sini pas beliau minta baru orang-orang itu pada tahu, ibuknya tu membutuhkan bantuan, ya dibantu.	Dukungan instrumental, yaitu adanya orang yang bersedia membantu apabila dibutuhkan
180	Cuma ibuknya tu benar-benar mandiri, jarang minta bantuan ke orang-orang itu jarang.	
185	P : eee misalkan tadi pas ibuknya cerita atau curhat gitu kemudian beliau mempunyai pendapat gitu, nah itu ada yang ndukung nggak?	
190	SO : ooo iya orang-orang yang diajak curhat itu, berarti ada yang ndukung mbak. soalnya tu di sini kan mereka ada ikatan keluarga gitu. Mas Eko itu ya ada meskipun.... ya ada dukungannya, itu kan kan <u>keluarga jadi ya supportnya itu support keluarga</u> gitu. Kaya kemaren itu kan Rt kecelakaan, jadi yang ngurusin macem-macemnya itu Mas Eko. <u>Ke rumah sakit, ya ngecek, hampir semua kebutuhan keluarganya itu dibantu sama Mas Eko.</u>	Dukungan penghargaan melalui <i>support</i> keluarga atas curhatannya
195		
200	P : seperti cerita sampeyan sebelumnya itu katanya Bu Im tu orang baik, care gitu kan, nah pernah nggak beliau itu dibandingin dengan orang lain entah	Dukungan instrumental yang berupa bantuan pelayanan

205	sikap, pendapat, atau perilakunya tu? SO : kalo mbandingin saya kurang mendapatkan, adanya gesekan-gesekan itu kayaknya nggak ada. Justru sebagian tetangga di sini itu like this (sambil tertawa). Ya menyukai gitu lo, menyukai apa adanya dari Mbak Im. Jadi nggak ada gesekannya itu. <u>Jadi orang tu kebanyakan respek meskipun Mbak Im itu ekonominya kurang,</u>	
210	anaknya dah gede gitu kan kebutuhannya banyak, kerjaannya hanya skedar nyuci gitu tapi kok kayaknya kehidupannya enjoy gitu jadi orang-orang tu istilahnya ingin mensupport gitu malah. Banyak orang yang pengen membantu sebenarnya. Kayak kemaren itu kan ada pembuatan seragam, beliau menyampaikan secara jujur bahwa beliau itu tidak bisa ikut bikin karena nggak punya. Itu ada orang yang ngasih <i>support</i> , <u>tetangganya itu membantu secara materi.</u>	Dukungan emosional dengan banyaknya orang yang respek atau perhatian
215		
220		
225		Bantuan materi sebagai dukungan instrumental yang diperoleh dari tetangga informan
230	P : mbantu bikin sragam itu? SO : iya, maksudnya mbantu mbiayain itu P : untuk yang lain, misalkan kalo ibunya sakit tu ada yang ngrawat nggak? SO : selama ini saya belum pernah liat beliau sakit ttu, kayaknya karena motivasinya gede, keperluannya banyak nanti kalau sakit nggak bisa kerja ya nggak dapat duit jadi ya nggak pernah sakit	
235	P : karena semangatnya tadi? SO : iya, dari semangatnya itu	
240	P : kemudian ada nggak yang bantuin ngerjain pekerjaan rumah semisal nyapu atau nyuci piring, atau anaknya tu pernah mbanu nggak?	
245	SO : <u>anaknya dimintai tolong untuk nyuci piring atau nyuci bajunya sendiri gitu</u> P : mau? SO : ya mau, terus misalnya Mas Eko dan istrinya itu kerja lembur gitu kan anaknya dititipin sama Bu Im tu, ya	Dukungan instrumental dengan adanya bantuan dalam mengerjakan tugas rumah tangga oleh anaknya
250		

255	P : nanti Rt juga mbantuin mandiin gitu SO : nah untuk informasi, semisal informasi tentang kegiatan desa atau informasi mengenai beasiswa untuk anaknya gitu ada orang yang ngasih tau? 260 SO : informasi...kayaknya ada mbak. <u>Mas Eko itu biasanya ngasih info dari yayasan</u> , kan Rt itu sekolahnya di sekolah Kristen yang dikelola yayasan gerejanya Mas Eko itu ya ngasih tau seperti ini seperti ini atau dari saya sendiri mengenai informasi di masjid misal ada apa-apa gitu ya saya ngasih tau.	Dukungan informasi yang diperoleh dari keponakan
265	P : kalo info-info masjid itu selain dari sampeyan ada nggak yang lain yang ngasih tau? SO : ooo ya sering. Misal <u>kalo temen-temen yang ngajar sama saya itu mampir dari masjid gitu ya mesti ngasih tau ada apa aja gitu... ya sama silaturahim</u>	Dukungan informasi dari guru ngaji di masjid
270	P : kalo untuk kegiatan sosial gitu beliau ikut nggak? SO : <u>ya ikut, malah aktif baget beliau itu dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti itu</u> P : ikut apa aja?	Dukungan jaringan sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial di masyarakat
275	SO : <u>ya ikut, malah aktif baget beliau itu dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti itu</u> P : ikut apa aja? SO : ya itu mbak, <u>arisan, PKK, pengajian</u> ,	
280	nah itu rutin banget dan saking rutinnya beliau juga agak kecewa karena ada pembuatan seragam yang dikit dikit ganti dikit dikit ganti padahalkan itu tidak seperti yang mereka bisa gitu secara materi.	
285	P : perannya dalam kegiatan sosial itu gimana? SO : perannya ya sebagai anggota, nggak ada bedanya sama yang lain	
290	P : terus kerjasamanya dalam kegiatan-kegiatan tadi tu seperti apa? SO : eee mungkin gini mbak, waktu ada acara-acara dalam organisasi itu ya sekalian mendemokan kerjaannya itu sehingga orang-orang tu ya tau oooo itu lo mungkin Mbak Im tu bisa	
295		

300	membantu. Ya itu ada tempat itu untuk mengeksplor apa yang dia sanggupi. Contohnya to ketika ada acara-acara gitu kan membutuhkan konsumsi, nah itu <u>tenaganya sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu itu misalkan dalam hal masak-memasak.</u>	
305	P : kemudian ketika beliau pas bareng sama temen-temennya atau pas kumpul dalam organisasi itu, bisa berpengaruh nggak dalam diri Bu Im, maksudnya bisa membuat beliau senang atau tenang gitu?	Memperoleh dukungan penghargaan karena dipercaya orang lain dalam melakukan pekerjaan
310	SO : sepertinya begitu mbak. <u>Dimana ada teman untuk ngobrol gitu beliau tu senang banget mbak dan kayaknya Mbak Im tu memang butuh orang untuk ngobrol itu.</u> Dengan siapa itu butuh orang soalnya ketemu sama siapapun itu orangnya ngobrol, nah dilihat dari situ sepertinya <u>beliau memang membutuhkan orang untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dia itu</u>	Dukungan emosional yaitu ketersediaan orang-orang untuk menceritakan keluh kesahnya
315		Informan sangat membutuhkan kehadiran orang lain untuk berbagi cerita
320	P : nah dari berbagai bantuan tadi itu dapat berpengaruh nggak pada kehidupannya? Kalau berpengaruh tu gimana?	
325	SO : yang jelas <u>tambah seneng, tambah semangat, ya pokoknya berpengaruh bangetlah. Adanya dukungan itu bisa semangat, senenglah.</u>	Berbagai dukungan yang diterima berpengaruh terhadap kehidupan informan
330	P : bebannya bisa berkurang nggak? SO : ya <u>dapat membantunya memecahkan masalah.</u> Kayak tadi pembuatan seragam ada yang mbantu, terus pas ada acara-acara gitu kan tenaganya digunakan, itu pastinya dapat persenan, jadi ya dapat membantulah	
335	P : eee gitu aja ya mas, makasih banyak atas infonya. SO : udah? P : iya udah gitu aja...	

Verbatim Wawancara *Significant Other 2 Informan 1*

Nama	:	SS
Usia	:	75 tahun
Alamat	:	Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	-
Hubungan dengan Informan	:	Ibu kandung informan
Hari/Tanggal Wawancara	:	Rabu, 8 Februari 2012
Waktu	:	18.30-19.20 WIB
Lokasi Wawancara	:	Rumah SS , Jl. Ori 2 Papringan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh informan serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Wawancara ke-	:	6 (enam)

P : Pewawancara

SO : *Significant Other*

KODE : W6

Baris	Uraian	Analisis
1	P : assalamu'alaikum... SO : wa'alaikumsalam, monggo mbak mlebet P : o nggeh bu...eee Bu Im wonten bu? SO : mboten e mbak lagi nyetriko neng kulon kono lo	
5	P : o nggehpun bu mboten nopo-nopo, menawi angsal kulo ajeng tanglet-tanglet kalian njenengan SO : takon opo mbak?	
10	P : tanglet niki lo, tentang kehidupanipun Bu Im SO : o nggeh mbak monggo P : ngapunten, niki sakderengipun ajeng nyuwun ngertos namine njenengan bu	
15	SO : nggeh, nami kulo SS P : yuswonipun pinten tahun nggeh? SO : 75 taun P : trus hubungane njenengan kalian Bu Im niku kedah pripun nggeh?	
20	SO : kulo kalih Im?	

	P : nggeh	
25	SO : yo <u>Im iku anak kulo</u> , lha Rt niku putu kulo	SS adalah ibu kandung informan
	P : lha anak'e njenengan niku pinten bu?	
	SO : tigo, anak kulo niku telu wedok kabeh	
	P : trus Bu Im niku ingkang nomer pinten?	
	SO : ibuk'e Eko, ibuk'e Dimas, trus Im niku	
30	P : berarti Bu Im ingkang nomer tigo nggeh, sing terakhir?	
	SO : nggeh	
	P : lha Bu Im niku tinggal kalih njenengan sampun dangu, ket awal nikah?	
35	SO : nggeh <u>ket awal nikah dereng pernah tinggal nggene bojone wong omahe adoh medium kono kok, gek rung suwi bojone trus mati iku</u>	Telah lama tinggal serumah dengan informan, bahkan sampai sekarang setelah suami informan meninggal
	P : trus kehidupane sak sampunipun ditinggal bapak niku pripun?	
40	SO : bapak?	
	P : nggeh, suamine	
	SO : <u>bar bojone mati yo terus buruh ngumbahi kui</u> , kehidupane ngoten niku	
	P : namung piyambak nyambet damel?	Kehidupan informan setelah kematian suami yaitu sebagai buruh cuci dan setrika
45	SO : nggeh piyambak	
	P : lha niku wonten perubahane nopo mboten bu sak bibare piyambak?	
	SO : kados pripun?	
	P : kados perlakune berubah nopo pripun ngoten?	
50	SO : mboten, nggeh biasa mawon. Lha mung buruh ngumbahi, nyetriko niku kok	
	P : ooo ngoten, terus njenengan niku melihat pribadine Bu Im niku pripun?	
55	SO : lha yo jenenge wong bodo kui...ra sekolah. Yo <u>jujur wonge kui, sabar</u>	Karakter informan sebagai orang yang jujur dan sabar
	P : eee kondisi kesehatanipun pripun niku bibar ditinggal suamine?	Kondisi kesehatan informan tetap stabil setelah ditinggal suami
60	SO : <u>nggeh sehat mawon</u> , wong gaweane ngumbahi, nyetriko niku. Nek ra sehat rak yo wes tuwo...hehe (sambil tertawa). Dadine gaweane yo ngubahi karo nyetriko niku damel sekolah anak'e. <u>Lha kulo wong tuo nggeh melu urun sitik</u>	Ibu informan turut membantu keuangan
	P : urun niku nopo?	
65	SO : nguwehi, mbantu niku lo, hehehe (sambil tertawa)	

	P : Bu Im niku gadah masalah nopo mawon? SO : mboten gadah masalah, wong bodo e tapi jujur niku...nek njaluk duit ngge iki iki ngoten dadine mboten boros, mboten pernah selingkuh nggehan P : lha menawi masalah butuh arto ngoten niku? SO : eee niki kulo crito nggeh... P : nggeh SO : kulo niko <u>kan angsal bagehan kebon saking simbok</u> , terus didol kalih anak-anak kulo, <u>nggeh kalih Im, ibuk'e Eko</u> <u>kalih ibuk'e Dimas</u> niku...lha duite niku <u>damel njagani anak'e sekolah niku, gek ngge tuku pit niku, kan taseh nggeh turahane niku...lha disimpel kalian Im</u> <u>damel ragat-ragat sekolah Rt niku...gek salok'e yo ngge ndandani omah karo ngge nggawe kamar-kamar iku</u>	
70	P : lha menawi cek cok kalih anak'e niku? SO : lha nek jenenge yo bocah cilik to mbak, iku kan yo wes biasa nek ndablek. <u>Dadine yo sok diseneni. Ningo ngono yo ming sak kecap rong kecap nggeh pun.</u>	Informan mendapat bantuan keuangan yang digunakan untuk biaya sekolah anak dari hasil menjual kebun milik ibunya. Uang tersebut juga digunakan untuk membangun kamar kos
75	P : kos niku nggeh? SO : nggeh	
80	P : lha nek ngoten niku pernah dados panjang urusane? SO : nggeh mboten	
85	P : terus Bu Im niku menawi nyuwun bantuan kados ngresik'i omah nopo nyuci ngoten niku?	
90	SO : nek ngesik'i omah... <u>ndandani omah ngoten niku nggeh kulo sing ngetokne duit, nek duite Im niku nggeh kanggo nyekolahne anak niku dadine nek kongkon uwong nggeh ndandani omah niku nggeh kulo.</u>	Terjadi permasalahan kecil dengan anaknya
95	P : eee masalah keuangan ngoten sing mbantu wonten? SO : <u>lha nek oleh saking kamar niku, lha kan nduwe duit setitik ngge gawe kamar, trus kamare metu duite nggeh kangge niku....</u>	ada dari ibu informan bantuan untuk memperbaiki rumah
100	P : menawi saking lintune?	Selain dai hasil bekerja, informan juga mendapat tambahan penghasilan dari kamar kos ibunya
105		
110		

115	<p>SO : mboten wonten, nggeh saking nyambut gawe niku nopo...lha nek mbiyen niku kulo taeh dodol ten warung niku taseh saget damel mbantu, sakniki kulo pun mboten dodol malih. Lha nek wong tuo ki, wes tambah sepuh</p> <p>P : eee Bu Im niku gadang kados tiyang ingkang celak?</p>	
120	<p>SO : <u>sederek</u>,</p> <p>P : menawi ingkang lintune sing dipercoyo ngoten?</p>	Orang yang dekat dan dipercaya oleh informan adalah ibu, saudara, dan keponakannya
125	<p>SO : <u>Im niku percoyone nggeh kalih dulure dewe niku, kulo, mbakyune, ponakane...</u></p> <p><u>Eko niku kan anak'e mbakyune dewe dadine yo cerak ngoten</u></p> <p>P : nek hubungane Bu Im kalih tiyang lingkungan mriki niku pripun?</p>	
130	<p>SO : <u>nggeh sae, sae wong mboten nate neko-neko og.</u> Nek kon rewang yo langsung mangkat rewang</p> <p>P : mboten pernah wonten masalah kalih lintune?</p>	Informan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar
135	<p>SO : <u>mboten</u></p> <p>P : tiyang-tiyang niku sami peduli nopo perhatian ngoten kalih Bu Im?</p> <p>SO : <u>nggeh biasa...jenenge wong deso niku kan nggeh nek wayahe butuh yo kongkon, yo direwang ngoten, wong deso nggeh ngeten...</u></p>	Tidak pernah mempunyai masalah dengan masyarakat sekitar dan ada hubungan saling membantu satu sama lain
140	<p>P : menawi pas wonten masalah ngoten niku sinten ingkang dijak rembugan?</p> <p>SO : nggeh...pripun nggeh, yo nek pas ono piye-piye ngoten nggeh pokok'e ki dinggo anak'e ngoten...<u>nggeh kulo...</u></p>	
145	<p>P : lha nek crito-crito ngoten kalih sinten?</p> <p>SO : <u>nggeh kalih kulo, kalih mbakyune ngoten niku nek ditakoni nggeh crito</u></p>	Ibu dan saudara informan merupakan orang yang biasanya diajak ngobrol dan cerita
150	<p>P : ooo nggeh nggeh...menawi nrimo...nampi, nampi bantuan ngoten pernah?</p> <p>SO : <u>pernah, saking mesjid niku lo sok oleh bantuan duit nek pas dino...muharrom niku, syuronan</u></p>	Informan mendapat bantuan materi dari masjid ketika bulan asyura
155	<p>P : nek bantuan saking lintune nopo sederek ngoten kados ingkan ten Turi, trus Jetis niku?</p>	

160	<p>SO : ha nggeh, pun gadah bagian dewe-dewe...</p> <p>P : lha niku wau, sederek-sederek wau sering mriki?</p> <p>SO : <u>nggeh mriki, kadang nek pas wonten perlu, nggeh deng deng dolan mriki niliki</u></p>	Saudara informan senantiasa berkunjung ke rumah
165	<p>P : ngoten niku sewulan mriki ping pinten?</p> <p>SO : nggeh mboten mesti, <u>ming sakperlune wae. Deng deng nek pas kono ono ewuh yo kene diundang ken mriko, ning nek mriki sing ewuh nggeh mriko ken mriki</u></p>	Informan dan saudaranya bergantian berkunjung ke rumah jika ada acara
170	<p>P : eee sikap nopo kados perlakune Bu Im niku nopo pernah dipun bandingne kalih tiyang lintu?</p> <p>SO : <u>mboten niku...</u></p>	Informan tidak pernah dibandingkan dengan orang lain
175	<p>P : lha sing mbantu ngresiki omah ngoten niku?</p> <p>SO : halah lawong omah kok, nek ndandani omah kuwi nembe njaluk tulung kange, bojone mbakyune niku</p>	
180	<p>P : nek masak?</p> <p>SO : nggeh Im niku masak dewe, Eko nggeh masak dewe, kulo nggeh sok masak sitik-sitik ngge njagani mbok menowo putune njaluk. Nggeh masak dewe Im niku</p>	
185	<p>P : lha anak'e niku pernah mbantu masak?</p> <p>SO : halah...<u>nek kon mbantu yo kadang wegah, ning nek kon mangan yo seneng...hehe</u> (ambil tertawa). Nek kon <u>ngewangi niku...nggeh kadang-kadang gelem ngewangi</u>, mboh niku kesed nopo manja kulo ra dong..lha bocah niku wonten to sing sok manja...critane</p>	Ada bantuan pelayanan dari anaknya meskipun jarang, yaitu dalam membantu pekerjaan rumah
190	<p>P : terus sing biasane nuturi nopo mbimbining Bu Im niku sinten?</p> <p>SO : <u>lha nggeh kulo niku, nek piye-piye niku kan nggeh kulo sing ngandani</u></p>	Ibu informan yang biasanya memberi bimbingan maupun arahan
195	<p>P : Bu Im nggeh tumut kados kegiatan-kegiatan ten masyarakat ngoten?</p> <p>SO : <u>nggeh tumut banget, sregep niku</u></p>	
200	<p>P : kados nopo mawon niku?</p> <p>SO : <u>nggeh rewang, pengajian, arisan, nggeh tilik wong loro. Nggeh werno-werno Im niku, ketok'e ribet ngoten</u></p>	Informan berpatisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat

205	P : nggeh, menawi berbagai bantuan wau kados bantuan keuangan kalian lintu-lintune wau saget mbantu kehidupane bu? SO : lha nggeh, nek kor masalah butuh duit ngge anak'e wau kulo bantu. Niku bantuane...		
210	P : terbantu nggeh, radi ringan? SO : <u>nggeh saget mbantu...</u>		Berbagai bantuan yang diterima dapat meringankan beban informan
215	P : nggehpun ngoten mawon, suwun nggeh. Ngapunten niki wau ngganggu... SO : nggeh mboten nopo-nopo. Lha nek kulo saget nggeh kulo bantu kulo jawab		

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek Observasi	: Fisik informan 1 (Bu Im) di rumah
Tanggal Observasi	: 7 Januari 2012
Waktu Observasi	: Sabtu Pagi
Jam	: 09.35-10.50 WIB
Tempat Observasi	: Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Melihat bagaimana fisik dan perilaku informan di rumah
Jenis Observasi	: Partisipan pasif
Observasi ke-	: Satu

KODE : OB-1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	<u>Informan merupakan ibu yang berstatus sebagai orang tua tunggal.</u> Informan memiliki seorang anak perempuan yang masih duduk di kelas 6 SD. Informan menjadi orang tua tunggal karena suaminya telah meninggal dunia 4 tahun yang lalu. Saat ini informan tinggal bersama anak dan ibu kandungnya dan di dekat rumahnya ada keponakan yang tinggal bersama istri dan seorang anaknya.	Status informan sebagai orang tua tunggal perempuan
5		
10	Informan yang saat ini membesarkan anaknya seorang diri memiliki <u>postur tubuh yang berisi (lumayan gemuk)</u> dan tinggi badan sekitar 150 cm. Rambutnya <u>bergelombang, panjang sebahu dan diurai</u> . Dari luar, informan tidak terlihat memiliki kecacatan tubuh dan wajahnya terlihat <u>segar</u> dengan memakai baju lengan pendek berwarna merah dan celana pendek sepanjang lutut berwarna hitam.	Ciri-ciri fisik yang dimiliki informan
15		
20	Saat peneliti datang ke rumah untuk melakukan wawancara dan observasi, <u>informan sedang menyetrika baju di rumah tetangganya</u> . Peneliti awalnya disambut oleh seorang laki-laki, yaitu keponakan informan. Saat itu pula peneliti disuruh menunggu di luar rumah sembari dipanggilkan informan yang sedang bekerja di rumah tetangganya.	Kegiatan yang dilakukan informan, yaitu bekerja sebagai tukang setrika baju di rumah tetangganya.
25	<u>Ketika informan datang menghampiri peneliti, terlihat senyum yang tersirat dari bibirnya dan menyambut dengan ramah sambil bersalaman.</u> Kemudian informan mempersilakan peneliti untuk masuk ke dalam rumahnya. Peneliti berbincang-bincang ringan dengan informan sebelum melakukan wawancara. Sikapnya	Perilaku informan yang muncul saat bertemu dengan orang baru
30		

35	tersebut menunjukkan bahwa informan merupakan orang yang ramah dengan orang lain. Selain itu, informan juga termasuk orang yang <u>supel dan terbuka</u> . Hal ini terbukti dari sikap dan gaya bicaranya saat wawancara berlangsung. <u>Informan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan panjang lebar</u> sehingga hal-hal yang tidak ditanyakan peneliti pun diceritakan juga dan dari itu seluk beluk kehidupan informan dapat diketahui peneliti secara mendalam. <u>Selama wawancara berlangsung, informan sering memperlihatkan senyumannya pada peneliti.</u>	Karakter informan yang terlihat, yaitu terbuka dengan orang lain, ramah dan supel
40		
45		
46		

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek Observasi	: Lingkungan tempat tinggal informan 1 (Bu Im)
Tanggal Observasi	: 11 Januari 2012
Waktu Observasi	: Rabu Sore
Jam	: 16.30-17.30 WIB
Tempat Observasi	: Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Melihat bagaimana lingkungan dan keadaan di sekitar tempat tinggal informan
Observasi ke-	: Dua

Kode: OB-2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Saat ini informan tinggal bersama ibu kandung dan seorang anak perempuannya. Informan tinggal di rumah kecil dan sederhana yang berukuran sekitar $10 \times 8 \text{ m}^2$ dengan 2 kamar tidur dan 1 kamar untuk shalat. Di ruang tamu terdapat kursi sudut lengkap dengan mejanya, kursi panjang tanpa meja, dan bifiket panjang dengan TV di atasnya. Sedangkan di bagian dapur terdapat 2 almari besar, 1 almari kecil, dua meja untuk makan dan untuk tempat perkakas, serta sepeda yang disandarkan di tiang rumah. Selain itu di dapur juga terdapat kasur untuk tidur yang disekat dengan almari. Kemudian di teras rumah terdapat kursi panjang yang biasa digunakan untuk duduk-duduk santai dan berkumpul.	Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan informan dan kondisi tempat tinggal informan.
5		
10		
15		
20	Di depan tepatnya sebelah kanan rumah terdapat 2 kamar mandi. Sedangkan di teras rumah dan kamar mandi terdapat baju-baju yang sedang dijemur yang jumlahnya banyak.	
25	Rumah-rumah tetangga saling berdekatan antara satu dengan yang lain, begitu pula dengan rumah informan yang sangat dekat dengan rumah tetangga. Rumah informan terletak di belakang rumah keponakan dan di samping kamar-kamar kos yang masuk gang kecil dan dari jalan kelihatan sedikit bagian depan rumahnya. Di depan dan di samping rumah informan terdapat 4 kamar yang dihuni oleh anak kos dan 1 rumah yang dihuni oleh keponakan dan keluarganya.	
30		

		Keadaan di sekitar tempat tinggal informan
35	Suasana di sekitar rumah informan saat <u>peneliti datang terlihat rame</u> . Di situ terdapat anak kos yang sedang berbincang-bincang dan keponakan informan yang sedang bermain-main bersama dengan istri dan anaknya. Selain itu juga tampak sesosok wanita yang sudah tua keluar dari kamar mandi, yaitu ibu kandung informan. Sedangkan <u>keadaan setiap hari di rumah informan sendiri bisa dikatakan sepi</u> karena informan dari pagi sudah berangkat bekerja di rumah tetangganya dan pulangnya tidak pasti, karena terkadang setelah pulang siang hari, sorenya berangkat lagi misalnya ada orang yang menyuruhnya bekerja. Disamping itu, anak semata wayangnya juga berangkat sekolah pagi-pagi dan pulang siang sekitar habis dzuhur, kemudian jika ada jadwal les sorenya berangkat les. Tinggal ibunya seorang diri di rumah. Namun <u>kadang-kadang rumahnya menjadi rame ketika informan momong anak keponakannya bersama dengan anaknya</u> . Itu dilakukannya saat informan memiliki waktu luang setelah pulang dari bekerja.	Keadaan di sekitar tempat tinggal informan
40		
45		
50		
55		
60		
63		

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek Observasi	: Permasalahan yang dialami dan interaksi informan 1 (Bu Im) dengan orang-orang di sekitar informan
Tanggal Observasi	: 25 Januari 2012
Waktu Observasi	: Rabu Sore
Jam	: 16.15-17.30 WIB
Tempat Observasi	: Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Untuk mengetahui permasalahan yang dialami informan dan interaksi informan dengan orang-orang di sekitar
Observasi ke-	: Tiga

KODE : OB-3

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Ketika peneliti datang untuk mengunjungi informan sekaligus melakukan observasi ke sekitar kalinya terlihat <u>informan sedang berkumpul dengan anak, ibu, serta orang-orang dan anak-anak kecil yang itu adalah tetangga informan. Saat itu mereka saling berbincang-bincang dan bercanda sembari melihat anak-anak bermain.</u> Peneliti disambut dengan baik dan senyum yang terlihat dari bibir informan. Kemudian peneliti bergabung sejenak dengan mereka. Tidak lama kemudian informan mengajak peneliti masuk ke dalam rumah dan mempersilakan peneliti untuk duduk di kursi yang telah tersedia di ruang tamu.	Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar, yaitu ibu, anak dan tetangga.
5	<u>Selanjutnya informan berbincang-bincang dengan peneliti yang akhirnya muncul curhatan sekitar kehidupan informan. Informan bercerita banyak tentang apa yang dirasakannya kepada peneliti.</u> tidak berselang lama ibu informan masuk ke dalam rumah dan menyalaikan TV sambil duduk di kursi panjang, lama-kelamaan ibu informan ikut ngomong bersama informan dan peneliti meskipun hanya sekedar saja. <u>Saat ibu informan ngomong juga ditanggapi dengan baik oleh informan sehingga suasana menjadi cair.</u>	Informan merupakan orang yang terbuka dengan siapa saja.
10		
15		
20		
25		
30		

		tersebut disuruhnya mandi. Meskipun informan sudah mlarang anaknya untuk bermain namun tetap saja anaknya ngeyel dan pergi bermain lagi sehingga terjadi percekcokan kecil antara informan dan anaknya. Akhirnya informan bercerita mengenai kebandelan anaknya tersebut.	Permasalahan yang terjadi dengan anak
35	40	<u>Setelah bercerita banyak, informan menawarkan minuman kepada peneliti dan ibunya.</u> Kemudian informan pergi ke dapur untuk membuatkan minuman. Peneliti mengikuti informan ke dapur sambil bertanya-tanya dan bercanda. Selanjutnya kami pergi ke ruang tamu lagi sambil membawa minuman yang telah dibuat dan menyuguhkan minuman tersebut kepada ibu informan dan peneliti sambil mempersilakan untuk meminumnya.	Informan menghargai orang lain yang berada di sekitarnya.
45	50	Tiba-tiba anak informan masuk rumah sambil berteriak-teriak. <u>Informan langsung memarahinya dan menyuruh kembali anaknya untuk mandi.</u> Anaknya justru mengulur-ulur waktu untuk mandi dan meminta informan untuk membelikan sampo dan pasta gigi, namun <u>informan menjawab bahwa ia tidak punya uang untuk membelinya</u> sehingga anaknya tidak segera pergi mandi karena tetap ngotot untuk segera dibelikan. Begitu pula informan juga tetap menjawab dengan perkataan yang sama yaitu tidak memiliki uang. Akhirnya lama-kelamaan anaknya mau mandi juga.	Terjadi masalah antara informan dengan anaknya.
55	60	Saat peneliti pamit untuk pulang, informan berusaha untuk mengulur waktu dan meminta peneliti untuk tidak segera beranjak terlebih dahulu meskipun akhirnya informan mengizinkan peneliti untuk pulang. Ketika itu informan meminta peneliti untuk datang lagi ke rumahnya. Kemudian peneliti berpamitan dengan ibu informan dan anaknya. Peneliti di antar oleh informan sampai ke depan di pinggir jalan.	Informan mengalami masalah keuangan.
65	70		
74			

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek Observasi : Dukungan sosial yang diterima informan 1 (Bu Im)
 Tanggal Observasi : 5 Februari 2012
 Waktu Observasi : Minggu Pagi
 Jam : 09.15-11.30 WIB
 Tempat Observasi : Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
 Tujuan Observasi : Untuk mengetahui adanya dukungan sosial dan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima informan sebagai orang tua tunggal perempuan
 Observasi ke- : Empat

KODE : OB-4

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke sekitan kalinya untuk mengunjungi informan. Peneliti mengamati lingkungan di sekitar, perilaku informan, serta kondisi apa saja yang terjadi selama peneliti berada bersama informan. Ketika tiba di rumah informan, peneliti melihat <u>keponakan informan sedang membersihkan lingkungan di sekitar rumah</u> . Kemudian peneliti menanyakan keberadaan informan dan secara tanggap, keponakannya tersebut langsung menghampiri peneliti untuk memberitahu bahwa informan sedang menyentrika di rumah tetangga di samping rumahnya.	
5		Adanya bantuan oleh keponakan informan dalam membersihkan lingkungan di sekitar rumah
10		
15	Tidak lama kemudian, anak informan datang menghampiri peneliti dan menawarkan diri untuk mengantar menemui ibunya. Dengan senang hati peneliti menerima tawaran tersebut dan berangkat ke rumah tetangganya. Sesampainya di sana peneliti melihat <u>ada tiga orang yang duduk di samping dan belakang informan yang sedang menyentrika baju sambil berbincang-bincang</u> . Ternyata ketiga orang tersebut adalah penghuni rumah itu. Peneliti ikut berbaur dalam situasi tersebut sembari mengamati situasi dan perilaku informan beserta orang-orang yang berada bersama informan.	Dalam bekerja, informan tidak dibiarkan sendiri, melainkan ditemani oleh orang yang memberinya pekerjaan
20		
25		
30	Peneliti melihat <u>informan bekerja dengan santai</u> . Seringkali informan terlibat dalam	Informan bekerja dengan senang hati dan tidak

35	<p><u>perbincangan itu dan tertawa bersama ketika ada perkataan yang lucu.</u> Tidak ada keluhan sama sekali yang diucapkannya. <u>Kemudian salah seorang dari mereka berdiri dan mengambilkan air minum dan camilan yang disuguhkan kepada informan.</u> Tidak terasa setelah berbincang-bincang dengan mereka, informan telah selesai melakukan pekerjaannya. <u>Informan tidak langsung pulang, melainkan duduk terlebih dahulu dan ngobrol sebentar bersama ketiga orang tadi.</u> Setelah itu, informan berpamitan dan kemudian pulang ke rumahnya bersama peneliti.</p>	<p>merasa terbebani oleh pekerjaannya karena dalam bekerja, informan ditemani oleh orang-orang di sekitarnya sehingga dapat menghilangkan beban pikirannya sebab dapat berbagi dengan mereka. Selain itu, informan juga mendapatkan pelayanan serta perlakuan yang baik dari orang yang memberinya pekerjaan.</p>
40	<p>Sesampainya di rumah, informan langsung mengajak peneliti untuk masuk rumah dan menyuruh peneliti duduk di kursi tamu. <u>Kemudian ibu informan menyapa peneliti dan informan serta menyuruh informan untuk minum terlebih dahulu.</u> Tidak lama dari itu, <u>istri keponakan informan datang untuk memberi makanan ringan kepada informan.</u> Namun tidak berbicara panjang lebar, dia langsung pulang sambil menyuruh informan dan peneliti untuk memakan makanan tersebut. Akhirnya setelah lama berbincang-bincang dan bercanda bersama, peneliti berpamitan untuk pulang.</p>	<p>Informan disambut dengan baik dan mendapat perhatian dari ibunya setelah pulang kerja.</p>
45		
50		
55		
60		

DOKUMENTASI INFORMAN 1 (Im)

Foto kartu identitas informan 1 (Im)



Kondisi rumah



Kondisi rumah bagian depan

KATEGORISASI WAWANCARA KEY INFORMAN 1

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Riwayat penyakit	W1: 42-43 46-47 W3: 144-145	gadah riyen, nopo niki mumet ngoten lo sirahe kulo niku. kakehan pikiran, stres, gek kakehan sambel pertama niko kulo pernah loro sirahe
2	Karakter informan	W2: 48-53 58-61 62-64 84-85 89-92 111-114 152-154 W6: 55	saya mengenal Mbak Im itu orang ulet ya, ulet banget. Beliau tu menganggap waktu sangat berharga banget, karna saya melihat dari keseharian beliau tu seorang pekerja keras. menurut tetangga-tetangga, ibu-ibu di sekitar sini tu Mbak Im emang orangnya ulet banget. kata orang-orang Mbak Im tu paling enak diajak kerja bareng. saya melihat karakter beliau itu orangnya tegar. dilihat dari eee cara... perjalanan kehidupan beliau kesehariannya itu ya beliau santai...tetep tenang gitu. Beliau tegas banget dalam mendidik anaknya di sisi lain karena beliau harus menggantikan posisi suami gitu kan saya melihatnya sebagai orang yang apa ya istilahnya tu independennya kuat jujur wonge kui, sabar
3	Anggota keluarga	W1: 58	simbok, kulo kaleh anak kulo setunggal
4	Latar belakang berpisah dengan suami	W1: 61 71-72 W3: 113	pun patang tahun mergo sakit mbak. Sakit stroke tigang taun. awale niku, gulune mburi niku sakit
5	Perubahan setelah suami meninggal	W1: 94-96 98-100 125-128 255-259 W3: 122-124 176-181	Nek bapak'e taseh wonten ngoten enak, saged diusahakne. Lha nek kulo sakniki namung kerjo ngumbahi kalih nyetriko. nggeh namung kulo piyambak damel maem kaleh sekolah anak kulo. Lha anak kulo kan nggeh taseh sekolah dadose kan nggeh dereng kerjo. Sakderenge bapak ninggal kan taseh wonten rencange, menawi anak niku butuh nopo-nopo saget dicritakne ten bapak. Lha sak niki kan tak tanggung dewe nek ono opo-opo Dadose kebahagiaane kulo niku namung sekedap, bar niku susah terus Kroso maleh niku pas anak kulo pentas nari ngoten niku kan konco-koncone podo ditunggoni bapak ibuk'e, kan senenge ra njamak nek

			ditunggoni bapak'e ngoten tapi nggeh piye maneh
6	Kondisi fisik & psikologis	W2: 77-78 99-100 101-105 W3: 153 168 172-174 W6: 58	beliau merasa sangat kehilangan kondisi kejiwaan beliau itu relatif stabil rasa kehilangan yang sudah lama...4 tahun kan, itu lama-lama sudah hilang dan beliau juga sudah mulai adaptasi bagaimana mengurus anak seorang diri. merger kemrungsung nek kehilangan ngoten nggeh nek pas bapak pun mboten wonten ngeten nggeh mesti kelingan bapak nggeh sehat mawon
7	Permasalahan yang dialami	W1: 80-83 89-90 111-112 W3: 245 W2: 115-117 121-122 138-140 W4: 37-38 73 148-154 W5: 126-127 131-134 138 W6: 41-42 92-93	krosone niku nek anak'e kulo nyuwun duit sekolah. Lha niko pas taseh wonten bapak'e kan enak. Lha sakniki nggeh kulo piyambak. <u>Mikir pripun damel masa depane anak kulo.</u> Jan angel ngopeni bocah iku. masalah ekonomi kalih anak niku karena saking tegasnya itu sering terjadi keributan dengan anaknya. tidak ada yang lain kecuali masalah dengan anaknya. Kalo yang lain paling ya masalah ekonomi, karna berada dibawah tingkat rata-rata gitu ya Kulo pernah dicibiri wong ngrasakne loro ati, jan loro banget Ujiane kulo niku wonten mawon lo, wes bayen operasi ning rumah sakit, setaun yo bapak mlebu rumah sakit, mari yo loro maneh ngantek tigang taun niku. Kulo niku diuji terus. Sakniki diuji ngopeni anak dewe'an niku kalo masalah yang paling banyak disampaikan itu kaya masalah anaknya tapi ya karna posisi ekonomi yang lemah gitu kan, jadi beliau itu merasa kesulitan gitu uang tu sulit nyarinya gitu. bar bojone mati yo terus buruh ngumbahi kui Dadine yo sok diseneni. Ningo ngono yo ming sak kecap rong kecap nggeh pun
8	Keberadaan saudara (keluarga)	W1: 136-138 140-143 146-147 150-151	Sedulur kulo niku kaleh, sing setunggal ten Jetis gek setunggale ten Turi mriko. Bapak niku asline Madiun, gek ten mriki niku ngontrak ten gene budene. Lha sakniki niki kulo tinggal kalihan simbok. kalih Mas Eko ngajenje kulo niku. Ponakan kulo, putune simbah sing mbajeng.

9	Dukungan emosional	W1: 197-198 233-234 W2: 184-187 I92-194 198-202 220-221 W3: 185-186 213 216 219-220 W4: 95-96 W5: 11-17 22-24 52-57 77-82 118-123 212-214 W6: 124-127 148-149	nggeh sok crito kalih rencang, tetanggi kulo nggehan. nggeh, disemangati, didukung kagem masa depanan anak ketika Mbak Im itu ada keributan atau masalah dengan anaknya, anaknya itu susah diatur ya bilangnya ke masnya itu, keponakannya. ketika ada kebutuhan yang memang bener-bener dibutuhkan gitu ya larinya ke masnya itu. yang jelas kalau untuk urusan pengontrolan anaknya gitu selain dilakukan sendiri sama Mbak Im itu juga minta tolong sama masnya itu. kalo peduli ya iya peduli nggeh sae, misale ono opo-opo yo dirembugi nggeh kalih niliki simbok niku ponakane bapak seng sok mriki damel ngrembug nopo-nopo bareng niku nggeh Mas Eko kulo pernah crito kalih adek kulo niku Ibu Im itu memiliki banyak orang-orang dekat terutama ibunya itu sendiri, trus dari saudaranya yang dekat itu Mas Eko, kemudian...masih banyaklah orang yang dekat dengan beliau itu dari ikatan keluarga ataupun ikatan sosial untuk orang yang dekat secara emosional itu yang saya perhatikan ada dua, neneknya sama Mas Eko itu peduli banget, karena mereka melihat Mbak Im itu sebagai <i>single parent</i> ya, jadi melihat tu banyak beban jadi orang-orang dekat tu banyak yang ingin membantu meringankan bebannya itu. bantuan-bantuan yang lain itu dari saudara-saudaraya itu ya dua bulan sekali kesini. Nah itu biasanya ngajak ngobrol Mbak Im atau njengukin si nenek buat kumpul keluarga Kalo Mas Eko ya sering cuma nggak terlalu eksplor. Jadi ya sukanya tu ngobrol-ngobrol sama anak-anak kos gitu, cerita tentang masalahnya termasuk saya itu juga sering. Jadi orang tu kebanyakan respek meskipun Mbak Im itu ekonominya kurang Im niku percoyone nggeh kalih dulure dewe niku, kulo, mbakyune, ponakane... Eko niku kan anak'e mbakyune dewe dadine yo cerak ngoten nggeh kalih kulo, kalih mbakyune ngoten niku nek ditakoni nggeh crito
---	--------------------	---	---

		163-165 167-170	nggeh mriki, kadang nek pas wonten perlu, nggeh deng deng dolan mriki niliki ming sakperlune wae. Deng deng nek pas kono ono ewuh yo kene diundang ken mriko, ning nek mriki sing ewuh nggeh mriko ken mriki
10	Dukungan instrumental	W1: 114-121 154 158 163-165 211-215 244-246 W2: 292-293 W3: 69-70 193-194 195-197 198-199 202-203 288-191 W5: 72-73 175-176 197-200 227-228 245-246 W6: 62-63 77-86	saiki yo melu les soko dumbe, dibantu mbayare mbak, mbayare kan asline 50 ribu angsal bantuan sepalehe , mriko mbayari 30 ribu kulo namung nambahi 20 ribu. Lha pas anak'e kulo niko kecelakaan niko nggeh dibantu, notane diijolke gek kulo diparingi duit. sok nggeh sering ngasih jajan. nggeh ponakan kulo sing wira wiri. Nek misale kulo wonten alangan nopo ngoten nggeh niku sing mbantu wira wiri. bantuan, nggeh raskin wau ken tumbas kaleh dumbe wau sekolah yayasan niku. sing mbantu mbayari SPP kalih les anak kulo. nggeh wonten, kulo utang kalih tetanggi mburi omah ki mbak. tapi yo cepet dibalikke. se bisa mungkin saya bisa menolongnya nggeh sok nyapu, kadang-kadang nyuci piring kadang anak kulo niku disangoni nek pas gadah saben tahun niku angsal santunan saking mesjid, santunan anak yatim dumbe niku mbantu mbayar SPP ne separo pakdene anak kulo niku nggeh mbantu sesasi nggeh 100 ngge sekolah Bu Ngadirin tetanggi mburi niku, trus Mbak Ari, Mbak Nana, trus nggeh Mas Eko niku ken momong kalih nyetriko niku kalo bantuan materi ada ya dari simboknya itu banyak yang nyanggupin pas minta tolong Ke rumah sakit, ya ngecek, hampir semua kebutuhan keluarganya itu dibantu sama Mas Eko. tetangganya itu membantu secara materi. anaknya dimintai tolong untuk nyuci piring atau nyuci bajunya sendiri gitu Lha kulo wong tuo nggeh melu urun sitik kan angsal bagehan kebon saking simbok, terus didol kalih anak-anak kulo, nggeh kalih Im, ibuk'e Eko kalih ibuk'e Dimas niku...lha duite niku damel njagani anak'e sekolah niku, gek ngge tuku pit niku, kan taseh nggeh turahane niku...lha disimpen kalian Im damel ragat-ragat sekolah Rt niku...gek salok'e yo ngge ndandani omah karo

		100-105 108-111 153-155 190-191	ngge nggawe kamar-kamar iku ndandani omah ngoten niku nggeh kulo sing ngetokne duit, nek duite Im niku nggeh kanggo nyekolahne anak niku dadine nek kongkon uwong nggeh ndandani omah niku nggeh kulo lha nek oleh saking kamar niku, lha kan nduwe duit setitik ngge gawe kamar, trus kamare metu duite nggeh kangge niku pernah, saking mesjid niku lo sok oleh bantuan duit nek pas dino...muharrom niku, syuronan nggeh kadang-kadang gelem ngewangi
11	Dukungan penghargaan	W2: 177-179 311 W3: 269-271 284-285 W4: 15 18 20-21 27-28 119-123 125 W5: 95-96 100-103 193-194 301-303	masalah pemecahan masalah itu ada.. ada yang mendukung Ya saya dukung keputusannya Nggeh didukung, dikandani ngoten Rt niku ken nggugu nek kulo kandani. Wong niku damel masa depanake kadang-kadang yo.. tapi aku ora usah dibandingne. Aku aku de'e de'e ngono nggeh sok diajeni ngoten nggeh pernah nggeh misale ngandani tentang anak, niku piye piye... mboten, lha kulo nggeh anteng ngoten dadose nggeh mboten wonten slentingan nopo-nopo Jane wonge mau yo wes diomongi kalih tetanggi kulo niku, wong Bu Im iku wonge sehat sikile tangane sehat resik kabeh kok kor ngopeni bojone ra nyio-nyio kok dadak jijik ki ngopo to. nggeh dibelo ngoten pandangannya positif terhadap beliau Mbak Im itu orangnya <i>care</i> sama orang-orang jadi ya nggak ada slentingan macem-macem terhadap beliau jadi ya <i>supportnya</i> itu <i>support</i> keluarga tenaganya sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu itu misalkan dalam hal masak-memasak
12	Dukungan informasi	W1: 202-203 220 238-240 W2: 257-258 346-347 W4: 96-104	nggeh dituturi ken sabar, usaha nggeh nopo ngoten. riyen awale niko sing ndudohi tetanggi. dukungane nggeh anak kulo ken nyekolahke, nggeh dituturi macem-macem ngoten. saya kasih solusi mbantuin cari info gitu lah... ya misalkan saya tau informasi ya saya kasih tau trus diomongi kowe ki wes ora usah ngurusi opo

			omongane wong liyo, sing penting bojomu, anakmu seneng kabeh karo kowe. Wes ora sah dipikir wong liyo iku, ngko ndak malah tambah kuru dadi penyakit nek terus mbok pikir ngono ku. Wong kowe mangan ra njaluk kono, duit ra njaluk kono nggeh saking Rt niku nggeh sok angsal saking tetanggi, misale informasi tentang arisan, pengajian, ngoten niku, nopo ajeng tilik tonggo sing loro kulo nggeh disanjangi selain buat anaknya, beliau juga minta untuk dibimbing kebanyakan orang yang dicurhati tu biasanya nanti terjadi obrolan, nah dari situ nanti akan ngasih arahan solusi Mas Eko itu biasanya ngasih info dari yayasan kalo temen-temen yang ngajar sama saya itu mampir dari masjid gitu ya mesti ngasih tau ada apa aja gitu... ya sama silaturahim Iha nggeh kulo niku, nek piye-piye niku kan nggeh kulo sing ngandani
13	Dukungan jaringan sosial	W1: 169 W3: 307 W5: 31-34 275-277 W6: 130-132 138-141 200 202-204	tumut pengajian kalih arisan. nggeh sae-sae mawon Mbak Im itu hubungannya dengan tetangga ya baik-baik saja seperti yang saya bilang tadi dia dekat dengan tetangganya ya ikut, malah aktif baget beliau itu dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti itu nggeh sae, sae wong mboten nate neko-neko og. Nek kon rewang yo langsung mangkat rewang nggeh biasa...jenenge wong deso niku kan nggeh nek wayah butuh yo kongkon, yo direwang ngoten, wong deso nggeh ngeten nggeh tumut banget, sregep niku nggeh rewang, pengajian, arisan, nggeh tilik wong loro. Nggeh werno-werno Im niku, ketok'e ribet ngoten
14	Pengaruh dukungan sosial yang diterima	W1: 185-188 226-227 234-235 W3: 237-239	nggeh ilang strese kulo niku nek pas kumpul-kumpul, lha nek pas kumpul niku kan nggeh guyon-guyon dadine ilang masalahe iku. nggeh, maleh kebantu gek radi ringan malihan. Makane kulo tambah lemu niki wong wonten sing ndukung. ten ati niku seneng gek ayem seakan-akan wonten sing nglindungi anak kulo

		<p>300-302 304 W4: 186-189</p> <p>W5: 310-314</p> <p>325-328</p> <p>330-331 W6: 213</p>	<p>Lha nek pas wayah mboten enten ngeteniki nggeh alhamdulillah saget ngurangi beban nggeh enteng</p> <p>Iha nggeh, nek informasi saking masjid sing santunan niku nggeh saget mbantu, mangke damel mantu sekolah Rt. Nek mboten wonten kan ketinggalan</p> <p>Dimana ada teman untuk ngobrol gitu beliau tu senang banget mbak dan kayaknya Mbak Im tu memang butuh orang untuk ngobrol yang jelas tambah seneng, tambah semangat, ya pokoknya berpengaruh bangetlah. Adanya dukungan itu bisa semangat, senenglah dapat membantunya memecahkan masalah nggeh saget mbantu</p>
--	--	---	---

Rangkuman Hasil Wawancara Informan 1 (Im)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebelum suami meninggal <ul style="list-style-type: none"> – Suami bekerja di bengkel sebagai montir – Selalu bercerita kepada suami apabila ada sesuatu yang perlu dibicarakan – Suami bisa mengusahakan apabila membutuhkan sesuatu – Suami mengalami sakit stroke selama tiga tahun – Merawat suami yang tengah sakit stroke selama kurang lebih tiga tahun – Bekerja keras sebagai buruh cuci untuk biaya berobat suami dan mencukupi kebutuhan hidup keluarganya – Dijauhi dan dicibir tetangga karena merasa jijik dengan informan yang merawat suaminya yang sedang sakit stroke – Merasa sakit hati karena dijauhi dan dicibir tetangganya 	W-1/96-98
		W-1/255-258
		W-1/81-82, 94-96, W-3/26-28
		W-1/71-72
		W-1/63-64 W-3/121-122
		W-1/94-95
		W-4/36-38, 40-68, 75-95
		W-4/68-73
	<ul style="list-style-type: none"> ● Setelah suami meninggal dunia <ul style="list-style-type: none"> – Pernah mengalami sakit kepala akibat beban pikiran – Merasa sangat kehilangan sosok suami karena sudah tidak ada lagi orang yang bisa diajak berbagi pendapat dan pikiran – Selalu teringat dengan almarhum suami – Harus mencari nafkah seorang diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak – Merasa memikul tanggung jawab sendiri sebagai orang tua – Merasa bahwa kebahagiaannya hanya sebentar saat informan masih mengandung anaknya 	W-1/41-48, W-3/142-154
		W-3/168
		W-1/88-89, W-3/172-176
		W-1/81-83, 98- 100, 125-128
		W-1/258-259, 28- 30
		W-3/96106, 108- 111, 122-124, W-4/148-154

	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa kasihan terhadap anaknya karena melihat anak-anak yang lain masih memiliki bapak, sedangkan anaknya sudah tidak memiliki bapak - Saat ini informan hanya tinggal bersama ibu dan seorang putri semata wayangnya 	W-3/176-181 W-1/66, 140-143
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi merupakan masalah yang sering dialami oleh informan karena kondisi ekonominya termasuk dalam golongan menengah ke bawah, sedangkan ia harus bekerja seorang diri untuk membiayai kehidupan keluarganya termasuk biaya sekolah anak - Sering terjadi keributan dengan anak karena informan selalu menginginkan agar anaknya menjadi orang yang sukses sehingga tegas dalam mendidik anak, sedangkan anaknya sendiri justru sulit diatur dan sering membantah jika dinasehati ibunya - Merawat dan mendidik anak seorang diri merupakan suatu hal yang sangat sulit dan dirasakan sebagai ujian hidup bagi informan 	W-1/91-93, 126-138, W-3/249 W-3/76-79, 245-247, 256-260 W-1/88-94, 105-112, W-3/249-251, W-4/153-157
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Emosional - Terdapat saudara yang tinggal berdekatan dengan informan - Ada orang yang selalu bersedia mendengarkan cerita dan keluh kesah informan - Orang-orang di sekitar senantiasa bersedia membantu informan jika dibutuhkan bantuan - Sikap orang-orang di sekitar baik terhadap informan - Tetangga dan saudara memberi semangat dan dukungan kepada informan demi masa depan anaknya - Jika ada suatu hal perlu dibicarakan dan masalah yang harus segera 	W-1/146-147, 150-151 W-3/185-186, 219-220 W-3/222-226, 258-261 W-3/185, W-4/109-110 W-3/269-271 W-1/162, 197-198, W-3/219-220

	diselesaikan maka informan akan meminta tolong kepada orang-orang di sekitar untuk dibicarakan bersama	
	<ul style="list-style-type: none"> - Saudara-saudara informan baik dari pihak almarhum suami maupun dari pihak keluarganya sendiri biasanya datang berkunjung ke rumah informan 	W-3/213, 215-216
	<p>• Dukungan Instrumental</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bantuan dari sebuah yayasan bernama "Dumbe" yang membantu pembayaran biaya sekolah dan les anaknya - Anak informan mendapatkan santunan untuk anak yatim setiap Bulan 'Asyura dari masjid di dekat rumah informan - Saudara sering memberi uang saku dan uang sekolah kepada anak informan 	W-1/114-118, 214-215, W-3/198-201
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika anak informan kecelakaan, informan mendapatkan bantuan uang untuk biaya berobat anaknya - Setiap bulan informan juga mendapatkan jatah beras untuk orang miskin (raskin) 	W-3/193-194, 201-210
	<ul style="list-style-type: none"> - Keponakan informan yang tinggal berdekatan dengan rumah informan sering memberinya bantuan materi baik uang, makanan ringan atau jajan 	W-1/118-121
	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa tetangga dan keponakan membantu informan dengan memberikan pekerjaan kepadanya sebagai tukang cuci dan setrika pakaian 	W-1/211-212
	<ul style="list-style-type: none"> - Keponakan informan yang tinggal berdekatan dengan rumah informan sering memberinya bantuan materi baik uang, makanan ringan atau jajan 	W-1/128-131, 154, 30-31
	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa tetangga dan keponakan membantu informan dengan memberikan pekerjaan kepadanya sebagai tukang cuci dan setrika pakaian 	W-3/288-291
	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang anak informan membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mencuci piring 	W-3/69-74
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika informan sangat membutuhkan pinjaman uang maka ada tetangga yang bersedia untuk 	W-1/244-246

	<p>memberikan pinjaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keponakan informan selalu memberi bantuan pelayanan seperti mengantarkan anak informan berobat setelah kecelakaan, memasang gas dan apa saja untuk mondar mandir ke sana sini 	W-1/158, 163-165
	<p>• Dukungan Penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar dalam mendidik anaknya 	W-1/233-234, 238-240, W-3/269-271
	<ul style="list-style-type: none"> - Informan tidak pernah mendapatkan gosip miring tentang dirinya dan tidak pernah dibandingkan dengan orang lain dalam hal-hal yang negatif - Pandangan masyarakat positif terhadap informan - Informan juga merasa dihargai oleh orang lain terutama oleh orang-orang di sekitar 	W-3/284-285, 313, W-4/30-32
	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah ada orang yang meminta pendapat kepada informan mengenai bagaimana cara mendidik anak dan sebagainya 	W-4/19, 21-23
	<p>• Dukungan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah bercerita kepada orang lain mengenai permasalahan yang tengah dihadapi, informan sering mendapat nasehat dari orang-orang di sekitar - Ada tetangga yang memberi informasi mengenai adanya bantuan dari yayasan “dumbe” - Informan juga mendapatkan bimbingan dari orang-orang di sekitar dalam mendidik anaknya - Anak informan biasanya juga memberi informasi tentang apa saja kepada ibunya - Selain dari anaknya, informan juga mendapatkan informasi dari tetangga sekitar mengenai berbagai kegiatan di masyarakat 	W-1/202-203, W-4/95-104
		W-1/220-223
		W-1/238-240
		W-4/175
		W-4/180-183

	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Jaringan Sosial <ul style="list-style-type: none"> – Informan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat, seperti arisan dan pengajian – Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar 	W-1/169-171 W-3/307
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Ketika berkumpul dengan tetangga atau teman-teman, maka stress yang dirasakan informan menjadi hilang – Beban ekonomi menjadi ringan dengan adanya berbagai bantuan materi yang diterimanya – Dukungan sosial yang diterima juga berpengaruh terhadap kondisi fisik informan, yaitu adanya pengakuan bahwa badannya bertambah gemuk – Hatinya menjadi tenang dan nyaman karena ada orang yang bisa menjadi sosok ayah bagi anaknya, yaitu keponakannya – Berbagai informasi dirasakan dapat meringankan beban karena informan menjadi tidak ketinggalan informasi, terutama informasi mengenai adanya bantuan 	W-1/83-88, 185-188 W-1/226-227, W-3/296-302, 304 W-1/233-235 W-3/234-239 W-4/186-189

Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant Other* 1
(Anak Kos Ibu Informan 1- RD)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Informan merupakan orang yang sangat rajin, ulet dan seorang pekerja keras sehingga orang-orang di sekitar senang mengajak bekerja informan – Informan sangat tegar dalam menjalani kehidupan sebagai orang tua tanpa adanya seorang suami – Informan menjalani kehidupan sehari-hari dengan santai dan tenang – Mendidik anak dengan sangat tegas karena informan harus menggantikan posisi suami yang telah tiada – Informan menjadi satu-satunya orang yang mencari memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya sehingga hidupnya sangat independen – Informan merasa sangat kehilangan suaminya, namun lama-kelamaan informan sudah bisa beradaptasi dengan keadaan sebagai orang tua tunggal perempuan – Di sisi lain, kondisi psikologis informan sudah relatif stabil 	W2 /48-55, 58-61, 62-67 W2 /75-81, 84-85 W2 /89-96 W2 /111-114 W2 /151-161, 164-170 W2 /74-75, 101-105 W2 /99-100
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Sering terjadi cek-cok mulut dengan anaknya akibat informan yang sangat tegas mendidik anaknya sedangkan anaknya sangat bandel dan sering membantah – Ingin mendidik anaknya sampai menjadi orang yang baik dan sukses namun terkendala dengan masalah keuangan – Informan juga mengalami masalah ekonomi karena berada pada tingkat menengah ke bawah 	W2 /115-117, 120-122 W2 /123-138 W5 /126-138 W2 /138-140 W5 /138, 280-285
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Emosional – Informan meminta bantuan kepada keponakannya dalam mendidik dan pengontrolan anak 	W2 /184-189, 198-202

	<ul style="list-style-type: none"> – Apabila informan sangat membutuhkan bantuan, maka ia minta tolong kepada keponakannya 	W2 /192-198
	<ul style="list-style-type: none"> – Informan memiliki banyak orang yang dekat secara emosional dengannya, baik dari ikatan keluarga maupun dari ikatan sosial di masyarakat 	W2 /205-215 W5 /11-19, 22-24, 31-34, 38-39
	<ul style="list-style-type: none"> – Ada kepedulian orang-orang di sekitar kepada informan, sehingga banyak orang yang ingin membantu meringankan beban informan sebagai orang tua tunggal yang dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah 	W2 /220-221, 52-57 W5 /212-221
	<ul style="list-style-type: none"> – Banyak orang yang bersedia membantu informan jika dibutuhkan 	W5 /175-180
	<ul style="list-style-type: none"> – Saudara-saudara informan berkunjung ke rumahnya setiap dua bulan sekali untuk berkumpul dengan keluarganya 	W5 /77-82
	<ul style="list-style-type: none"> – Ada banyak orang yang bersedia menjadi teman ngobrol atau curhat informan 	W5 /107-123
• Dukungan Instrumental		W2 /59-62, 72-75
	<ul style="list-style-type: none"> – Mendapat bantuan materi dari ibu dan keponakannya 	W5 /195-200
	<ul style="list-style-type: none"> – Ketika anaknya mengalami kecelakaan, informan dibantu oleh keponakannya untuk mengantar berobat dan memenuhi kebutuhan yang lain 	W5 /225-228
	<ul style="list-style-type: none"> – Ada pula tetangga yang memberikan bantuan materi kepada informan 	W5 /245-246, 248-251
• Dukungan Penghargaan		W2 /177-179
	<ul style="list-style-type: none"> – Ada orang yang mendukung ketika informan membuat suatu pemecahan masalah 	W2 /304-315
	<ul style="list-style-type: none"> – Informan juga mendapatkan dukungan dalam setiap keputusannya 	W5 /91-96
	<ul style="list-style-type: none"> – Orang-orang di sekitar memiliki pandangan yang positif terhadap informan 	W5 /100-103
	<ul style="list-style-type: none"> – Informan tidak pernah mendapatkan gosip miring tentang dirinya 	

	<ul style="list-style-type: none"> – Informan sering mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar – Informan juga sering dibutuhkan oleh tetangga sekitar untuk membantu mengerjakan suatu pekerjaan 	W5 /188-194 W5 /34-37, 299-303
	<p>• Dukungan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Setiap selesai cerita atau curhat, informan selalu mendapatkan tanggapan berupa saran atau solusi – Informan mendapatkan berbagai informasi dari orang-orang di sekitar seperti anak kos dan guru-guru ngaji anaknya – Informan meminta bimbingan kepada anak kos sekaligus guru ngaji anaknya – Keponakan informan biasanya juga memberi informasi dari yayasan 	W2 /252-267 W5 /155-157
	<p>• Dukungan Jaringan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> – Informan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sekitar – Informan aktif mengikuti berbagai kegiatan atau aktivitas di masyarakat 	W2 /346-348 W5 /261-164, 269-272 W5 /144-150 W5 /256-261
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Informan merasa senang jika ada orang yang menjadi teman ngobrol atau curhat – Berbagai dukungan yang diterima dapat menjadikan informan lebih senang dan semangat dalam hidupnya – Adanya dukungan juga dapat membantu informan dalam memecahkan masalahnya – Bantuan materi dirasa dapat membantu meringankan beban ekonomi 	W5 /31-34, 43-45 W5 /275-277, 279-280 W5 /310-320 W5 /325-328 W5 /330-331 W5 /331-335

**Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant Other* 2
(Ibu Informan 1- SS)**

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – informan adalah orang yang jujur dan sabar – informan dalam keadaan sehat baik fisik maupun psikologis – sejak awal menikah hingga sekarang informan tinggal bersama dengan ibunya – informan bekerja sebagai buruh cuci dan setrika di rumah tetangga dan bekerja seorang diri untuk biaya sekolah anak dan mencukupi kebutuhan shari-hari 	W6 /55 W6 /58 W6 / 33-36 W6 /41-42, 44, 50-51, 58-59, 61-62
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – masalah ekonomi selalu menghimpit kehidupan informan sehingga harus bekerja seorang diri untuk mencukupi kebutuhan – informan menghadapi masalah dengan anaknya yang sangat susah diatur dan bandel sehingga sering membuat informan marah 	W6 /41-42 W6 /90-93
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Emosional – Informan memiliki orang yang dapat dipercaya seperti saudara-saudara dan keluarganya – Informan juga memiliki orang terdekat, yaitu ibu, saudara dan keponakannya – Ibu dan saudara informan merupakan orang-orang yang biasanya diajak cerita dan curhat – Saudara-saudara informan terkadang datang untuk berkunjung baik ketika ada keperluan maupun tidak 	W6 /124-127 W6 /121, 124-127 W6 /144-146, 148-149 W6 /163-165, 167-170
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Instrumental – Ibu informan biasanya juga membantu informan dalam mencukupi kebutuhan atau keperluan lainnya – Informan mendapatkan bagian dari hasil menjual kebun milik ibunya yang digunakan untuk biaya sekolah anaknya 	W6 /62-63, 100-105, 209-211 W6 /77-86

	<ul style="list-style-type: none"> – Informan juga mendapatkan tambahan uang dari hasil sewa kamar kos milik ibunya 	W6 /108-111
	<ul style="list-style-type: none"> – Ada bantuan materi dari sumber lain yaitu dari santunan anak yatim untuk anaknya pada setiap Bulan Muharram (Asyura) yang diperoleh dari masjid dekat rumahnya 	W6 /153-155
	<ul style="list-style-type: none"> – Anak informan terkadang membantu menyelesaikan pekerjaan rumah 	W6 /189-191
	<p>• Dukungan Penghargaan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendapatkan pandangan positif dari orang-orang di sekitar karena tidak pernah berbuat ulah 	W6 /130-132, 135
	<ul style="list-style-type: none"> – Tidak pernah dibandingkan dengan orang lain dalam hal yang negatif 	W6 /174
	<p>• Dukungan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Ibu informan merupakan orang yang biasanya memberi nasehat atau bimbingan kepada informan 	W6 /196-197
	<p>• Dukungan Jaringan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> – Informan memiliki hubungan baik dengan orang-orang di sekitar 	W6 /130-132, 138-141
	<ul style="list-style-type: none"> – Informan juga aktif mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat seperti arisan, pengajian dan sebagainya 	W6 /200, 202-204
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Berbagai dukungan sosial atau bantuan yang diterima informan telah dapat membantu meringankan beban hidupannya 	W6 /213

Verbatim Wawancara Informan 2

Nama	:	Ibu JR
Usia	:	49 tahun
Alamat	:	Ambarcketawang, Gamping , Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Serabutan
Pendidikan Terakhir	:	SD
Hari/Tanggal wawancara	:	Sabtu, 11 Februari 2012
Waktu	:	16.00-16.45 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Perkenalan awal dan mengetahui latar belakang menjadi orangtua tunggal serta mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Wawancara ke-	:	1 (satu)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W1

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum bu... I : wa'alaikumsalam, monggo mbak mlebet	
5	P : nggeh bu suwun, ngapunten ngganggu I : nggeh mbak mboten nopo-nopo P : bu, nuwun sewu niki kulo ajeng tanglet-tanglet kalih njenengan mengenai orangtua tunggal perempuan. Kinten-kinten pripun?	
10	I : nggeh mbak, monggo. Kulo niki nggeh sak sagete lo nggeh? P : nggeh bu...eee njenengan nyambut damel nopo bu?	
15	I : <u>nggeh iku mbak, melu nggene ibuk, nggeh resik-resik omah, ngewangi catering, yo ngumbahi, nggeh nopolah sak onone sing iso digarap. Pokoke nggeh mbaturi ibuk</u> P : ibuk niku sinten?	Bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah tetangga informan
20	I : eee ibuk sing nggene kulo kerjo niku P : eee menawi njenengan gadah riwayat pendidikan niku pripun? I : pendidikan kulo niku namung anu e, namung SD. Kulo niku SMP mawon mboten tamat kulo niku	

25	P : ooo berarti nggeh SMP tapi mboten tamat ngoten? I : nggeh, mboten tamat. Hehe (sambil tertawa) P : terus menawi penyakit ngoten njenengan gadah?	
30	I : mboten, <u>mboten nate gadah keluhan nopo-nopo kulo niku</u> P : eee lha riwayate njenengan dados ibu rumah tangga, orangtua tunggal niku pripun nggeh?	Informan tidak memiliki riwayat penyakit
35	I : pripun? P : maksude bapak niku ninggal amargi nopo, sakit nopo pripun?	
40	I : <u>nggeh sakit niku</u> P : pripun bu, saget nyritakne?	Berpisah dengan suami karena suami meninggal dunia akibat sakit stroke. Akibat sakit stoke, suami informan tidak dapat melakukan apa-apa termasuk bekerja mencari nafkah
45	I : <u>riyen niku, sepindah nggeh...bapak niku kan riyen sopir, lha niku pas ten Tempel mriko pas istirahat ngoten kan ten warung, nah niku ki kok mripate ngetne nopo-nopo niku kok blar-blur ngoten, mblawur ngoten lo. Kuning ngoten damel ndelok. Dangu-dangu niku kok sing kiri. Terus wangsul gek terus mboten kerjo, pokokmen nopo nggeh, bibar gempa 2006 niku nggeh terus mboten kerjo. Bar niku trus anu...ee..dipriksakke, tensine niku anu 230 stripe 120 darah tinggi. Nggeh namung niku critne sepindah. Trus kaping kalih niku trus dadi trus stroke jalaran maem mi...</u>	
50	P : mi instan nopo?	
55	I : sanes, mi niku lo sing biasane disade kalih bakso sing mi basah niko lo. Sing biasane ten pasar dikiloni niko lo. Niku nek tumbas namung ten warung celak niki, namung setitik nek maem ki dasare nggeh seneng to. Ancen nek dipangan mentah niko rak eco to... <u>nggeh niku bar maem mi niku trus brek mboten saget nopo-nopo. Trus tangi mawon mboten saget</u>	
60	P : sakite niku pun selama pinten tahun niku?	Sakit stroke yang dialami suami awalnya disebabkan oleh darah tinggi dan makan makanan tertentu
65	I : niku...niku trus dipriksakne trus saget	
70		

75	<p>mlampah-mlampah niku. <u>Sakite niku tigang tahunan, nggeh 3 tahun.</u></p> <p>P : trus niku berarti sampun mboten saget nyambut damel?</p> <p>I : nggeh, mboten saget nyambut damel</p> <p>P : niku namung njenengan piyambak ingkang nyambut damel?</p> <p>I : nggeh namung kulo...ee mboten kalih anak kulo sing ten Batam. <u>Kalih dibantu anak kulo sing ten Batam sekedik-sekedik nggeh dikirim ngoten</u></p> <p>P : lha putrane njenengan pinten to bu?</p> <p>I : kulo?</p> <p>P : nggeh</p>	Sakit yang dialami suami informan selama 3 tahun
80	<p>I : <u>kulo niku 4, jaler kalih, setri kalih, kalih ketambahan niko kembar. Dadose 6</u></p> <p>P : niku sing taseh sekolah pinten?</p> <p>I : <u>tigo</u></p> <p>P : sing kembar niku klas pinten?</p>	Ketika suami masih sakit, informan mencari nafkah seorang diri dan dibantu oleh anaknya
85	<p>I : klas sekawan, gek sing masene kelas 2 SMP</p> <p>P : nek saklintune niku, saklintune sing ten Batam niku?</p> <p>I : niku sing nomer kalih pun kerjo 3 tahun</p>	Informan memiliki 6 anak, yaitu laki-laki 2 dan 4 perempuan
90	<p>P : niku estri nopo jaler?</p> <p>I : jaler</p> <p>P : sing menggen ten mriki kalih njenengan pinten?</p> <p>I : <u>gangsal</u></p>	
95	<p>P : berarti sing kesah namung setunggal?</p> <p>I : nggeh, namung setunggal</p> <p>P : lintune niku sing kerjo?</p> <p>I : <u>sing kerjo niku 3 trus sing taseh sekolah 3</u></p>	Informan tinggal bersama kelima anaknya, karena anak yang pertama tinggal di luar kota
100	<p>P : sing ten Batam niku sampun keluarga?</p> <p>I : nggeh, sampun</p> <p>P : saklintune niku dereng keluarga sedoyo?</p> <p>I : nggeh dereng (sambil tertawa)</p>	Ketiga anak informan sudah bekerja dan yang 3 anak masih sekolah
105	<p>P : eee menawi bibar dipun tinggal bapak niku perasaane njenengan pripun bu?</p> <p>I : nggeh pripun nggeh..karang ditinggal bojo..nggeh pripun maleh, nggeh perasaane nggeh....</p> <p>P : pun diikhlasne bu?</p>	
110	<p>I : <u>nggeh, nek pas dereng dangu niko kulo nggeh geton, wah kok dadi ngono...</u></p>	Perasaan sedih saat suaminya belum lama meninggal
115		

120	<p>ngono. Ning dangu-dangu njuk kok <u>nggeh, karang pun dipundut kalih Sing Kuoso, Sing Kagungan..kulo nggeh kulo</u> slamur-slamur <u>ngoten lo. Nggeh dangu-dangu nggeh ical, mbok to sekedik</u> <u>ngoten lo</u></p> <p>P : lha bapak niku ninggale kapan to niku, pun dangu nopo dereng?</p>	Namun, informan telah mengikhlaskan kepergian suami dan lama-lama rasa kehilangan tersebut hilang karena sering diselang seling	
125	<p>I : nggeh dek niko, njeng minggu niku satuse</p> <p>P : berarti sekitar 3 bulan niko nggeh?</p> <p>I : nggeh...<u>sekitar 3 bulan, tanggal 8 niko pun 90 dinten nggeh, satuse nek mboten</u></p>	Suami informan meninggal sekitar 3 bulan yang lalu	
130	<p><u>klinu njeng Kemis nopo Jum'at mbenjing</u></p> <p>P : dadose taseh dereng dangu nggeh?</p> <p>I : <u>nggeh dereng dangu ning kulo nek pas ten nggone ibuk niku kulo slamur-slamur ngoten lo.</u> Kulo kan nggeh pun dangu ten mriku. Karepe konco kulo niku bar 7 dinane bapak niku kulo ken mangkat, nanging <u>nek ibuk pokokmen mbak JR nek rung 40 dinone bapak ora usah mlebu sik, atine ditentremne sik</u> <u>ngoten. Karang nggeh pripun nggeh, Mas Totok dereng lungo soko omah</u> <u>ngoten niku</u></p>	Ketika bekerja, informan berusaha untuk menghibur diri dan mendapat nasehat dari orang tempat dia bekerja agar tidak masuk kerja dulu dan disuruh untuk menenangkan hatinya terlebih dahulu	
135			
140			
145	<p>P : njenengan menyesuaikan diri bibar bapak meninggal niku pripun?</p> <p>I : nek waune niku kulo, nek mulai kerjo ngoten?</p> <p>P : nggeh</p>		
150	<p>I : <u>kulo niku sakderenge bapak mboten wonten niku nggeh pun kerjo, rekane nggeh mbantu-mbantu sitik ngoten. Eee ndilalah kok yo dadi kepala keluarga</u> <u>ngono</u></p>	Informan menjadi ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga sejak suaminya sakit	
155	<p>P : lha perasaane njenengan pas dados orangtua tunggal kalih kepala keluarga niku ripun?</p> <p>I : nggeh pripun nggeh, <u>nggeh berat, ning nggeh mikir nek pun dibantu kalih anak</u> <u>dadose nggeh pun mboten tek berat</u></p>	Informan mengaku merasa berat dengan tanggungjawabnya dan kehidupan saat ini, namun sudah merasa terbantu dengan bantuan	
160	<p>P : berarti sampun mulai saget menyesuaikan diri ngoten nggeh?</p> <p>I : <u>enggeh...ning nggeh tetep tanggung</u></p>		

	<p><u>jawabe nggeh anu to...</u></p> <p>P : eee ingkang ngasih, memberi kerjaan njenengan niku sinten?</p> <p>I : riyen?</p> <p>P : nggeh</p> <p>I : <u>ibuk niku laku nompo catering, lha ibune Mas Rahman niku mriki nawari kulo nek purun nggeh melu ngewangi nyambut damel ten nggene ibuk. Nggeh kulo langsung purun. Nek saget gek mboten repot kulo ken langsung mangkat ngoten. Nah kulo nggeh langsung menyat mangkat ngantos sakniki niku</u></p> <p>P : terus kesehariane njenengan kalih anak-anak niku pripun?</p> <p>I : <u>nggeh sae-sae mawon. Mboten nate kulo niku nganu anak, njuk kulo niku ngroso mesakke ngoten lo kalih anak, rumongso ditinggal bapak'e. Nggeh boten nate njuk kulo uring-uring ngoten.</u> Nggeh biasa-biasa mawon</p> <p>P : lha niku sing ngewangi ngurus adik-adik niku sinten?</p> <p>I : <u>nek sing ngewangi ngurus adik-adik'e sing taseh alit-alit niku mase sing nomer kalih, nggeh nek mangke wonten kekirangan sekedik ngoten nggeh sing Batam niku nggeh mbantu. Nggeh senajan sampaun keluarga ning tetep mbantu setitik soale bapak'e kan pun mboten wonten</u></p> <p>P : pas bapak nembe mboten wonten niko nggeh mriki?</p> <p>I : <u>enggeh, ten mriki niki kalih minggu</u></p> <p>P : dadose pas bapak taseh wonten niku dereng mriki?</p> <p>I : dereng, wong pas bapak niku mboten enten jam setengah 12, jam 2 niku disarekke, nembe dalu jam 9 dugi</p> <p>P : pun mboten komanan bapak'e?</p> <p>I : nggeh pun mboten menangi bapak'e</p> <p>P : eee lha terus kehidupane njenengan sakniki pripun bu raose? Wonten bentene kalih sakderenge bapak ninggal?</p>	<p>yang diberikan oleh anaknya</p> <p>Ada orang yang menawarkan pekerjaan kepada informan saat ia benar-benar membutuhkan bantuan dan informan langsung menyanggupinya dan ia pun bekerja sampai sekarang</p> <p>Informan memperlakukan anak dengan baik dan tidak pernah membentak anaknya karena merasa kasihan telah ditinggal bapaknya</p> <p>Ada anak yang membantu merawat adik-adik, yaitu anak nomor 2. Dan apabila masih ada kekurangan ada anak pertama yang senantiasa membantu informan</p> <p>Anak pertama informan yang merantau sempat datang ke rumah dan menemani ibunya selama 2 minggu ketika bapaknya meninggal</p>
165		
170		
175		
180		
185		
190		
195		
200		
205		

210	I : nggeh biasa-biasa mawon. Nggeh <u>perubahane nggeh niku sok biasane</u> <u>ngladeni bapak'e sakniki mboten</u> , nggeh mek ngoten niku P : sakbibare nembe mawon ditinggal bapak niku wonten kados kepikiran nopo ngoten, nopo stres pripun ngoten? I : enggeh, wonten..... P : wonten kados pikirane niku nopo mawon?	Terdapat perubahan dalam kehidupan informan, diantaranya dulu saat suami masih ada selalu merawat ketika sakit namun sekarang sudah tidak lagi.	
215	I : ngeten, <u>kulo niku nek pas wonten nopo-nopo sing tak jak rembugan sopo...wes ra ono sing tak jak rembugan ngoten to.</u> <u>Sing di jak mikir wes ra ono. Dadine sakniki nggeh dipikir dewe. Mbiyen umpane ngene-ngene tetaren karo bojo.</u> <u>Sakniki pun dipikir dewe sakniki.</u> Ngoten niku P : lha wau kan wonten perubahan-perubahane nggeh, terus permasalahan nopo mawon sing njenengan hadapi?	Selain itu, perubahan yang dirasakan yaitu sudah tidak ada lagi pihak yang diajak diskusi dan berpikir bareng. Dulu misal ada apa-apa selalu tanya pada suami namun sekarang tidak ada orang yang dimintai izin.	
220	I : kalih keluarga niku to? P : nggeh I : nggeh kalih keluarga niku nek riyen masalah kalih bapak niku wonten, <u>wonten masalah kalih anak</u>	Informan memiliki masalah dengan anaknya, yaitu anak yang nomor 4 selalu mabuk-mabukan ketika sekolah dan sempat juga meminum obat terlarang (narkoba) sehingga menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Akibat meminum narkoba tersebut, anak itu di bawa ke rumah sakit yang membutuhkan banyak uang padahal kondisi keuangan informan hanya pas-pasan	
225	P : nek masalah kalih anak niku kados pripun? I : <u>nek masalah kalih anak niku, masene sing kembar niku, dek niko sekolah niku sering mabuk-mabuk ngoten lo. Ngoten niku wonten masalah-masalah terus.</u> Bocah niku kan asline sakniki <u>ngoten kudune pun SMA, ning nggeh merger nakal wau gaweane mabuk kalih konco-koncone, mbolos sekolah dadine nggeh mboten munggah kelas. Gek bar niku ten tonggo celak mriki niku dijak ngepil ngasi ntek 25 pil langsung diombe kabeh. Kulo pas niku nembe sholat ten mesjid niki njuk dirangkul soko mburi kalih ngrintih mak..mak.. ngoten. Pun kulo beto mantuk ken kulo turu mboten saget malah lemes sangget niko kalih ngrintih kelaran njaluk dibeto ten rumah sakit njuk diterke kalih tetanggi mriki</u>		
230	I : kalih keluarga niku to? P : nggeh I : nggeh kalih keluarga niku nek riyen masalah kalih bapak niku wonten, <u>wonten masalah kalih anak</u>		
235	P : nek masalah kalih anak niku kados pripun? I : <u>nek masalah kalih anak niku, masene sing kembar niku, dek niko sekolah niku sering mabuk-mabuk ngoten lo. Ngoten niku wonten masalah-masalah terus.</u> Bocah niku kan asline sakniki <u>ngoten kudune pun SMA, ning nggeh merger nakal wau gaweane mabuk kalih konco-koncone, mbolos sekolah dadine nggeh mboten munggah kelas. Gek bar niku ten tonggo celak mriki niku dijak ngepil ngasi ntek 25 pil langsung diombe kabeh. Kulo pas niku nembe sholat ten mesjid niki njuk dirangkul soko mburi kalih ngrintih mak..mak.. ngoten. Pun kulo beto mantuk ken kulo turu mboten saget malah lemes sangget niko kalih ngrintih kelaran njaluk dibeto ten rumah sakit njuk diterke kalih tetanggi mriki</u>		
240			
245			
250			

255	ten PMI ternyata PMI mboten saget <u>nangani njuk kulo beto ten PKU mriko.</u> Ten mriko sedino sewengi trus enjinge kulo beto mantuk. Lha bengine pas kulo turu dioglek-oglek digugah ternyata njaluk ten PKU malih. Lha nembe dibeto mantuk kok wes njaluk mbalik malih. Rumangsane moro ora nganggo duit opo... lha mbarang pun mantun kan wau sekolahe mboten munggah, kulo kengken medal mawon njuk kulo lebokne ten MTs celak mriki daripada nek tetep ten sekolah wau malah mabuk- mabukan malih kalih koncone mending kulo pindah. Nah kalih guru MTs niku mboten angsal nerusne kelas 3, kudu mbaleni kelas 2 soale wong pun angsal rapot abang wau to mergo sering nek mbolos. Nggeh ngoten niku pun mugi- mugi saget mantun	
260	P : lha njenengan ngadepi masalah anak ngoten wau pripun? I : nggeh pripun nggeh, <u>nggeh tetep kulo</u> <u>gelar kulo gulung ngoten lo. Mboten</u> <u>kulo gawe sepaneng banget ngoten lo.</u>	Informan menghadapi masalah dengan berusaha untuk tetap tenang dan tidak mau berfikir terlalu berat (tidak mau menjadi bebani)
265	P : ngoten niku pernah diseneni? I : nek lare mabuk, diseneni mangke malah marai muntab ngoten, pun kulo sabarke mawon. Kulo mboten nate nyeneni anak ngantos pripun ngoten mboten nate kulo	
270	P : menawi masalah lintune kados keuangan ngoten? I : <u>nek masalah keuangan ngoten, nggeh</u> <u>karang kulo mergawe dadose nggeh</u> <u>cukuplah setitik-titik sedinane saget</u> <u>damel ngliwet ngoten</u>	Masalah yang dialami informan adalah masalah ekonomi, yaitu berada dalam kondisi pas-pasan (menengah ke bawah)
275	P : nggeh ngoten mawon bu, matur suwun sanget nggeh? I : nggeh mboten nopo-nopo	
280		
285		
290		
292		

Verbatim Wawancara Informan 2

Nama	:	Ibu JR
Usia	:	49 tahun
Alamat	:	Ambarcketawang, Gamping , Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	:	Serabutan
Pendidikan Terakhir	:	SD
Hari/Tanggal wawancara	:	Senin, 13 Februari 2012
Waktu	:	18.40-19.30 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	mengetahui permasalahan yang dihadapi informan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima, serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orangtua tunggal perempuan
Jenis Wawancara	:	Semi Terstruktur
Wawancara ke-	:	2 (dua)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W2

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : Assalamu'alaikum bu...mriki maleh I : wa'alaikumsalam, monggo mbak...man mlebet mriki. Mboten nopo-nopo	
5	P : ajeng nerasaken ingkang wingi bu, saget nopo mboten? I : nggeh mbak monggo	
10	P : nggeh...eee menawi angsal tanglet niki njenengan gadah masalah nopo mawon bu, wonten nopo mboten? I : masalah...	
15	P : nggeh nopo masalah kalih anak, kalih tiyang, nopo masalah ekonomi ngoten? I : eee masalah kalih anak niku...misale pripun nggeh?	
20	P : nggeh umpamine niki masalah kalih anak nggeh, nggeh niku kados mboten kepenak kalih anak ngoten. Lha menawi masalah ekonomi niku nggeh niki lo butuhe kathah. Kados ngoten niku lo... I : eee lha <u>nek masalah kalih anak kulo niku</u> <u>nggeh pripun nggeh...nggeh enten</u> <u>gandenge kalih masalah ekonomi nopo</u> <u>kulo niku. Lha pripun nggeh nek kulo</u>	Masalah ekonomi yang dihadapi informan mempengaruhi masalah yang lain, yaitu merasa

25	<p><u>ngurus-ngurus keluarga dewe, kulo ki nek anak sitik-sitik mbantu ngoten niku nggeh mboten kepenak dewe to kulo niku, karang yo anak ki yo nduwe butuh dewe. Kulo niku nggeh wonten roso mesakne jane ki. Lha tapi pripun maleh karang nggeh kepepet...nggeh masalahe nggeh niku wau.</u></p> <p>Karang yo kepekso anak wes nyambut gawe terus kondisine mbokne ngeten niki kahanane nggeh pripun maleh ngeten. Kepekso kulo tampi nek anak nguwei niku jane yo mesakne</p>		tidak enak hati dan kasihan terhadap anaknya yang telah membantunya dalam keuangan karena anak informan sudah berkeluarga dan mempunyai kebutuhan sendiri yang harus ditanggung. Meskipun begitu informan tetap menerima bantuan itu karena terpaksa melihat kondisi ekonominya sendiri yang pas-pasan. Itu menjadi gejolak hati pada informan.
30			
35	P : perasaan njenengan pas gadah masalah ngeten niku pripun bu? I : <u>perasaane nggeh pripun nggeh...mboten penak kulo kalih anak niku wau</u>		
40	P : terus menawi pas wonten masalah ngeten niku pripun nggeh caranipun njenengan mengatasi masalah ngeten niku? I : <u>yen ngatasi masalah niku, nggeh niku ming, nek pas wonten keributan ngoten niku to, eee lha pripun malih wong kulo niku nek wonten nopo ngoten sambate nggeh namung kalih anak'e...perasaane nggeh pripun malih</u>		Informan mengatasi masalah dengan meminta bantuan kepada anaknya dan didiskusikan dengan anaknya karena ia merasa sudah tidak ada lagi orang yang diajak ngobrol selain anaknya setelah suaminya meninggal, namun terkadang jika menghadapi suatu masalah juga dibicarakan dengan adiknya
45			
50	P : misalkan njenengan wau wonten masalah niku njenengan atasi piyambak nopo dipun rembug? I : <u>nggeh pripun nggeh, nek kulo ajeng rembug dewe kulo nggeh mboten saget nek ngatasi to...nggeh kepekso kulo nggeh kalih anak. Nek pripun-pripun nggeh rembugan kalih anak. Nek niko nggeh kalih bapak'e, lha sakniki kan pun mboten wonten bapak'e niku kulo nggeh tetep rembugane kalih anak</u>		
55			
60	P : menawi saklintune kalih anak ngeten sinten ingkang dijak rembugan? I : <u>nggeh kadang-kadang kalih adik kulo.</u> Karang nggeh saktunggale mangke nek mboten dijak rembugan, nek wonten kesalahan ngeten kan mangke nggeh mboten kepenak. Nek peparengan kalih dulur kulo nggeh ngeten niku		
65	P : eee menawi sederek-sederek ingkang celak ten mriki ngeten wonten bu?		

70	I : saking bapak'e niki namung setunggal niki, nggeh wonten niku kange P : pinten omah niku sederek'e? I : sederek kandung nopo saking bapak? P : sederek kandung nggeh, saking bapak nggeh...	
75	I : <u>nek kandung niku namung Mbak Tini</u> <u>niku kalih mase Mbak Tini niku. Dadine</u> <u>mase bapak'e niko sing ngajeng mesjid</u> <u>mengetan, nek mriki dugi mengetan niku</u> <u>nggeh taseh sae niku</u>	Ada saudara yang tinggal berdekatan dengan informan, yaitu adik dan kakak dari suami serta masih ada saudara yang lain lagi yaitu sekitar 5 rumah
80	P : taseh kathah? I : nggeh tasih kathah P : sekitar pinten tiyang niku?	
85	I : sedoyone...setunggal, kalih, tigo, sekawan, gangsal. <u>Sedoyone gangsal</u> <u>griyo</u> P : kathah nggeh? I : enggeh, <u>taseh sederek niku, sae</u>	
90	P : trus menawi hubungan njenengan kalih tetanggi di sekitar mriki niku pripun? I : dadine kulo niku mboten wonten masalah nopo-nopo P : nggeh sok sering ngumpul sareng nopo mboten ngoten niku?	
95	I : nggeh...nggeh <u>menawi pas kempalan</u> <u>ngoten niku nggeh sareng-sareng ngoten</u> P : lha nek menawi hubungan kalih saudara saking bapak niku pripun? I : nggeh sae-sae mawon...lha ajeng golek masalah nopo to (ambil tertawa). Lha mangke nek wonten nopo-nopo ndak ketok mboten sae. Lha entok'e nopo ngoten niku... <u>kadose kulo mboten wonten</u> <u>masalah nopo-nopo kalih sederek niku</u>	Jika ada kumpulan, informan sering datang untuk berkumpul bersama dengan tetangga
100	I : nggeh sae-sae mawon...lha ajeng golek masalah nopo to (ambil tertawa). Lha mangke nek wonten nopo-nopo ndak ketok mboten sae. Lha entok'e nopo ngoten niku... <u>kadose kulo mboten wonten</u> <u>masalah nopo-nopo kalih sederek niku</u>	Hubungan informan dengan saudara juga baik dan tidak memiliki masalah dengan mereka
105	P : menawi sederk'e njenengan ingkang sering dolan mriki ngoten wonten? I : sing sering sok dolan mriki...nggeh mboten mesti wong kulo nggeh jarang ten griyo to	
110	P : lha biasane sing sok dolan mriki? I : <u>nggeh kadang deng pas nopo niku...pas</u> <u>metuk lare TPA ngoten nggeh sok</u> <u>ngumpul ten mriki nggeh kalih crito-crito</u> <u>ngoten niku</u>	Terkadang banyak orang yang datang ke rumah informan untuk sekedar ngobrol dan bercerita
115	P : nggeh...menawi bantuan ngoten niku	

	njenengan nggeh sok angsal nopo mboten? I : nggeh P : bantuan nopo mawon niku, saking pundi mawon? I : <u>saking PKPU niku, terus saking pokokmen nate saking pengajian ten kabupaten ngoten niku</u> P : pengajian nopo bu niku? I : pengaosan kados damel yatim piatu ngoten niku lo P : damel adike sing SD niku? I : enggeh, <u>niku pas bapak'e mboten wonten niku trus kulo angsal undangan niku dipun daftarné niku</u> P : sing ndaftarné sinten niku? I : <u>niku riyen Bu Erwan tetanggi mriki nggeh namung tunggal se RW ten mriki</u> P : terus ingkang wira-wiri ngurusi niku sinten? I : wira wiri... P : nggeh biasane kan nek ngurus pendaftaran ngoten niku kan nggeh wira-wiri ngurusi syarat-syarat ngoten niku? I : niku mboten damel ngoten niku, <u>mung niko diomongi, mbak...mangke dinten niki tanggal niki njenengan kalih putrane kasuwun ten kabupaten, nggeh mangke nglempake ten pundi ngoten. Namung ngoten niku langsung</u> P : berarti ingkang ngasih informasi niku wau Bu Erwan niku? I : enggeh Bu Erwan niku. Namung ngoten niku riyen P : menawi bantuan ingkang lintune wonten? I : lintune... <u>nggeh sok kadang Pak Erwan niku dolan mriki kalih nyaosi</u> P : nopo? I : santunan ngoten niku P : terus nopo malih? P : nggeh kadang pak... <u>nggeh sering Pak Basyar. Mangke nek saking mujahadahan ngoten sok nate mriki mangke ngasih santunan ngoten niku</u> P : taseh wonten malih nopo mboten? I : kadose namung niku	Informan mendapatkan bantuan dari PKPU dan bantuan berupa santunan dari pengajian khusus anak yatim dan yatim piatu. Informan mendapat bantuan tersebut selepas suaminya meninggal dunia dan diberi informasi serta undangan oleh tetangganya. Dalam hal ini, informan dibantu dimudahkan dalam mendapatkan santunan.
120		
125		
130		
135		
140		
145		
150		
155		Selain dari yayasan dan lembaga, informan juga mendapatkan bantuan santunan dari tetangga-tetangganya (perorangan)
160		

	P : menawi selain santunan kados tetanggi sekitar mriki niku? I : tetanggi mriki niku kadose mboten kadose. <u>Namung mboten dangu niki perumahan ngajeng niki sak caket niku nggeh dalu-dalu mriki nggeh maringi anak kulo noten niku. Nggeh ken damel jajan ngoten niku</u>	
165	I : tetanggi mriki niku kadose mboten kadose. <u>Namung mboten dangu niki perumahan ngajeng niki sak caket niku nggeh dalu-dalu mriki nggeh maringi anak kulo noten niku. Nggeh ken damel jajan ngoten niku</u>	
170	P : menawi bantuan saksanesipun santunan wonten? I : kadose nggeh namung niku wau P : nek misalkan sederek-ederek mriki ngoten nggeh sami maringi mboten?	
175	I : mboten P : ooo mboten? I : nggeh mboten P : eee bantuan kados santunan wau niku dalam bentuk uang nopo wonten lintune?	
180	I : arto P : kados seragam ngoten? I : mboten, namung arto P : menawi beras sembako niku angsal nopo mboten?	
185	I : angsal, <u>nek sembako niku tiap wulan</u> P : namung sembako niku? I : nggeh P : eee menawi sikape tiyang-tiyang sekitar mriki terhadap njenengan nikun pripun?	Informan juga mendapatkan bantuan sembako setiap bulannya
190	I : <u>sikape niku nggeh kados sae-sae mawon. Soale kulo niku mboten nate pripun-pripun kalih tonggo ngoten lo dadine niku nggeh biasa-biasa mawon</u>	Sikap orang-orang di sekitar baik terhadap informan karena tidak pernah membuat ulah negatif dalam masyarakat
195	P : nggeh....menawi tiyang ingkang celak, ingkang njenengan percoyo niku wonten bu? I : <u>nggeh wonten</u> P : sinten bu?	
200	I : <u>nggeh sederek piyambak sing dipercoyo</u> P : biasane nek dijak crito ngoten? I : eee <u>nggeh crito-crito ngoten. Nek nggen crito-crito ngoten nggeh sok kalih Mbak Nanik ngoten niko</u>	Informan memiliki orang yang dekat secara emosional dan dapat dipercaya ketika diajak cerita dan membicarakan suatu hal, di antaranya adalah saudara-saudaranya sendiri
205	P : lha menawi ingkang dipercoyo kados wau niku maksude dipercoyo dalam hal nopo bu? I : dipercoyo....	

	P : nggeh tiyang wau lo, tiyang ingkang njenengan percados... I : ha <u>nggeh umpami nek dijak rerembug niku laku gampang dijak rerembug ngoten lo</u> P : oo nggeh...terus tiyang-tiyang ingkang perhatian kalih njenengan niku sinten mawon bu? I : <u>kadose nggeh kathah ngoten niku</u> P : tetanggi enggeh? I : enggeh P : terus ngoten niku bentuk perhatiane kados pripun?	
210	I : <u>perhatiane nggeh misalkan nek kulo gadah kerepotan ngoten niku to, nggeh mangke sami kruyuk-kruyuk mriki. Gese rak nggeh wonten perhatiane kalih tonggo ngoten to...</u> P : menawi ingkang saking sederek, perhatiane kados punopo? I : ha nggeh sami	Banyak orang yang perhatian terhadap informan, misalkan ketika ada acara atau kerepotan selalu ada tetangga yang membantunya
215	P : terus wau niku pas njenengan crito-crito ngoten nggeh dipun kasih nasehat nopo arahan ngoten? I : <u>nggeh kadang kulo nggeh sok diarahke ngoten</u> P : misale arahan kados punopo?	
220	I : <u>misale kulo crito ngoten mangke diarahke pripun ngoten, nggeh namung mbenerke ngoten</u> P : wonten ingkang mbimbing njenengan, sakniki? I : kadose mboten	
225	P : misalkan kalih anak ngoten biasane ngeten lo ngeten bu...dipun arahne kalih anak ngoten? I : saking anak...nek kalih anak niku kadose nggeh anake kulo ngoten niku mboten nate nganu kulo... biasa-biasa mawon ngoten	
230	P : misalkan njenengan gadah keputusan... gadah krentek ati ngoten niku lo nopo damel tindakan ngoten niku dipun dukung nopo mboten kalih tiyang-tiyang?	Informan selalu mendapatkan tanggapan setiap kali ia bercerita berupa saran maupun arahan
235	I : maksude kalih anak? P : nggeh kalih anak, kalih sederek, nopo	
240		
245		
250		

255	I : <u>enggeh, nek umpami kinten-kinten kulo niku gadah krentek niku bener nggeh didukung nggeh kalih anak, kalih tetanggi ngoten, nek bener-bener ngoten...nek</u> Apabila mempunyai keinginan ataupun ketika membuat suatu keputusan yang baik dan benar, informan selalu mendapatkan dukungan baik dari anak maupun tetangga sekitar. Namun jika keputusannya tersebut dirasa kurang tepat maka tidak akan didukung. Selain itu, informan juga merasa tidak pernah dibandingkan dengan orang lain.	
260	P : terus menawi tiyang-tiyang niku mbandingke njenengan kalih tiyang lintune ngoten pernah nopo mboten? I : <u>kulo dibanding-bandingke...kadose kok mboten nate niku</u> . Lha pripun kulo niku mboten nate ten pundi-pundi e...kulo niku pun cuek mawon ngoten niku. Nggeh pun luwehlah nek wonten nopo-nopo niku mboten nate kulo kompori ngoten lo, nggeh kono-kono. Lha pripun nek kulo wangsul saking kerjo ngoten nggeh langsung ten ngomah. Mboten nate anu kalih tonggo dadine nggeh mboten dibanding-bandingke	
265	P : lha ingkang ngrewangi njenengan pados nafkah ngoten wonten? I : <u>sing ngrencangi kulo...saben dintene... nggeh kulo nggeh anak kulo sok mbantu sekedik-sekedik</u>	Informan dibantu oleh anaknya yang pertama dan ke dua dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun hanya dibantu sedikit
270	P : niku kalih-kalihipun? I : nek sing setunggale mboten, mboten mesti. <u>Nggeh namung niki sing nomer kalih niki. Nek sing pun keluarga niku, gandeng sakniki pun keluarga niku nggeh nek pun benten, mboten kados pas riyen pas taseh piyambak, nggeh wonten bentene</u>	
275	P : niku nggeh mesti maringi? I : nggeh mboten saget dipestekke niku nggehan	
280	P : nek pas mriko gadah ngoten? I : nggeh nek pas mriko gadah mangke nggeh ngirim ngoten	
285	P : nggeh...eee menawi nek pas njenengan sakit ngoten ingkang ngrawat sinten? I : <u>nggeh anak-anak kulo niku to</u>	
290	P : sanese? I : <u>sanese nggeh anak kulo sing ageng. Kulo niku sok sambat ngoten niku nggeh kalih</u>	Apabila informan sakit maka yang merawat adalah anak-anaknya
295		

300	<p>anak, lha sinten malih. Nggeh namung <u>kalih anak</u></p> <p>P : pernah sakit nopo bu?</p>	
305	<p>I : kadose kulo niku mboten nate krosok-kroso ngoten. Sehat-sehat mawon. Nggeh alhamdulillah kulo niku mboten nate kulo niku</p> <p>P : nek tiyang-tiyang di sekitar mriki niku nggeh sok sering mbantu ngurus-ngurus nopo ngoten niku?</p>	
310	<p>I : <u>mbantu...tanggi-tanggi mriki...nggeh nek kulo gadah damel ngoten niku nggeh mbantu-mbantu ngoten</u></p> <p>P : lha saking putrone njenengan niku ingkang mbantu-mbantu resik-resik omah nopo masak ngoten wonten?</p>	Tetangga di sekitar sering membantu informan apabila ada acara
315	<p>I : <u>wonten, Mbak Lina niku mbak'e kembar niku sing nomer tigo</u></p> <p>P : biasane ngrewangi nopo niku?</p>	Dalam urusan pekerjaan rumah, informan dibantu oleh anaknya yang ke tiga. Dibantu bersih-bersih rumah dan terkadang juga dibantu memasak. Namun untuk urusan mencuci pakaian dilakukan sendiri oleh informan, baik mencuci pakaiannya sendiri maupun pakaian semua anaknya
320	<p>I : <u>ngrewangi nggeh mek resik-resik niku, lha mangke nek misale kulo selak kesusu kerjo gek niku kerjone mlebet siang ngoten mangke kulo pasrahi ken masak, iki lo ngko dimasak ngoten, yo ngoten niku.</u> Tapi nek pun resik-resik ngoten nggeh kadang kulo tumbas mateng ngoten niku</p>	
325	<p>P : nek ngewangi ngumbahi ngoten?</p> <p>I : nek nyuci...nek nyuci niku biasane nggeh mek kulo piyambak</p>	
330	<p>P : sedoyo niku, mase mbak'e niku sedoyo?</p> <p>I : enggeh, nggene anak kulo sedoyo niku sing nyuci kulo piyambak</p>	
335	<p>P : oalah, mbendinten niku?</p> <p>I : nggeh mbendinten. Mangke nek enjing kulo nyuci nggeh mangke sonten ngoten kulo nyuci. Nggeh kadang nek enjing kulo nyuci, mangke sonten kulo nggeh nyuci malih ngoten. Tandu-tandu terus ngoten lo</p>	
340	<p>P : lha nopo mboten pernah ngewangi nyuci ngoten?</p> <p>I : mboten mesti, sing mesti niku nggeh ngewangi resik-resik wau</p>	
345	<p>P : terus wau bantuan-bantuan ingkang njenengan tampi wau ngoten niku kinten-</p>	

	kinten saget meringankan bebane njenengen nopo mboten? I : <u>nggeh</u> P : kados pripun niku?	
350	I : <u>nggeh saumpami anak sambat mak</u> <u>tumbasne sepatu ngoten niku gandeng</u> <u>anak pun angsal bantuan nggeh niku wau</u> <u>damel tumbas sepatu, damel tumbas</u> <u>buku... nggeh pokokmen damel</u> <u>kebutuhan lare kulo ngoten niku lo. Lak</u> <u>nggeh iso ngenteng-ngentengi wong tuane</u> P : eee sumber-sumber bantuan niku wau saking pundi mawon?	Informan merasa bahwa berbagai bantuan yang diterimanya dapat membantu meringankan bebannya
355		
360	I : ha nggeh niku wau saking rombongan pengajian anak yatim niku wau, terus riyen kalih nggen kantor PKPU niku P : PKPU niku nopo, bantuan kados nopo?	
365	I : <u>bantuan wujud arto nggehan, riyen pun</u> <u>nate angsal niku khusus kangge ibu</u> <u>tangguh ngoten lo, belanja gratis ngoten</u> niku P : niku dugi sakniki?	Bantuan selain santunan juga pernah diterima informan, yaitu dalam wujud belanja gratis bagi ibu-ibu tangguh (orangtua tunggal perempuan) yang diperoleh dari bantuan tetangganya untuk memasukkan informan dalam daftar ibu tangguh yang diajukan kepada yayasan atau lembaga yang bersangkutan
370	I : <u>nganu, sing ngejokne niku riyen Mas</u> <u>Anton</u> P : lha niku ingkang ngejokne ten mriko sinten?	
375	I : <u>nganu, sing ngejokne niku riyen Mas</u> <u>Anton</u> P : tetanggi mriki? I : enggeh P : niku pegawai mriko nopo?	
380	I : enggeh pegawai mriko P : niku dipun sanjangi wonten bantuan ngoten? I : niku namung pilihan kok niku P : kulo kinten nek ngagem ndaftar ngoten I : mboten, namung pilihan niku. Ndilalah sing kepilih nggeh kulo P : lintune niku wonten malih nopo mboten kados SPP nopo nopo ngoten?	
385	I : <u>nek SPP anak kulo niki bebas</u> P : ingkang... I : ingkang SD, sing SMP niku tetep mbayar P : berarti sing SMP niku mboten angsal bantuan? I : <u>angsal keringanan</u> P : pinten niku bu?	Anak informan yang paling kecil juga mendapatkan bantuan bebas biaya SPP dari sekolah dan anak yang ke empat juga mendapat keringanan pembayaran
390		

		uang gedung yang diperoleh dari usahanya dalam mencari informasi mengenai keringanan tersebut
395	<p>I : <u>donge niku damel uang gedung ngoten lo.</u> <u>Donge niku sak yuto pinten ngoten lo, lha kulo ken mbayar gangsalatus kalih doso</u></p> <p>P : kok saget angsal niku pripun bu?</p> <p>I : <u>lha kulo ngejokke keringanan</u></p> <p>P : njenengan ngertose niku saking pundi?</p> <p>I : <u>lha kulo nggeh tanglet-tenglet ngoten lo</u></p> <p>P : tanglet kalih?</p>	
400	<p>I : tanglet kalih tanggi kulo</p> <p>P : wonten sing sekolah ten mriku nggehan?</p> <p>I : nggeh wonten. Lha niku kulo gadah surat ngge keringanan niku kalih surat kemiskinan niku. Damel surat tidak mampu niku. Ndilalah kulo angsal keringanan niku, nek SPP niku tetep semanten</p>	
405	<p>P : keringanane namung uang gedung niku wau?</p>	
410	<p>I : nggeh</p> <p>P : menawi njenengan ajeng tindakan ngoten niku ingkang ngeterne sinten bu?</p> <p>I : niko kulo nggeh sok tindak piyambak</p> <p>P : nitih motor ngoten?</p>	
415	<p>I : mboten, nggeh nyepedah</p> <p>P : lha mboten diterne ngoten?</p> <p>I : lha nek anak kulo sami kerjo, nggeh kulo piyambak</p>	
420	<p>P : lha menawi pas pengajian ten kabupaten?</p> <p>I : ooo niku rombongan</p> <p>P : saking deso mriki?</p>	
425	<p>I : <u>mangke misale saking dipendet tiyang kalih nggeh dipendet tiyang kalih, lha mangke kumpule kalih penguruse ngoten niku ten kecamatan, trus mangke dibeto penguruse wau ten kabupaten sareng-sareng</u></p> <p>P : kathah bu?</p>	Untuk pergi ke Kabupaten mengahdiri pengajian anak yatim, informan dijemput oleh pihak yayasan dan kemudian berangkat bersama orang-orang yang juga mendapatkan bantuan itu
430	<p>I : nggeh kathah, wong dugi pinten-pinten kecamatan kok niku. Anak yatim kalih anak yatim piatu</p>	
435	<p>P : niku batas waktune sampek kapan, batas waktune angsal bantuan niku? Nopo ne mangke pun SMP pun mandek?</p> <p>I : duko nggeh kulo nggeh dereng ngertos. Namung wektu bapak'e mboten wonten niko kulo terus angsal niku</p>	

	P : niku tiap bulan nopo? I : mboten wong namung niku tok njuk semriki dereng wonten malih P : niku nggeh setunggal-setunggal aksal sedoyo? I : nggeh...nek niko sing PKPU niko kulo <u>namung ken ten nggene penguruse niku</u> <u>kulo aksal arto kalih alat sekolah</u>	Bantuan dari PKPU berupa uang tunai dan peralatan sekolah untuk anaknya. Ada juga sumber bantuan yang lain, yaitu dari yayasan anak yatim dan yatim piatu yang disalurkan oleh saudara informan
440	P : nek bantuan selain materi niku saking tiyang mriki nopo bu? I : <u>kulo aksal bantuan saking anu....saking</u> <u>paklike mantu kulo sing Purwokerto niku</u> <u>ning kerjone ten Jakarta</u>	
445	P : niku nopo? I : arto, niku ditransfer tiap wulan P : niku saking nopo bu? I : saking kantor anak yatim ngoten niku. Ning nggeh niku wau anak kulo sing ten Batam niku ngomong nek artone niku ming dinggo keperluan sekolah adik'e niku sing kembar niku. Ha nggeh pripun- pripun sing dibantu nggeh larene	
450	P : misalkan njenengan sayah ngoten niku wonten sing mijeti nopo mboten? I : <u>wonten</u> P : sinten bu? I : <u>niku sing kembar niku nek dalu-dalu niku</u> <u>kulo kesel nggeh nok aku ki mbok diidek-</u> <u>idek nok ngoten</u>	Informan mendapatkan pelayanan dari anaknya. Jika merasa lelah, informan dipijit dan misalkan merasa pusing, informan dibuatkan minuman oleh anak-anaknya yang paling kecil
455	P : nggeh purun? I : purun, nggeh kalih niku kalih-kalihe P : diladeni? I : <u>nggeh saumpami kulo mumet ngoten</u> <u>nggeh sing ndamelke wedang nggeh anak</u> <u>kulo kalih sing kembar niku wau. Nggeh</u> <u>niku sing ngladeni</u>	
460	P : sampun saget dikengken? I : nggeh sampun P : kok kadose sepi terus niki mboten pernah rame nopo? I : niki nggen kulo niki?	
465	P : nggeh I : <u>nek niku sing kembar niku nggeh dolan</u> <u>mawon niko, gek masene niku nek dereng</u> <u>maghrib nggeh dereng mantuk, terus sing</u> <u>sekolah niko nggeh namung dolan ten</u>	Anak-anak informan sering keluar rumah baik untuk bermain ataupun bekerja sehingga jarang
470		
475		
480		

485	<p><u>nggene rencang, njuk sing mbak'e niku sing nomer tigo nek enjing nggej kerjo mantuke dalu niku rak nggeh pun...</u></p> <p>P : lha rencang-rencange lare-lare niku nopo mboten pernah dolan mriki?</p>	berada di rumah. Oleh karena itu, rumah informan sering sepi	
490	<p>I : nggeh sering, nek siang ngoten neh sok dolan mriki nggeh belajar ngoten nopo sok main nopo...lha mangke nek dalu nggeh sok belajar bersama kalih rencange</p> <p>P : ngoten...eee kegiatane njenengan niku mbendintenen nopo mawon bu?</p>		
495	<p>I : kegiatane kulo ten nggriyo?</p> <p>P : nggeh</p>		
500	<p>I : nggeh kegiatane ten griyo niku nggeh namung nyapu, nyuci, masak, nggeh kalih ngurusi lare-lare niku wau</p> <p>P : lha nyambutdamele niku bendinten nggeh?</p>		
505	<p>I : bendinten</p> <p>P : mboten pernah leren?</p> <p>I : nggeh kulo libure namung nek pas wonten acara, nek kulo trah nopo pas wonten keperluan sanese ngoten kulo nembe taren kalih ibuk prei ngoten</p>		
510	<p>P : angsal nggeh bu ngoten niku?</p> <p>I : nggeh angsal</p> <p>P : njenengan pernah nyuwun bantuan ten mriko?</p>		
515	<p>I : bantuan nopo?</p> <p>P : nggeh misalkan kalih ibuk'e wau menawi ajeng utang nopo pripun ngoten?</p> <p>I : oo <u>nggeh diparingi. Upami kulo gadah keperluan sing sekirane penting kulo nggeh matur kalih ibuk. Sambate nggeh kalih ibuk</u></p>	Ada orang yang bersedia meminjamkan uang apabila informan membutuhkan pinjaman, yaitu majikan tempat informan bekerja dan tetangganya	
520	<p>P : nggeh diparingi?</p> <p>I : nggeh diparingi, nanging nggeh terbatas</p> <p>P : nek tetanggi ngoten nggeh wonten bu ingkang purun ngampili ngoten?</p>		
525	<p>I : <u>nggeh wonten, ning nggeh sakperlune kalih sak mampune kulo mangke nyaaur.</u></p> <p>Lha mangke nek kathah-kathah kulo mboten saget nyaaur pripun...</p> <p>P : njenengan pernah ribut kalih anak nopo mboten?</p> <p>I : <u>nggeh pernah</u></p>	Informan mengaku	

530	P : ribut ngoten merger nopo? I : <u>nggeh jenenge lare jaman sakniki nggeh...</u> <u>nggeh sok nakal ngoten lo, misale nek</u> <u>sing cah wedok dolan kalih cah lanang</u> <u>ngoten nggeh kulo omongi. Nggeh ngoten</u> <u>niku sok ribut dilit, bar niku nggeh mpun</u>	pernah ribut dengan anaknya karena masalah kecil. Namun keributan yang terjadi hanya sebentar dan tidak berlangsung lama	
535	P : mboten pernah dangu? I : Mboten, paling ngoten niku nggeh gek meneng mboten nate dangu-dangu kulo niku		
540	P : lha kalih lintune ngoten njenengan pernah nopo mboten ribut? I : eee <u>wonten kalih tiyang ngajeng masjid</u> <u>niku. Nggeh namung setunggal niku kulo</u> <u>niku. Niko ki tiyange mendel mawon</u> <u>kalih kulo, lha kulo kan nggeh mboten</u> <u>ngertos masalahe niku nopo ngoten lo</u>	Informan mempunyai masalah dengan tetangganya, yaitu masalah tidak saling menyapa antara satu sama lain meskipun informan mengaku bahwa ia tidak tahu persis apa masalah yang tengah terjadi antara dia dan tetangganya bahkan sampai saat ini setelah suaminya meninggal masih tetap seperti itu.	
545	P : lha kok saget mendel ngoten niku lha tenopo e ? I : asale kulo niku riyen, anak kulo sing kembar pas jamane taseh alit-alit niku rak kulo nggeh dereng kerjo lah. Trus kulo kan mboten nate medal-medal ngoten lo. Lha kulo niku dikinten ngelokne de'e, muni nek omah disobo wong, di anu wong kok mboten angsal ngoten lo. Kulo dikiro ngoten niku padahal kulo ki mboten ngoten niku. Dadine salah paham		
550	P : lha niku dugi sakniki nggeh taseh ngoten niku? I : kalih kulo? P : nggeh		
555	I : kalih kulo taseh mendel ki nggehan P : lha semenjak bapak mboten wonten niku nopo taseh?		
560	I : nggeh taseh P : lha niku pripun menawi njenengan gadah hajat ngoten niku, nopo nggeh mboten mriki?		
565	I : mboten, ning nggeh pripun-pripun karang nggeh tonggo nggeh kulo tetep ken ngundangi. Perkoro mriko ajeng mriki nopo mboten terserah ngoten. Penting kulo pun ngundangi		
570	P : tapi pernah menghadiri nopo mboten? I : mboten		
575			

	P : nek njenengan wonten nopo-nopo ngoten mboten pernah ngertos? I : lha nggeh, nggeh ngoten niku P : menawi lintune kalih niku wonten malih nopo mboten? I : mboten, nggeh namung setunggal niku. Kulo nggeh mboten ngertos masalahe ngoten lo kulo niku P : eee bibar bapak mboten wonten niku njenengan pernah gadah kados pikiran sepaneng ngoten bu? I : <u>nggeh nek radi sediluk niko nggeh enggeh</u> P : pikiran sepaneng ngoten amargi nopo? I : <u>nggeh niku wau, nggeh sinten malih nek kulo niku waune nopo-nopo wonten sing dijak tetarenan, nek enek masalah anak nggeh rembugan masalah anak, dipikir wong tuo kalih wong tuo. Njuk sakniki bapak pun mboten wonten nggeh pripun kulo, nggeh bingung kulo sinten sing tak jak rembugan ki sopo ngoten to kulo niku. Njuk sakniki niku malih nglamut ngoten lo njuk sepi mboten wonten bapak'e niku, nggeh ngroso kesepian. Nggeh werni-werni sing kulo pikir, donge sing dijak omong-omong pun mboten wonten</u>	
580		
585		
590		Informan sempat mengalami beban psikologis sepeninggal suaminya. Ia merasa bahwa sudah tidak ada lagi orang yang dapat diajaknya bicara serius, berpikir bareng, ngobrol-ngobrol, dan yang dimintai izin yang dulunya dengan suaminya. Informan merasa kehilangan sosok suami yang selalu menemaninya. Oleh sebab itu setelah suaminya meninggal, informan merasa kesepian. Namun demikian, informan tidak mau memikirkan hal yang berat karena takut akan sakit dan merasa kasihan kepada anak-anaknya
595		
600		
605		
610		
615	P : lha nek pas kepikiran ngoten niku saget berpengaruh ten fisik nopo mboten? I : <u>mboten, ming kulo gelar kulo gulung ngoten. Mboten kulo pikir sepaneng banget, lha mangke nek kulo sepaneng trus ambruk rak nggeh mesakne anak kulo</u> P : maksude digelar digulung niku pripun? I : maksude nek mikir niku lo nggeh dipikir nggeh sok diculke ngoten lo maksude ki, mboten tek sepaneng banget. Mangke nek sepaneng-sepaneng banget ndak kulo njeglek malah...	
616	P : nggeh...eee nggeh ngoten mawon bu suwun wekdale I : nggeh	

Verbatim Wawancara Informan 2

Nama	: Ibu JR
Usia	: 49 tahun
Alamat	: Ambarketawang, Gamping , Sleman, Yogyakarta
Pekerjaan	: Serabutan
Pendidikan Terakhir	: SD
Hari/Tanggal wawancara	: Selasa, 14 Februari 2012
Waktu	: 17.00-17.30 WIB
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial dan sumber dukungan sosial serta memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Wawancara ke-	: 3 (tiga)

P: Pewawancara

I : Informan

KODE : W3

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum I : wa'alaikumsalam, monggo mbak mlebet	
5	P : nembe wangsl nopo bu? I : enggeh mbak, niki wau saking pengaosan ten masjid P : pengaosan nopo bu?	
10	I : pengaosan rutin niku lo, pendak dinten seloso P : ooo ngoten to	
15	I : enggeh, pripun mbak? P : niki lo ajeng ngobrol malih menawi njenengan kagungan wekdal I : oo nggeh, mboten ajeng nopo-nopo kok niki P : eee nggeh, menawi njenengan niku gadah tiyang ingkang bener-bener dipercoyo nopo mboten?	
20	I : tiyang sing dipercoyo...kulo percayo kalih tiyang ngoten maksude? P : nggeh I : <u>nggeh wonten</u>	Informan memiliki orang yang dipercaya, yaitu saudara, terutama saudara dari pihak suami karena sudah dekat dengannya.
25	P : sinten niku bu? I : kadose sederek P : sederek saking? I : <u>sederek saking bapak</u>	

	P : niku sampun celak banget? I : <u>nggeh celak</u> P : celak'e kados punopo? I : <u>saumpani wonten rembag-rembag ngoten nggeh mangke dipikir sareng-sareng ngoten niku</u> P : biasane ngoten niku nglempak ten pundi? I : nggeh kadang kulo moro ten tiyang sing dipercoyo ngoten, kadang nggeh mriko sing mriki ngoten	Informan sering membicarakan sesuatu yang penting, dipikirkan dan diputuskan bersama
30	P : trus biasane ingkang njenengan suwuni pertolongan niku sinten? I : <u>sing kulo jaluk'i pertolongan, ingkang celak kalih kulo nggeh sederek wau, nggeh namung sederek</u>	Orang yang dimintai pertolongan pertama kali adalah saudara dekat. Kemudian dari pihak lain adalah tetangga
35	P : nek tetangi ngoten biasane nggeh wonten nopo mbotten? I : <u>nek tanggi niku nggeh wonten</u>	
40	P : trus eee njenengan niku merasa daados bagian penting niku biasane kalih sinten bu? I : bagian penting...ten keluarga niki?	
45	P : enggeh, maksude njenengan niku merasa dibutuhaken kalih lintune ngoten niku lo. Nopo ingkang biasane nyadarne njenengan nek Mbak JR niku saget mbantu kok, ngoten niku	
50	I : <u>nggeh sederek saget, tanggi nggeh saget</u> P : terus ingkang biasane mbantu njenengan saksampunipun suami meninggal sinten, sing biasane nopo-nopo tiyang jaler ngoten niku?	
55	I : misale mbantu pripun nggeh? P : nggeh misale mbantu ndandani omah nopo mbantu nopo ngoten	Orang yang menyadarkan bahwa informan memiliki kelebihan dan dapat membantu orang lain adalah saudara dan tetangganya. Begitu pula orang yang menghargai, memberi saran maupun nasehat, menenangkan hati dan biasanya membantu informan saat dibutuhkan adalah saudara dan tetangga.
60	I : <u>ooo nek niku paling-paling nggeh sederek nggeh tanggi</u> P : biasane njenengan niku saget terus terang, blak-blakan niku kalih sinten?	
65	I : <u>nek niku kulo kalih tonggo nanging delok-delok sing kulo jak omongan ngoten.</u> P : ngoten niku tonggo ingkang pripun? I : <u>nggeh tonggo sing cerak, sing kiro-kiro tiyange niku saget nyidem rahasia ngoten lo.</u>	Namun untuk terbuka pada orang yang diajak
70		

	P : ndelok-delok nggeh? I : ha nggeh, ndelok-delok sinten sing kulo jak omongan ngoten, lha mangke nek sembarang wong sing tak jak crito malah nggeh pripun ngoten wau P : terus niku wau, tiyang ingkang bener-bener saget menghargai njenengan niku sinten mawon? I : <u>tanggi...nggeh tanggi mawon nggeh delok-delok tiyange ngoten</u> P : mboten sedoyo ngoten nggeh? I : nggeh mboten P : saklintune niku wonten? I : <u>sanese niku nggeh tanggi nggeh sederek</u> P : ingkang maringi saran-saran, nasehat ten njenengan niku? I : <u>sing nasehati kulo niku nggeh tetanggi</u> P : ingkang diajak curhat? I : nggeh tanggi P : misalkan njenengan dalam keadaan tertekan pas wonten masalah ngoten sing ngredem, sing ngedem-ngedemi ngoten niku? I : <u>ngoten niku biasane tetanggi</u> P : lha sederek ngoten niku nggeh sok ngertos nopo mboten? I : nggeh sederek nggeh sok ngertos P : nggeh sok ngedem-ngedemi ngoten? I : <u>nek sederek niku nggeh kadang nggeh sok nganu...ngandan-ngandani ngoten to, nggeh sok mendel ngoten</u> P : nek ngedem-ngedemi ngoten kados pripun bu? I : <u>nggeh ngandani</u> P : eee ingkang saget nrima njenengan apa adanya ngoten niku wonten? I : <u>nggeh tanggi, tanggi niku sing nopo nggeh...lahir batin mboten wonten nopo-nopo ngoten lo</u> P : ingkang sampun celak? I : nggeh P : dadose kiwo tengen mriki? I : enggeh P : nah misalkan njenengan gadah kesalahan ngoten ingkang maringi saran ken memperbaiki ngoten sinten, sing nuturi	bicara terus terang, informan mempercayakan hanya pada tetangga yang dekat dan dapat menyimpan rahasia dan tidak pada sembarang orang
75		
80		
85		
90		
95		
100		Orang-orang di sekitar menenangkan hati informan dengan cara menasehati
105		
110		Orang yang dapat menerima informan apa adanya adalah tetangga yang secara lahir dan batin tidak memiliki beban apa-apa
115		

	ngoten? I : saumpami kulo salah kalih... P : nggeh umpami gadah kesalahan nopo dalam ngandani anak, nopo dalam tindakane njenengan ngoten niku ingkang ngandani sinten? I : <u>kan nate kulo niku mpun nyenenan anak ngoten lo, trus wonten tanggi sing ngertos nggeh mangke kulo sok di anu...nggeh disaranke ngoten wau</u> P : kados pripun? I : nggeh ngandani nek ngandani anak ki ojo ngono, ngoten niku. Nek nyuwantun niku alon-alon jo kebacuten ngoten P : sok sering dikandani ngoten njenengan? I : nggeh mboten sok mboten mesti kulo niku, nggeh soale kulo niku nggeh mboten sok rame-rame, mboten nate ngoten niku P : trus misalkan njenengan pas sedih ngoten niku ingkang menghibur njenengan sinten? I : <u>nggeh anak</u> P : niku menghibure pripun bu? I : <u>nggeh umpami kulo nek pas dong pripun ngoten nggeh anak kulo sing alit-alit niku, kembar niku ngejak guyon</u> P : terus njenengan niku ten masyarakat mriki nggeh tumut kegiatan-kegiatan ngoten? I : nggeh tumut werni-werni P : kados nopo mawon? I : <u>nggeh kempalan RT, nggeh PKK niku, trus dasa wisma, trus nggeh wonten niku pengaosan ngoten niku</u> P : ingkang saklintune niku wonten malih ingkang ten njawi selain ten masyarakat mriki? I : nek selain niku kadose mboten P : namung ten lingkungan mriki mawon? I : enggeh P : ngoten niku nggeh rutin njenengan tumut niku? I : <u>nggeh kadang sok, nek mboten wonten sareangan ngoten nggeh sok rutin kulo niku</u>	Apabila informan mempunyai semacam kesalahan atau tindakan yang kurang tepat maka tetangganya senantiasa mengingatkan dan menasehatinya
120		
125		
130		
135		
140		Yang menghibur ketika informan merasa sedih atau ada masalah adalah anak-anaknya yang paling kecil dengan mengajaknya bercanda
145		
150		Informan turut aktif dalam berbagai macam kegiatan di masyarakat seperti kumpulan RT, PKK, dasa wisma serta pengajian
155		
160		

165	P : nggeh sering kumpul-kumpul kalih tanggi ngoten? I : nek kulo nggen kumpul-kumpul ngoten niku arang-arang e kulo niku P : lha tenopo? I : maksude kumpul pripun?	
170	P : nggeh kumpul-kumpul... I : kumpul-kumpul kados rapat-rapat ngoten nggeh sok nderek kulo niku P : ngoten niku nggeh biasane pas nglempak nopo arisan ngoten nggeh sok ngobrol- ngobrol?	
175	I : <u>enggeh, kulo niku nggeh sok ngobrol, tapi nek ngobrol ngoten niku nggeh sok mendel</u> P : tenopo?	Ketika berkumpul dengan tetangga saat berada di suatu acara, informan juga mengobrol bareng dan bercerita-cerita bareng, tetapi terkadang juga diam saja
180	I : nggeh mboten nopo-nopo, lha nopo sing ajeng diobrolke (sambil tersenyum) P : terus nek pas klempakan ngoten menawi njenengan wonten masalah ngoten nggeh sok wonten tiyang ngertos nopo mboten?	
185	I : nggeh kadang nggeh sok wonten, kadang nggeh sok mboten ngoten P : lha ngoten niku ngertose?	
190	I : <u>nggeh nek pas nglempak kulo pas crito ngoten. Lha kadang sok nek kulo ngampet, daripada ngampet mending kulo critakke. Kadang kulo rahasiakke nek masalah keluarga ngoten lo.</u> Lha mangke kulo sok crito ngoten entuk'e nopo ngoten lo	Terkadang orang lain mengetahui masalah yang tengah dialami informan karena saat berkumpul menceritakan apa yang tengah dialaminya karena ia berpikir daripada dipendam sendiri mending dikeluarkan, namun untuk masalah keluarga terkadang juga dirahasiakan.
195	P : njenengan niku karaktere, ee nek ten keluarga ngoten pripun nggeh? I : kadose kulo nek ten keluarga mboten wonten nopo-nopo niku, biasa-biasa mawon	
200	P : mboten sok nyeneni anak ngoten? I : nggeh arang-arang kulo nyeneni anak niku. Nek nyeneni kalih nek mboten niku kadose kathah nek mboten	
205	P : lha nek misalkan anak'e nakal ngoten pripun? I : <u>nek nakal nggeh sok kulo kandani alon-alon ngoten niku</u> P : biasane kesehariane sami nglempak kalih anak-anak nopo mboten?	Informna menghadapi anaknya yang nakal hanya dengan menasehati pelan-pelan

		Dalam kesehariannya, informan berkumpul dengan anak-anaknya biasanya pada malam hari dan ketika berkumpul mereka suka bercanda dan bercerita
210	I : <u>ha enggeh</u> P : biasane yah nopo niku? I : <u>nggeh dalu. Sing mesti nggeh dalu niku</u> P : nek pas nglempak ngoten niku biasane tenopo mawon?	
215	I : <u>nggeh guyon, kadang nggeh sok crito-crito ngoten</u> P : ngoten niku nek kalih anak crito nopo mawon?	
220	I : nggeh namung nopo mawon sing dicritakke P : menawi njenengan sambat kados butuh nopo ngoten ten anak?	
225	I : eee nggeh sok...mboten, kulo nek mung kalih lare-lare niku mboten. Ning nek dong pas nganu nggeh kalih anak kulo sing ageng P : nek pas sambat, crito ngoten wau ten anak pripun tanggepane?	
230	I : tanggapane nggeh namung “nggeh” ngoten P : mboten pernah sok ngobrol panjang ngoten niku?	
235	I : mboten, anak kulo niku kathah lek mendel ngoten lo P : terus njenengan nek nglempak-nglempak kalih tanggi ngoten niku pas nopo, pas gadah damel nopo pripun?	
240	I : <u>nggeh nek pas nduwe gawe niku nggeh kumpul-kumpul, nggeh rapat-rapat nggeh mek ngoten niku, nek pas wonten pertemuan ngoten niku mek'an</u> P : nek mbendintene ngoten niku?	Biasanya informan berkumpul dengan tetangga ketika ada orang yang mempunyai hajat atau ketika ada kumpulan rapat
245	I : mboten pernah. Lha soale pripun, enjing kulo kesah, mangke wangslu sonten, mangke pun wonten gawean ngomah. Nggeh ngoten niku, ngertos-ngertos pun sonten nggeh pun kalih keluarga ngoten niku	
250	P : menawi tetanggi ingkang dolan mriki ngoten? I : <u>kadang kulo nek sok wangslu saking kerjo, kadang rak sok kesel rasane niku kesel nggeh kulo sing sok dolan sedelet, ngoten niku. Nggeh namung dolan nggeh kadang kalih crito-crito nopo ngoten</u>	Informan melepaskan penat dan lelah dengan bermain (berkunjung) ke rumah tetangga untuk sekedar bercerita atau berkumpul bersama
255		

	P : lha menawi tanggi ingkang dolan mriki ngoten wonten? I : mboten P : nek anu njenengan sing dolan ngoten? I : <u>enggeh, kulo niku nggeh namung ngudari</u> <u>howo ngoten lo. Nek ten omah niku kroso</u> <u>bunet niku nggeh sok metu sedelet</u> P : njenengan nek bibar crito trus diparingi tanggepan ngoten wau perasaane njenengan pripun? I : ha <u>nggeh plong</u> . Paling sing dictritakke mboten sing nopo, nggeh sing biasa ngoten P : gese menawi pas curhat mengenai masalah ngoten niku lo? I : ooo <u>nggeh ilang ngoten. Pripun nggeh</u> <u>karang nek ten griyo niku bunek, wes</u> <u>kesel bunek ngoten kulo metu yo sok dadi</u> <u>crito, enteng</u> P : biasane nek pas kempal ngoten niku nggeh sok angsal informasi nopo mboten? I : nggeh, nggeh sok kadang wong sing tak jak crito wau niku nggeh crito ngoten niku P : nah misalkan informasi penting kados KTP elektronik wingi niku nggeh angsal? I : mboten P : menawi ajeng ngurus-ngurus nopo ngoten pripun, ingkang ngurusi sinten? I : ngurus-ngurus nopo? P : nggeh misalkan ajeng ngurus perpanjangan KTP ngoten I : nek KTP ngoten nggeh kulo mlampah piyambak P : ten kelurahan piyambak? I : enggeh, kulo niku mlampah piyambak njuk mangke anak kulo mawon mangke kan anak kulo sami kerjo, lha mangke sing mlampah nggeh kulo P : pernah diurusne anak nopo mboten? I : ketok'e dereng P : njenengan terus ngoten? I : nggeh, soale kan sing sering ten omah rak kulo. Dadose sing sempat ngoten nggeh kulo P : onggeh...lha pas menawi masyarakat	Informan merasa lega setiap kali diberi tanggapan atas cerita- ceritanya dan bebannya serasa hilang
260		
265		
270		
275		
280		
285		
290		
295		
300		

	wonten sing hajatan ngoten kan biasane ingkang diundang rak bapak-bapak, lha ngoten niku njenengan nggeh sok angsal kiriman mboten?	
305	I : <u>enggeh, nggeh angsal. Misale nek genduri ngoten kulo nggeh sok angsal titipan ngoten</u> P : nggeh sok sering ken mbantu-mbantu ngoten nek pas wonten hajatan? I : <u>enggeh</u> P : biasane mbantu nopo ngoten niku pas rewang, mbantu masak nopo asah-asah nopo pripun ngoten?	Meskipun suami sudah tidak ada, namun ketika ada tetangga yang punya hajat informan selalu dikirimi makanan
310		
315	I : <u>nek kulo niku serabutan kulo niku, saget kulo ngeten nggeh namung ngeten ngoten. Sagete asah-asah nggeh asah-asah, sagete marut kambil nggeh marut kambil</u> P : njenengan nggeh sok dibutuhke kalih tiyang-tiyang ngoten? I : <u>enggeh, tenagane</u> P : biasane nek ken mbantu-mbantu ken masak nopo wau niku nggeh diparingi?	Informan juga sering membantu tetangganya yang sedang mempunyai hajat dan setelah bantuan itu biasanya mendapatkan sesuatu sebagai tanda terima kasih. Biasanya berupa makanan dan tidak hanya informan saja yang di beri, orang yang ada di rumah juga dikirimi makanan
320		
325	I : <u>nggeh, nek rencang wau to...nggeh diparingi maem ngoten, nggeh mangke sing ten griyo nggeh disukani</u> P : mboten sing rewang tok? I : mboten sing rewang tok, sing ten griyo nggeh dikirimi ngoten niku	
330	P : ooo nggeh... I : nggeh ngoten niku P : eee matur nuwun nggeh bu niku wau	
334	I : nggeh, sampun nopo mbak? P : nggeh sampun bu suwun	

Verbatim Wawancara *Significant Other 1 Informan 2*

Nama	:	NN
Usia	:	44 tahun
Alamat	:	Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Hubungan dengan Informan	:	Saudara dan tetangga informan
Hari/Tanggal Wawancara	:	Sabtu, 18 Februari 2012
Waktu	:	18.45-19.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Rumah NN, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh informan serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Wawancara ke-	:	4 (empat)

P : Pewawancara

SO : *Significant Other*

KODE : W4

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum bu... SO : wa'alaikumsalam.. P : nembe nopo bu? SO : ki lo mbak nembe ndelok tipi wae. Pye mbak?	
5	P : niki bu, menawi wonten wekdal kulo ajeng tanglet-tanglet kalian njenengan. Tentang kehidupan Bu JR sebagai orangtua tunggal perempuan ngoten lo..	
10	SO : oo ya mbak monggo P : mboten ngganggu nopo bu? SO : halah ora mbak, santai saja.. hehe (ambil tertawa)	
15	P : o nggeh suwun lo bu sakderengipun. Eee ibu niki hubungane kalih Bu JR niku nopo bu? SO : <u>yo saudara, yo temen, tetangga.</u> <u>Tepatnya saudara</u>	Hubungan dengan informan adalah saudara dari pihak suami sekaligus tetangga
20	P : saudara dari? SO : dadine ki pernahe mase Mas Totok dapet adike Mbak JR	

	P : dari pihak keluarga suami? SO : iya, <u>dari keluarga suami</u> P : terus njenengan mengenal Bu JR niku sejauh mana bu? SO : ya sudah keluarga sendiri tu... P : karaktere ngoten sakngertose njenengan pripun? SO : <u>karaktere niku baik, sama tetangga juga baik. Pokoknya dia baik orangnya</u>	NN mengenal informan sebagai orang yang baik dan terbuka dengan orang lain. Jika ada masalah apapun segera diceritakan kepada orang lain termasuk NN bahkan informan bisa bercerita sampai menangis
25	P : orangnya terbuka? SO : iya <u>orangnya terbuka, enak. Biasanya kan kalo ada apa gitu cerita, curhat sama ibu. Kemarin tu juga cerita masalah anaknya itu sama ibu sampai nangis-nangis</u>	Anak informan yang laki-laki sering mabuk dan yang perempuan nomor 3 juga pernah menggadaikan kalung ibunya
30	P : masalah nopo mawon bu ingkang dialami pas menjadi orangtua tunggal niku?	
35	SO : misalnya ya... <u>kemarin itu anaknya yang laki-laki itu mabuk-mabukan terus, trus mbaknya itu yang nomer 3 itu ngambil kalungnya ibunya trus dijual...e digadaikan sampai ibunya nangis-nangis</u>	
40	P : kalau masalah selain sama anaknya itu masalah apa aja? SO : eee nggak ada tu kayaknya P : kalau masalah ekonomi gitu?	Masalah ekonomi merupakan masalah yang sudah lama dialami oleh informan sampai sekarang. Maka dari itu, ada seorang tetangga informan yang memberinya pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Di sisi lain, informan juga suka membantu orang lain jika dibutuhkan
45	SO : ekonomi... <u>kalo masalah ekonomi dah dari dulu makanya sampai kerja kaya gitu tu</u>	
50	P : ada orang yang ngasih kerja tu bu? SO : <u>Bu Titik itu, dulu kan dah nggak kerja trus suaminya meninggal itu terus suruh kerja lagi</u>	
55	P : sebagai apa bu itu bu? SO : <u>pembantu rumah tangga</u> P : selain itu?	
60	SO : selain itu nanti kan ya dimintai tolong, pokoknya ya mbantu-mbantu. <u>Misalnya ada orang minta tolong apa di mana itu mau kok dia tu mbantu apa aja, enak orangnya</u>	Kebutuhan ekonomi informan dibantu oleh anaknya yang pertama dan
65	P : terus yang mbantu ekonomi siapa bu? SO : <u>anaknya</u> P : anaknya yang nomer? SO : <u>yang nomer 1, nomer 2</u>	

	P : yang nomer 1 itu? SO : yang nomer 1 itu Mbak Desi yang di Batam	ke-dua
70	P : di Batam itu kerja apa bu? SO : kerja...di toko apa ya, di PT.. di toko apa gitu	
75	P : terus itu ya biasa ngirim? SO : <u>ya ngirim tiap bulan</u>	Anaknya pertama yang bekerja di luar kota selalu mengirim uang setiap bulan dan anaknya ke-2 membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan anak ke-3 hanya bekerja untuk dirinya sendiri
80	P : kalo yang nomer 2? SO : <u>yang nomer 2 ya yang untuk belanja sehari-hari itu</u>	
85	P : itu kerjanya apa? SO : di bis, kernet bis pariwisata itu P : terus nek sing nomer 3? SO : <u>nek sing nomer 3 ugal-ugalan. Dah nggak sekolah kok</u>	
90	P : itu ya juga biasa mbantu ibunya? SO : <u>nggak, main terus. Eee Mbak LN niku kerjo dink, kerjo ten toko nggeh, toko aksesoris yang jualan kalung, gelang itu, toko aksesoris heeh</u>	
95	P : iya itu juga untuk mbantu ibunya? SO : <u>enggak, Cuma kerja untuk diri sendiri</u> P : eee trus kehidupane Bu JR itu setelah suaminya meninggal seperti apa bu? SO : <u>ya kelihatannya ya agak susah</u>	Kehidupan informan setelah ditinggal suami menjadi agak susah terutama persoalan ekonomi
100	P : ha itu kelihatan susahnya itu yang seperti apa? SO : <u>ya contohnya kalau ada hajatan di masyarakat itu kan suruh nyumbang, ya itu tidak bisa ikut nyumbang gitu lo...itu yang terlihat masalah ekonominya</u>	
105	P : lha trus kondisi beliau setelah suaminya meninggal itu seperti apa bu, ya kondisi fisik, kesehatan ngoten niku? SO : <u>sepertinya kalau kesehatan bagus...Cuma masalah iu tadi kok sama ekonomi</u>	Informan tidak memiliki penyakit apapun atau dalam keadaan sehat
110	P : nggak ada masalah yang lain lagi bu? SO : nggak ada P : misalnya beliau butuh bantuan gitu biasanya minta tolongnya ke siapa? SO : <u>Bu Titik, kemarin juga minta tolong ke Bu Titik waktu mau ngambil kalungnya itu.</u> Nah itu Bu Titik bilang kalau sekarang belum punya uang mbak, trus	Biasanya informan meminta bantuan kepada majikannya yang itu juga tetangganya sendiri

115	kemarin cuma minjem buat bunganya dulu. <u>Dibilangin kalau suruh nebus bunganya dulu kan kalau 2 juta ya keberatan.</u> P : misal bantuan yang lain kaya bantu-bantu ngapain gitu?	Informan juga mendapat nasehat atau arahan dari majikannya
120	SO : <u>kalau anaknya yang 2 yang kembar itu sekarang sudah dapat bantuan 150 tiap bulan, keliatannya lo...itu abis bapaknya meninggal itu langsung dapat bantuan itu untuk anak yatim. Itu kan dulu langsung didaftarin, nah itu sama pengajian juga kok di kabupaten tiap bulan</u> P : yang ngasih informasi adanya bantuan itu siapa?	Informan mendapat bantuan berupa santunan untuk anak yatim yang diberikan kepada anaknya yang masih kecil setelah suaminya meninggal. Informasi mengenai adanya bantuan tersebut diperoleh dari tetangganya
125	SO : <u>Pak Irwan ini deket sini, tetangga</u> P : terus yang ngurus segala macemnya itu ada yang mbantu nggak? SO : Mbak JR sendiri P : lha anaknya yang udah pada kerja itu?	
130	SO : enggak, Cuma Mbak JR sendiri P : yang bantu kesana-kesini itu? SO : iya itu Mbak JR sendiri P : terus beliau itu punya orang yang dekat nggak sama beliau?	
135	SO : <u>ya paling kalo curhat ya sama saya, sama Mbak Puji, ya sama temen-temennya di sini tok.</u> Wong nggak pernah pergi-pergi to dia. Ya perginya kan kalau pengajian anak yatim di kabupaten itu. Pergi jauhnya ya itu	Orang yang dekat dengan informan dan biasanya diajak curhat adalah saudara, tetangga dan teman-teman
140	P : ya...kalau orang yang dipercaya gitu beliau punya nggak? SO : <u>adiknya itu, Mbak Tini</u> P : adiknya?	
145	SO : iya <u>adiknya suaminya Mbk JR itu</u> P : bukan adik kandungnya? SO : bukan, adik kandungnya di Bandung kok	Sedangkan orang yang dipercaya oleh informan adalah adik almarhum suaminya
150	P : kalau yang tinggal deket sama beliau? SO : ya Mbak Tini itu tok yang tinggal deket sama Mbak JR P : Cuma itu aja?	
155	SO : iya itu <u>adiknya, ada juga kakaknya tapi kan sama kakaknya nggak akur, jadi</u>	Orang yang tinggal berdekatan dengan

160	Mbak JR itu di sini ya sendiri kan adik <u>sama kakak-kakaknya yang di sini itu dari suaminya Mbak JR</u>	informan adalah adik dan kakak almarhum suami sehingga masih memiliki saudara dekat yang tinggal tidak jauh dengan informan. Selain itu, hubungan informan dengan masyarakat di sekitar baik karena ia ramah dengan siapa saja. Namun pernah memiliki hubungan yang kurang baik dengan satu orang
165	P : kemudian hubungan sosialnya dengan masyarakat itu seperti apa bu? SO : <u>bagus kalau Mbk JR itu hubungannya baik, orangnya sopan</u>	
170	P : nggak ada slentingan apa-apa gitu? SO : nggak ada. <u>Dulu sama kakaknya itu yang deket sampingnya masjid itu kan nggak ngomong-ngomong, nggak akur... tapi semenjak suaminya meninggal itu jadi baikan</u>	
175	P : jadi sama orang-orang tu ramah? SO : <u>iya ramah...he eh ramah</u>	Banyak orang yang perhatian kepada informan.
180	P : kalau perhatian orang-orang di sekitarnya tu ada bu, misal peduli gitu? SO : <u>iya ada, banyak di sini malah</u>	Bentuk perhatian orang-orang di sekitar seperti menolong informan jika mengalami kesusahan baik memberikan bantuan fisik maupun moral. Informan juga dikuatkan dengan adanya orang-orang yang dekat baik saudara, tetangga maupun majikannya semua sudah seperti saudara sendiri.
185	P : ditolong? SO : iya <u>ditolong ya fisik ya moral</u>	Banyak juga orang yang bersedia mendengarkan cerita dan keluh kesah informan ketika mengalami suatu masalah dan orang yang bersangkutan kemudian memberikan nasehat dan arahan
190	P : Bu JR itu biasa dinasehatin juga nggak? SO : he eh iya. <u>Ya kalau ada masalah sama anaknya itu kan dia langsung cerita, curhat sama tetangganya gitu. Enak jadi kan nggak dipendem sendiri to.</u> Nah contohnya <u>yang kemarin itu pas masalah anaknya yang ke 3 itu to, ibu yang diundang minta tolong gimana, orangnya itu nggak pernah mendem sendiri kok.</u> Masalah anaknya yang mabuk-mabukan itu juga minta tolong ini gimana, enaknya gimana...ya langsung do dinasehati	
195		
200	P : dikasih arahan gitu? SO : <u>iya dikasih arahan</u>	
205	P : terus kalau bantuan moral itu tadi	

		seperti apa?	
210		SO : ya... <u>Mbak JR itu kan orangnya bagus di masyarakat jadi ya kalau ada apa gitu mereka pada ke situ ngasih apa gitu, ngasih apa...makanan ya gitu</u> P : nah misalnya Bu JR itu ada masalah gitu kira-kira ada yang mbantu nggak?	Banyak bantuan dari tetangga yang diterima oleh informan seperti makanan, uang ataupun bantuan layanan berupa pertolongan.
215		SO : kalau <u>Mbak JR itu di sini ya banyak yang mbantu</u> , contohnya bapak itu... <u>pas suaminya tu Mas Totok itu sakit langsung ada yang nolong kok, malah ada yang ngasih tawaran mobil juga untuk nganter ke rumah sakit itu</u>	
220		P : kalau selain itu apa? SO : <u>ya kalau ada orang yang punya gitu ya dikasih, ada yang sukarela ada yang bawa makanan bawa uang bawa apa gitu. Waktu suaminya di rumah sakit juga pada ke sana semua, rombongan...</u>	
225		P : semenjak ditinggal suaminya itu masih ada nggak yang perhatian? SO : <u>masih ada...malah banyak. Ya itu to yang kecil-kecil kembar itu to...itu kan banyak, masih SD kelas 4 to</u>	
230		P : nah yang kayak gitu bantuannya berupa apa bu? SO : <u>biasanya ada yang ngasih uang anaknya tiap bulan</u>	
235		P : itu dari mana aja? SO : <u>ya dari masyarakat sekitar sini juga banyak yang ngasih</u> . Ya misalnya Mbah Aban itu, pakliknya ibu itu biasanya ngasih uang ya 50 atau berapa seadanya gitu	
240		P : eee terus orang yang biasanya diajak curhat itu siapa bu? SO : <u>biasanya ya ibu, kalau ibu pas ke tempatnya Bu Titik itu dia langsung ngomong ada masalah apa gitu</u>	Banyak ruang dan pihak yang bisa dijadikan tempat menumpahkan keluh kesahnya karena informan tidak mau memendam masalah seorang diri. Pihak tersebut diantaranya adalah adik, saudara, dan tetangga
245		P : kalau slain sama ibu? SO : <u>ya Mbak Titik, Mbak Puji, ya pokoknya tetangga-tetangga itu, orangnya itu pokoknya nggak mau mendem apa gitu. Biasanya juga adiknya tadi itu, Mbak Tini.</u>	
250		P : sama siapa aja gitu?	

	SO : iya sama siapa aja langsung mbedul (sambil tertawa) P : lha misalnya yang tadi itu habis cerita itu biasanya dikasih tanggepan? SO : <u>ya sama ibu sama Bu Titik itu bilang ya suruh sabar dulu...ini cobaan dari Alloh.</u> <u>Trus gini, iya tapi di kepala itu pusing e bu, bentar-bentar dapet uang dari mana,</u> <u>banyak lo bu. Trus Bu Titik yowes sesok usaha mbak besok tak carikan gitu.</u> Tapi ya nggak tahu wong Bu Titik sendiri juga banyak to kebutuhannya...	Orang yang biasa memberi nasehat kepada informan
255	P : eee terus misalkan beliau itu dibandingkan dengan orang lain, dibandingin sikapnya, sifatnya, perilakunya gitu pernah nggak bu? SO : <u>ya pernah namanya orang</u> P : dibandinginnya itu yang seperti apa? SO : <u>ya Mbak JR itu orangnya ramah, suka menolong gitu lo</u> P : itu dibandingin yang baik-baik ya bu, kalau yang nggak baik itu ada nggak? SO : nggak ada, emang baik kok	Informan pernah dibandingkan dengan orang lain, namun dibandingkan dalam hal-hal yang positif karena memang karakter informan yang baik, ramah dan suka menolong orang
260	P : eee kalau yang mbantu kerjaan rumahnya ada nggak? SO : sendiri P : anak-anaknya? SO : <u>nggak ada yang bantuin, pokoknya apa-apa sendiri</u> P : kalau yang masih kecil-kecil itu dah bisa bantu-bantu?	Informan juga merupakan orang yang mandiri, segala sesuatu dikerjakannya sendiri jika dirasa masih mampu mengerjakan
265	SO : enggak, dolan...main. masih nangisan itu yang masih kelas 4 P : berarti kalau urusan rumah tangga itu dikerjain sendiri? SO : iya sendiri P : terus yang ngasih arahan atau bimbingan gitu ada nggak?	
270	SO : nggak ada kayaknya, anaknya yang besar-besar kan dah pada kerja, yang ada tinggal anak-anaknya yang nakal-nakal itu P : kalau yang ngasih nasehat gitu? SO : <u>ya Mbak Tini itu, adiknya..</u> P : kalau ada masalah gitu biasa langsung diketahui?	Adik informan juga sering memberi nasehat kepada informan
275		
280		
285		
290		
295		

300	<p>SO : iya P : terus beliau itu ikut kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat gitu nggak? SO : <u>iya ikut, RT, dasa wisma itu, arisan, ya kegiatan sosial itu ikut</u> P : Cuma itu? SO : eee <u>pengajian itu juga ikut</u> P : kalau misal ada tetangga yang ada hajatan gitu gimana? SO : <u>iya ikut bantu-bantu, gotong royong</u> P : eee nggeh...berbagai bantuan yang diberikan ke Bu JR tu bisa membantu kehidupannya nggak?</p>	Informan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti arisan RT, dasa wisma, pengajian, bantu-bantu orang, gotong royong warga
305		
310	<p>SO : <u>kayaknya berat, kan banyak ya itu kebutuhannya, kalau ada masalah ekonomi ya masih suka ngeluh</u> P : tapi itu udah lumayan bisa meringankan? SO : <u>iya udah lumayan bisa meringankan bebannya itu, kan SPP juga udah nggak mbayar</u></p>	Masalah yang berat adalah masalah ekonomi, namun bebannya sudah dapat diringankan dengan adanya berbagai bantuan seperti bantuan pembayaran SPP pada anaknya yang paling kecil, jamkesmas, santunan anak yatim
315		
320	<p>P : bantuan SPP dari mana bu? SO : <u>dari BOS</u> itu P : itu yang SMP juga? SO : enggak, yang SD tok. SMP kan di sini itu mahal mbayarnya</p>	
325	<p>P : sumber-sumber bantuan itu dari mana saja bu? SO : <u>dari masyarakat sekitar sini, terus jamkesmas apa ya itu...gakin itu lo</u> P : kalau yang adeknya tadi apa bu? SO : apa ya itu nggak tau, <u>dari kabupaten itu wong pake pengajian juga itu kok yang buat anak yatim itu...</u></p>	
330	<p>P : ooo gitu...yaudah bu, makasih ya waktunya dah saya tanya-tanya SO : iya mbak wong orangnya itu juga sering cerita ke saya juga kok (sambil tersenyum)</p>	
335		
336		

Verbatim Wawancara *Significant Other 2 Informan 2*

Nama	:	NA
Usia	:	26 tahun
Alamat	:	Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Swasta
Hubungan dengan Informan	:	Saudara dan tetangga informan
Hari/Tanggal Wawancara	:	Minggu, 19 Februari 2012
Waktu	:	16.00-17.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Rumah NA, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Wawancara	:	Mengetahui permasalahan yang dihadapi informan sebagai orang tua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima oleh informan serta pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Wawancara ke-	:	5 (lima)

P : Pewawancara

SO : *Significant Other*

KODE : W5

Baris	Uraian Wawancara	Analisis
1	P : assalamu'alaikum mas... SO : wa'alaikumsalam, mari mbak P : iya mas, makasih SO : pripun mbak?	
5	P : niki lo mas, kulo niku ajeng tanglet-tanglet tentang Bu JR, niku kan sebagai orangtua tunggal gitu lo mas. Nah kulo kan niki kados wonten semacem penelitian tentang orangtua tunggal perempuan ngoten. Menawi angsal kulo ajeng tanglet kalian njenengan ngoten. Kinten-kinten pripun?	
10	SO : oalah ngono to, yo he eh P : nuwun sewu niki menawi ajeng tanglet-tanglet ndamel Bahasa Indonesia kinten-kinten pripun nggeh?	
15	SO : yo gak popo mbak P : o nggeh, ini saya tu mau tanya-tanya tentang kehidupan Bu JR itu lo mas. Ee kalo boleh tau niku hubungane njenengan sama Bu JR itu seperti apa	
20		

		ya? SO : anu mbak <u>saya itu saudara masihan</u> . Jadi <u>kalau manggil Mbak JR itu saya manggilnya itu bude</u> . Jadi kalau <u>dihitung sejauh mana dan hubungan saya sama Mbak JR yo sedulur lah</u> P : itu keluarga deket atau ya memang dianggap sebagai keluarga gitu?	Hubungan NA dengan informan adalah sebagai saudara tetapi bukan saudara dekat
25		SO : <u>kalau dianggap deket ya nggak terlalu karna pakde dari bapak saya itu nganu...dapat istri yang itu adek dari Mbak JR gitu lo</u> . Jadi kayak ketemulah gitu lo	
30		P : ooo seperti itu, eee tadi kan katanya sampeyan sebagai saudaranya kan kayak gitu, trus itu tu sampeyan mengenal Mbak JR itu seperti apa orangnya?	
35		SO : ee <u>Mbak JR itu sabar orangnya, orangnya sabar, trus ndidik anaknya tu juga sabar</u> , apalagi <u>dulu sebelum suaminya ninggal itu kan stroke dulu suaminya itu</u> . Jadi apa ya, dia ngerawat anak-anaknya, <u>yang total anaknya itu juga nggak sedikit itu enam, walaupun yang sudah nikah itu baru satu</u> . Jadi ya <u>disana diujilah dah mulai kelihatan suabar itu</u> . Kalau ngasih tau anak-anaknya pun pelan. <u>Hampir nggak pernah marah-marah itu, paling mentok nangis gitu kalau crita sama saudara-saudaranya itu</u> . Ya kayak gitu mbak orangnya	Karakter informan sabar, apalagi dalam mendidik dan merawat anak-anaknya yang tidak sedikit. Karena kesabarannya itu membuat informan kurang tegas dalam mendidik anak-anaknya sehingga jika ada masalah hanya bisa bercerita dan menangis
40		P : itu dah berapa lama ya kira-kira ditinggal suaminya itu?	
45		SO : ya <u>sekitar tiga bulanan mbak, baru tiga bulanan tapi kan apa ya dari sebelum suaminya meninggal dia sudah ngerawat anak-anaknya sendiri karena kondisi suaminya kan juga, yo sampeyan ngerti sendirlah kalau orang stroke ki piye ngono</u> . Ya paling Cuma bisa jalan pakai tongkat, jadi ya <u>kerja bantu-bantu tetangga bantu-bantu bersih-bersih, bantu masakin</u> . Jadi tetangga tempat dia <u>kerja itu kayak punya catering, jadi pas ada pesenan catering itu ya dia bantu, ya</u>	
50			Suami inforan meninggal dunia sekitar tiga bulan yang lalu akibat penyakit stroke. Sejak suaminya sakit, informan sudah merawat anak-anaknya seorang diri dan bekerja di tempat tetangganya untuk biaya sekolah anak
55			
60			
65			

70		<p>katanya itu buat nganu...nragati anak sekolah. Anak yang paling kecil kembar itu kan masih SD semua. Gitu lo</p> <p>P : ooo terus itu berarti kerja nyari nafkah itu cuma sendirian?</p> <p>SO : <u>kalau nyari nafkah itu ya nggak sendiri sebenarnya, cuman anaknya yang nomer satu itu kan dah punya suami, sekarang di Batam. Itu juga masih ngirimin tapi ya nggak tentu.</u> Terus kalo anaknya yang nomer dua itu jadi kondektur bis pariwisata itu lo. Yang nomer tiga itu cewek, itu kerja jadi SPG, kalo nggak keliru di Amplaz apa ya. Jadi yang dah kerja itu tiga mbak, tapi <u>yang sering ke ibuknya itu ya yang nomer satu tadi yang di Batam itu sama yang nomer dua yang jadi kondektur itu</u>, kalau yang jadi SPG itu ya masih muda jadi kerja ya kerjanya buat dirinya sendiri. Wong kemarin juga ya buat kredit motor. Ya itu ditanggung sendiri sama dibantu masnya yang jadi kondektur itu. Ya kayak itu mbak, ya tau sendiri kalau masih muda itu seperti apa ya banyak kebutuhannya apalagi kebutuhan cewek itu katanya, pernah ngobrol dulu itu</p>	
75			Informan dibantu oleh kedua anaknya dalam mencukupi kebutuhan ekonominya
80			
85			
90			
95	P	: ooo seperti itu, terus kehidupan beliau itu setelah ditinggal suaminya tu seperti apa mas, ya kehidupan ekonominya, trus kehidupan kesehariannya, ya kayak gitu?	
100	SO	: anu mbak, <u>kalau keseharian itu ya dilihat dari luar itu kan ya sedang, biasa gitu. Tapi pasca kematian suaminya itu ya mungkin pukulan bagi Mbak JR sendiri, ya buat anak-anaknya itu.</u> Malah anaknya yang nomer empat itu ya malah jadi putus sekolah, dikasih tau sudah nggak mau itu. Itu yang terhitung yang paling nakal dari semua anaknya itu. Sedangkan masih ada adiknya yang nomer lima sama enam yang kembar itu sekarang masih SD itu juga yang harus diurusin. Jadi <u>kalau kehidupan keluarga, saya lebih melihat Mbak JR iku luwih</u>	Kematian suami menjadi pukulan bagi informan dan anak-anaknya
105			
110			Dalam kehidupan sehari-harinya di keluarga,

115	<p>opo yo, lebih fokus sama anaknya yang paling kecil itu lo, gimana bisa tetep sekolah dan gini gini. Kalo ekonomi jelaslah, pas mulai dari suaminya masih stroke, harus biaya rumah sakit pulang pergi keluar masuk rumah sakit itu kan gambaran ekonominya menurun drastislah, menurun drastis sampai motornya itu dijual untuk biaya rumah sakit itu dari sekitar tiga bulan yang lalu sebelum suaminya meninggal dan sekarang sudah mulai...apa ya bahasanya itu, netralne meneh lah mbak bahasanya itu, iso mlaku sih mending ngono. Nah untungnya, untungnya itu ada tetangga yang...ha deket sini kan ada perumahan mbak, perumahan itu depannya rumahnya Mbak JR itu. Itu kan ada perumahan, nah yang namanya Bu Titik itu dia punya catering dan rumahnya juga gede kan itu, depan sama belakangnya itu rumahnya dia. Itu bantu-bantu di sana. Tadi di awal tadi kan saya ngomong dia bantu-bantu bersih-bersih rumah, nyuci, ato bantu kalau ada pesenan catering. Dari itu udah mulai agak, mulai stabil gitu. Kondisi ekonomine wes mulai mapan meneh mbak. gitu mbak</p>	informan lebih memfokuskan diri dalam mengurus anaknya yang kembar terakhir. Kondisi ekonomi menurun drastis sejak suaminya sakit karena untuk biaya berobat suami. Dari itu, ada tetangga yang membantu memberi pekerjaan kepada informan. Dengan demikian bisa dikatakan kondisi ekonomi informan sudah mulai stabil
120		
125		
130		
135		
140		
P	: kalau yang selain dari yang bantu-bantu di perumahan tadi itu ada lagi nggak kira-kira sumber penghasilannya itu?	
145	SO : kalau selain itu saya kurang tau mbak, tapi ya cukup taulah wong saya ya lumayan sering ngumpul sama anaknya yang jadi kondektur bis pariwisata, itu kan kalau ninggali untuk kebutuhan itu ya lumayan lah. <u>Jadi untuk kehidupan keseharian itu ya, yo sing mblonjo yo anake lanang iku mbak, anak lanange sing yo saiki gelem ra gelem ya jadi kepala keluarga juga kan itu mbantu nyokong ibuknya itu.</u> Kan gitu mikirin. Malah wingi ki yo sempet loro-loronen barang mbak iku anak lanange kui. Yo ngono lah	
150		Anak informan menjadi kepala keluarga dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga informan
155		

160	P : eee itu kan jadi kondetur ya, itu sering pulang nggak, atau malah sering di tempat kerjanya itu? SO : <u>yo ra mesti mbak balike kui, dadi lek semisal nggowo turis, yo turise kan ono sing lokal, domestik lah, tapi ada juga yang dari luar negeri lah gitu. Kalau bawa ke Bali itu satu minggu baru balik, nanti dua hari baru balik lagi ke Jakarta. Ya bawa-bawa orang rekreasi itu, jadi di rumah itu juarang paling maksimal dua hari di rumah itu. Terus nanti itu pergi lagi.</u> Ya gitu mbak	Anak informan yang nomor dua sering pergi bekerja ke luar kota sehingga jarang berada di rumah
165		
170		
175	P : trus kalau yang nomer tiga itu kerja gitu kalau di rumah sering nggak, atau sering di tempat kerjanya? SO : <u>dia itu kerja pagi berangkat, nanti paling malem baru pulang. Paling cepet pulang itu sore mau maghri yo nek ning omah yo ndekem ning kamar ngono jarene lek crito masene iku.</u> dan jarang gitu lo keluar sama temen-temennya, maksudnya sama temen-temen tetangga itu yang sebaya, juarang itu mbak	Begitu pula anak informan yang nomor tiga juga jarang di rumah karena bekerja dari pagi sampai malam
180		
185	P : eee trus yang tadi, yang putus sekolah, adiknya yang nomer empat katanya putus sekolah ya itu tadi dikeluarkan, nah itu apa sampek sekarang juga nggak sekolah?	
190	SO : <u>dulu itu dikeluarkannya itu pas sekolah di Kalimanjung sampai masnya itu dipanggil beberapa kali karna ya gara-gara malakin, yo opo ngono, yo wes nakal lah mbak intine.</u> Terus disekolahne ning sing cerak, jane iku pedot terus diskolahke neh. Nah waktu <u>kui sebelum nyesekolahne neh masuk ngobrol sama gurunya gini gini gini itu ya yang mbantu tetangga mbak.</u> yang bantu itu tetangga namanya Mas Heru, dia itu kan sempat kuliah dulu itu, lulus dari UNY itu dulu. Terus <u>melihat kondisi anaknya Mbak JR itu yang kayak gitu yang putus sekolah itu, anaknya Mbak JR yang nomer empat itu yang namanya Ivan itu dulu sempat</u>	Anak yang nomor 4 dikeluarkan dari sekolah karena nakal. Setelah itu dimasukkan ke sekolah yang lain dengan bantuan tetangganya untuk masuk ke sekolah yang baru
195		
200		
205		

210	<p>disidang sama Mas Heru itu. Ya ditanyain macem-macem itu, masih niat sekolah nggak, ya gini gini gini, ya yang masuk ngobrol sama gurunya itu Mas Heru itu. Dan akhirnya diterima lagi dan sekolah di Masyithoh, Masyithoh nganu itu lo mbak, apa...baratnya perumahan itu lo</p> <p>P : itu MTs ya?</p>	
215	<p>SO : iya itu kan MTs sama MA dari yayasan Masyithoh itu</p> <p>P : eee Mas Heru tadi itu maksudnya mbantu itu mbantu yang gimana?</p>	
220	<p>SO : ya <u>mbantunya bukan mbantu persoalan biaya ya, tapi mbantu untuk ngusahakan nglobi karna ya banyaklah nggak sedikit orang di sini itu yang tahu kalo Ivan tu nakal. Ya pengennya kan cuma mbantu karna kan udah nggak punya bapak, jadi niatnya ya bantu biar sekolah lagi buat masa depannya</u>lah kira-kira begitu.</p> <p><u>Bantunya itu ya bantu nembusin sekolahannya, ya ngomong macem-macem lah gini, tu sampek bilang nanti kalau ada apa-apa langsung hubungi saya aja nanti saya yang ke sana. Dulu bilang gitu sama pihak sekolah itu, jadi seolah-olah ya yang bertanggung jawab itu ya Mas Heru di sekolahannya itu.</u></p>	Tetangganya tersebut bukan membantu masalah biaya, melainkan membantu mengusahakan agar anak informan dapat bersekolah lagi di sekolah yang baru karena tetangganya tersebut merasa kasihan dengan kondisi yang sudah tidak mempunyai bapak sehingga ia turut bertanggung jawab atas sekolah anak informan
225		
230		
235	<p>P : lha Mas Heru itu emang siapanya, hubungannya sama keluarganya Bu JR itu apa?</p> <p>SO : Mas Heru itu tetangga mbak</p> <p>P : tetangga ya?</p>	
240	<p>SO : he eh tetangga, kalau usia itu atas saya satu tahun lah yang namanya Mas Heru itu. Dan dulu, nah dulu kan sering mainnya sama masnya Ivan anaknya Mbak JR yang sekarang jadi kondektur itu. Ha temennya masnya pasnya itu. Cuman kalo di desa ini kan tetangganya gitu</p>	
245	<p>P : tapi dah lumayan deket sama keluarganya Bu JR itu ya?</p>	
250	<p>SO : ya deketnya deket temannya masnya itu mbak. tapi kalo dia kan nggak pernah</p>	

255	<p>mikir aneh-aneh, kalau mau bantu orang itu ya bantu. Karna saya dulu juga sering main juga sama Mas Heru itu</p> <p>P : oya terus anaknya yang siapa tadi namanya itu, Ivan itu tadi apa ya sering keluar rumah, main gitu apa ya mungkin sering di rumah gitu?</p> <p>SO : <u>kalo dia malah jarang di rumah malah, jadi kalau dah pulang sekolah ya terus main sama temen-temenya itu, ya sering keluarlah kalau dia itu</u></p>	
260	<p>P : yang adiknya, yang kembar itu?</p> <p>SO : <u>nah kalau yang kembar itu ya di rumah nemenin ibunya kalau pulang kerja itu, ya sama adik-adiknya yang kecil itu.</u></p>	Anaknya yang nomor 3 juga jarang berada di rumah dan sering keluar bersama teman-temannya
265	<p>Kalau ditinggal kerja paling nanti di rumah nonton tipi, atau apa gitu. Kalau keluar itu paling sore-sore tok itu di... ya itu di halaman perumahan itu kan ada depannya Mbak JR itu kan perumahan to, nah itu paling main di sana main sama anak-anak lain anak tetangga itu</p> <p>P : jadi kira-kira yang biasanya nemenin Bu JR di rumah itu siapa?</p> <p>SO : <u>kalo yang nemenin itu ya anak-anaknya yang kecil dua itu</u></p>	Anak yang terakhir sering di rumah untuk menemani informan setelah pulang kerja
270		
275	<p>P : ooo itu cerita tentang anak-anaknya ya, trus ee kondisi beliau itu setelah suaminya meninggal kira-kira seperti apa ya?</p> <p>SO : <u>kondisi kalau bisa dilihat, fisik ya mbak... fisik iku yo tambah kuru iku jelas mbak. yo ngrumat bojone sui kan yo... nah itu critanya, mbiyen iku mbak...iku namane Suharto Priyo iku jenenge bojone iku, nah iku pas mbiyen stroke iku yo ditambahne ning ndi ning ndi iku trus Mbak JR pontang panting ngalor ngidul cari biaya, cari apalah pengobatan alternatif itu kan. Terus sebelum ninggal itu sudah sempat sehat, yo wes jalan-jalan sampai kene barang mbak, mlaku-mlaku dewe nggowo tongkat, mlaku-mlaku dewe nek ditakoni “ten pundi de?” ngono nek njawab yo enake mbak yo “mlaku-mlaku ki le,</u></p>	Kondisi fisik informan menjadi semakin kurus sejak mengurus suaminya yang sakit karena harus mondor mandir untuk mencari biaya dan tempat untuk berobat. Dan setelah itu informan juga merasa terpukul atas kematian suaminya
280		
285		
290		
295		

300	<p>nglemesne sikil” katanya gitu mbak. nah terus habis itu kan terus kelihatan sehat, gini gini tau-tau malah terus dipanggil itu kan. <u>Ya siapa yang nggak terpukul ngelihat kondisi kayak gitu</u></p> <p>P : tiba-tiba itu ninggalnya?</p>	
305	<p>SO : iya tiba-tiba itu suaminya meninggal itu, sekitar jam setengah dua pagi dini hari. Oo nganu, tu lo mbak sekitar setengah dua pagi itu mulai nggigit-nggigit itu lo, saya kan ikut nungguin waktu itu, waktu itu terus kelihatan kayak orang koma itu sudah, dan akhirnya dipanggilin dokter kenalan yang dulu sering keluar masuk itu, rumahnya kan daerah Sedayu sini kan jadi nggak terlalu jauh, dipanggil itu. Nah pasnya ninggalnya itu jam dua belas siangan, ya jam sebelas dua belaslah siang-siang itu. Nah terus mbaknya dikabarin cuman ya nggak bilang kalo bapaknya ninggal.</p>	
310	<p>Dikabarin, ditelpon, ya minta segera pulang lah yang Mbak Desi itu yang anaknya yang nomer satu di Batam itu, tapi karna ya nggak pengen memberi kabar yang bikin gimana gitu akhirnya ya dingin gitu ya akhirnya dimakamkan.</p>	
315	<p>Pak Suharto itu dimakamkan jam dua apa ya, kalau nggak keliru jam dua itu dimakamkan. Jadi ya terus, tapi Mbak Desi itu sampek sini, sampek sini itu malem jam setengah sembilan jam sembilan itulah sampek sini itu. Ya sama-sama terpukul lah lihat kondisinya yang seperti itu. <u>Jadi ya kalau ditanya kondisi ya mulai itulah pasang surutnya, menjadi ibu sekaligus kepala keluarga dari Mbak JR itu. Nah pukulan kematian suaminya, trus anak-anaknya yang nggak sedikit itu</u></p>	Kondisi informan mengalami penurunan sejak suaminya sakit dan setelah meninggal, karena ia harus memikul tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai kepala keluarga
320	<p>P : terus kondisi apa, kondisi psikologis itu kira-kira gimana?</p>	
325		
330		
335		
340	<p>SO : kalo kondisi psikologis, untungnya ya mbak, untungnya itu lo mbak yang timurnya Mbak JR itu, rumahnya kan deket masjid, nah yang timurnya Mbak</p>	

345	JR pas itu adiknya. Abis pulang kerja abis bantu-bantu itu ya sekarang sering main ke sana itu, jadi ya untungnya itu tetangga kanan kiri, saudaranya yang belakang perumahan itu ya kadang main ke sana. <u>Jadi kalo apa ya, kondisi psikologis itu...jiwa ya mbak ya..ya tadi kayak yang saya bilang tadi untungnya tetangganya kanan kirinya, belakangnya, saudara yang nggak terlalu deket sebenarnya itu ya kayak saya ini yang belakang perumahan itu sering main ke sana itu ya sekedar cerita-cerita gini gini gini, ya kalo nangis itu sudah jadi hal yang biasa itu, cuman untungnya masih bisa cerita sama saudara-saudaranya kan, jadi ya nggak terlalu...kalo menurut saya ya wes gak terlalu dipikir dewe lah mbak dan apalagi sama orang-orang di sekitar sini tetangga itu paham dengan kondisinya itu, paham kondisinya Mbak JR kayak gimana...ya yang bantu-bantu itu...kalo menurutku ya mbak, <u>Mbak JR iku tatag wonge, tatag iku maksude yo ngadepi stres ngadepi macem-macem ngono yo wes dewe yo sabar ngono, tatag ngono. Wes, walaupun wedok, walaupun perempuan tapi iseh iso mikir ngko piye ngko piye ngono lo.</u></u>	Kondisi psikologis stabil karena mendapat dukungan dari saudara dan tetangganya yang selalu bersedia untuk mendengarkan cerita dan keluh kesahnya
350	<u>Ngecakke iku pinter, dadi yo nek netekke awak netekke ati ngono yo nek arep dihubung-hubungke ngono yo iso, gak yo iso mbak.</u> masalah kan yo nek ono kumpulan-kumpulan ngono kae kan yo sregep to mbak Mbak JR iku, <u>rajin kon kumpulan wes PKK, dasawisma, RT, trus RW, opo e trus nek Dino Slos</u> yo ono pengajian ngono. Ngono kui <u>dadi akehlah mbak ruang sing iso kanggo aktivitas-aktivitas ning organisasi kui dadine yo tambah rodok teteg lah atine, kumpul ro wong-wong, yo okeh ilmu sing masuk, ilmu agama sing masuk, yo wes yo ngono kui mbak</u>	Informan merupakan orang yang kuat, sebagai perempuan bisa berpikir baik ke depan dan bagaimana seharusnya menempatkan sesuatu serta menetapkan hati
355		
360		
365		
370		
375		
380		
385		
P	: lha trus kalo kayak gitu tu crita-critanya tu biasanya ngomongin masalah apa	Informan juga merupakan orang yang rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti kumpulan PKK, RT, RW, dasa wisma dan pengajian. Dengan begitu, maka informan dapat mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat

390	mas? SO : <u>kalo crita-critanya tu ya nggak jauh dari kondisi di rumah, yowes anak'e sing ngene...yo minta saran lah, minta saran tu biasanya sama saudara-saudaranya, ki aku kudu piye mbak...biasane, yo karo nangis, mau aku ngomong nek karo nangis iku wes biasa dadi yo sedulur-sedulure iku yo do ngerten, ngerten nek Mbak JR ki kondisine ngene ngono.</u> <u>Dadi ngono kui nek crito ditanggepi kon sabar, tapi yo pancen dasare wonge Mbak JR ki yo sabare pol, nyeneni lo gak tau dadi yo...opo yo, ngene ki lo mbak, ya tau anak'e ki nakal yo gorogoro ngono kui juga yo cuman tonggone ki yo ngomongi nganu mbak, pisan-pisan ki anak'e yo dikandani ngene ngene ngene ojo meneng terus, malah ngko mesakke sampeyan, ngono kui nek tonggo-tonggo ki karo dulur-dulure biasane mbak</u>	Informan sering bercerita mengenai kondisi keluarga, terutama tentang anaknya dan di situ informan dapat meminta saran ataupun masukan dari orang yang diajaknya bercerita. Dari situ pula informan mendapatkan tanggapan berupa saran dan nasehat dari orang-orang di sekitarnya
395		
400		
405		
410		
415	P : sepengetahuan sampeyan tu apa aja ya masalah yang dihadapi setelah, abis suaminya meninggal tu? SO : <u>masalah yang dihadapi setelah suaminya meninggal itu, kalo sepengetahuan saya ya mbak, ekonomi jelas itu yang pertama</u> tu, ekonomi dengan...waktu itu kan saya dekat sama anaknya yang jadi kondektur itu, nah itu dia juga bingung. Sempat itu dia mau keluar dari sana itu, karena saking pusingnya itu, mungkin ya karena benturannya kaya gitu itu. Cuman untungnya akhirnya nggak jadi itu. Sempat goyah itu, sempat nggak narik kan yang kondektur itu, sempat nggak narik dan mbaknya juga harus balik dari Jogja ke Batam lagi jelaskan nggak mbutuhin biaya yang nggak sedikit kan itu. Ditambah lagi adeknya yang nomer tiga itu belum kerja, kerja itu baru-baru ini kok, baru satu dua bulan ini kok. Apa sebelumnya kerja terus berhenti dink kayaknya terus pindah di Amplaz ini, itu nggak terlalu	Permasalahan yang dihadapi setelah suami meninggal yang terutama adalah masalah ekonomi, dan masalah ekonomi tersebut yang paling bisa dilihat dapat menimbulkan gejolak yang lain dalam kehidupan informan
420		
425		
430		
435		

440	paham cuman ini mbak kondisi gejolak ekonomi itu yang bikin cukup mempengaruhi yang lain gitu karna ya dengan penghasilan yang tidak mesti kan gitu walaupun bantu-bantu orang gitu tapi tambahan yang lumayan itu kalau ada catering itu lo, kalo ada itu bantu-bantu catering itu sehari bisa dapet 200 ribu, 150 ribu ya tergantung pesenan cateringnya itu, paling kalo dilaksanakan itu catering itu cuman pagi sampe siang itu lah, bisa dapet segitu itu yang lumayan mbak, tapi kalo pas nggak ada pesanan catering itu ya cuman yang bantu bersih-bersih itu ya ngasihnya juga per bulan. Kayak gitu, <u>jadi ya masalah yang paling bisa dilihat menimbulkan gejolak itu ya ekonomi itu.</u> Itu yang saya denger-denger juga dari curhat anaknya yang nomer dua itu ya itu Mas Anto itu	
445	P : ee masnya tadi kan ngomong kalo masalah ekonomi itu ya berpengaruh e masalah yang lain gitu, nah itu maksudnya berpengaruh tu berpengaruh ke apanya?	
450	SO : <u>kalo masalah ekonomi yang merembet itu, ha anak wedok'e iku lo mbak sing nomer telu sing nyambut gawe yo dinggo dewe, nek gor ngomeng- ngomeng ngono tonggo kiwo tengen ngono yo podo krungu mbak, mbak... yo cuman masalah, intine masalah opo yo gak paham, nggak terlalu ngerti lah.</u>	Masalah ekonomi tersebut dapat menimbulkan terjadinya masalah yang lain seperti keributan dengan dengan anaknya yang nomor tiga.
455	<u>Tapi kan dirungokne tonggo ki ra uenak. Yo paling mentok yo ngomongi Mbak JR e po ngomongi Anto kui. Nek ngomongi adike langsung kui wes ngko mlebu tengen metu kiwo mbak, ngono kui</u>	
460	P : itu apa ya cuman anak yang nomer tiga itu?	
465	SO : <u>ke tiga sama yang ke empat itu mbak sing rodok...rodok nakal iku.</u> nek wong jowo ki rodok slenco dewe teko wong papat ki	informan memiliki anak dua orang anak yang nakal dan susah diatur, yaitu anak yang nomor
470		
475		
480		

		P : o ya kalo yang nomer empat itu nakal yang seperti apa ya maksudnya?	tiga dan empat
485		SO : wo Ivan iku mbak, Ivan iku...ya ni nganu mbak ya..kalo yang saya tau, wong maune yo ngancani Mas Heru ngurus sing nyabut surat pas ditokke soko Kalimanjung iku, kan <u>dikeluarin dari Kalimanjung itu gara-gara, gara-gara anu mbak, tawur...mabuk, wes janning sekolah</u> an iku wes <u>konangan gurune</u> mabuk ki wes ping piro e mbak, wes <u>mriplate barang ki saiki yo wes cekung, nek diomongi uangel, terus nek krungu</u> soko wong kui masalahe yo <u>ra tau bareng jarene anak'e Mbak JR iku yo wes mabuk, ngepil, opo wes sak werna wernane lah.</u> Kui jenenge Ivan kui	Anak yang ke empat pernah dikeluarkan dari sekolahnya yang pertama karena tawuran, mabuk-mabukan, dan mengkonsumsi narkoba.
490			
495			
500		P : terus kayak gitu kan terus jadi masalah, nah kayak gitu tu beliau menghadapinya seperti apa? SO : nek Mbak JR iku mentok yo nangis mbak, wong anake yo wes gede. Saiki nek sekolah kudune yo wes SMA tapi kan ra munggah ping bolak-balik kui sek SMP. Dadine ki yo nek diomongi ki mlebu kiwo metu tengen ki mbak. <u>paling mentok ki Mbak JR yo nangis, masalahe ki yo nek kon ngomongi yo njaluk tulung dulur-dulure, koyo tonggone, dulure kui kon ngomongi Ivan. Tapi yo wes diomongi dulure ki yo wes podo wae</u>	
505			
510			Informan menghadapi masalah dengan anaknya tersebut hanya dengan menangis dan meminta bantuan orang lain untuk memperingatkan dan menasehati anaknya
515		P : emang Bu JR tu punya orang yang deket ya? SO : yo <u>dulur-dulure roto-roto ki yo cerak mbak, dadine nek anu ki mesti yo teko ngono kui, mertamu ning dulure crito-crito ngono</u> . Yo ngono kui mbak, nek ra marani dulure arep marani sopo maneh	Informan memiliki orang yang dekat secara emosional dengan saudara dan tetangga dekatnya dan sering bercerita mengenai keluh kesahnya kepada mereka. Saudara dan tetangganya juga sering berkunjung untuk menghibur informan
520		P : kalo selain saudara, misal tetangga gitu gimana?	
525		SO : maksude gimana, diparani pora ngono mbak? P : ya maksudnya kedekatan secara emosional gitu?	

530	SO : yo cerak kabeh mbak, dadi opo yo... kui <u>lo tonggo kiwo tengene kui sering nek</u> sore-sore ngono dolan ning omah, <u>jagongan ning ngarep omahe Mbak JR</u> <u>ngono, yo marani ngono lah ngajak</u> <u>ngobrol-ngobrol</u> piye ngono yo karo momong anak biasane ngono karo ngancani Hana Hani anak'e Mbak JR		
535	sing cilik kui, do dolan ning ngarepan omah iku. yo ngono kui. Terus nek masalah ngerti, nek Ivan ngono kui ki yo tonggo-tonggo ngarep mburi, wes sak kampunglah, paribasane ki yo do ngerti kabeh mbak. cuman iku kan karo bocah siji, nek karo Mbak JR e gak terlalu anu.... gak terlalu pengaruh ngono lo mbak dadine tonggo-tonggo ki nek karo Mbak JR karo anak-anake sing liyo ki yo tetep biasa ae, cuman karo bocah siji iku lo. Wong-wong do ngerti kan nek bocah kui wes dikandani, wes diomongi, yo nek wong-wong yo karang yo cah enom arep piye meneh, jarene nek cah enom nek ra ngono kui ra gaul po ra piye ngono bahasane ki mbak, wong ra ngerti o		
540	P : kalo abis cerita kayak gitu, biasanya yang diajak cerita itu ngasih saran, nasehat, ato arahan kayak gitu nggak?		
545	SO : <u>oyo mbak diomongi barang</u> . Mbak, mbak, sampeyan iku lo mbak, diomongi Mbak JR iku diomongi anak'e, yo wes arep piye meneh mbak wong wes...		
550	mending mikirke Hana Hani sing wes SD kui, diajari sing jelas iso ditoto, yo nek opo yo...sepengetahuan saya ya mbak, sepengetahuan saya itu <u>mesti gitu</u>		
555	<u>mesti dikasih saran sama saudara, sama</u> <u>tetangga, Mbak JR itu, ya macem-</u> <u>macem gitu</u>	Informan selalu mendapatkan tanggapan atas cerita-ceritanya baik berupa saran maupun nasehat dari saudara dan tetangga	
560	P : nah misalkan dikasih saran gitu ya, misalkan...Mbak JR itu misalkan membuat keputusan kayak gitu kira-kira ada yang ndukung nggak?		
565	SO : nah <u>yang jelas ndukung itu ya anaknya</u> <u>yang jadi kondektur itu, wah itu sami'na</u>		
570		Orang yang selalu mendukung keputusan informan adalah anaknya	

575	wa atho'na mbak, cowok sendiri itu padahal yang paling gede. Namanya Anto itu yang nomer dua itu, nah tu adeknya pernah tu mau dipukul gara-gara ngueyel itu, tapi kan masnya itu jarang di rumah, jadi kalo ada masnya nurut itu Ivan itu. <u>Jadi kalo ndukung keputusan maknya itu ya yang kayaknya jadi benteng nomer satu itu ya masnya itu.</u> Kalo tetangga kanan kiri kan melihat efeknya tu nggak terlalu, nggak terlalu jadi lebih melihat kalo yang penting itu Ivan nggak aneh-aneh terus Mbak JR itu udah bisa tentrem itu ya berarti kondisinya normal, Mbak JR juga enak. Tapi kalo tau-tau datang ke saudara ke tetangga crita-crita itu sambil nangis tu wes mesti ada masalah itu	yang ke-dua karena ia merupakan orang yang menjadi benteng bagi ibunya dalam mendidik adik-adiknya	
580	P : emang hubungan Bu JR sama orang-orang di sekitar tu gimana sih?	Informan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Informan juga sering membantu tetangganya ketika ada hajatan	
585	SO : <u>hubungannya baik mbak, wong ono acara opo, ono nggone tonggone ewuh semisal, ono hajatan yo mesti teko mbantu,</u> anak-anak'e yo ning omah, kadang yo dijak sing Hana Hani sing iseh SD iku. ngono kui bantu, rewang-rewang ngono lo mbak, wonge sregep. Nek ono acara opo ngono wes, acara-acara sosial ngono wes mesti teko bantu-bantu		
590	P : eee misalnya apa tadi, rewang ya... rewang itu kan bantu-bantu to...nah kayak itu tu biasanya juga abis bantu-bantu gitu ya dikasih apa gitu gak?		
595	SO : wuh, mesti mbak, itu kan yang bantu-bantu gitu mesti dibawain nasi, trus kayak beras, sayuran, ya dikasih apa gitu. Apalagi kalo yang ditembung gitu paribasane, semisal ada yang buat hajatan terus nembung Mbak JR, mbak ngko aku diewangi ngene ngene ngene, dadi yang istilah boso jawane iku mokok'i. Wong sing mokok'i ning gawean misal kon ngliwet ki Mbak JR ngono yo dadi Mbak JR kui, nah <u>kalo dadi wong sing mokok'i itu biasanya ya</u>		
600			
605			
610			
615			Informan mendapatkan sesuatu (bantuan) dari membantu tetangga yang

620		<p><u>dikasih beras, dikasih apa macem-macem, seperti itu. Cuman nek rewang biasa ngono yo dikasih beras, sayur-sayuran, diwei ulih-ulih bahasane ki.</u></p>	memiliki hajat berupa makanan. Dan mendapatkan upah apabila menjadi orang yang disuruh untuk bekerja
625		<p>Ulih-ulih tu kayak model apa ya... kendurian gitu lo, cuman bedo mbak, kendurian itu dewe ulih-ulih dewe, tapi modelnya hampir sama gitu lo. Ngonon</p>	
630	P	<p>: o ya mas, kalo yang terkait dengan masalah ekonomi tadi lo, itu kan bisa dikatakan dalam keadaan menengah ke bawah ya, pas-pasan gitu ya. Nah itu kan setelah suaminya meninggal status anaknya menjadi yatim seperti itu kan. Itu kira-kira ada yang bantu nggak masalah itu?</p>	
635	SO	<p>: o iya mbak, yang anak yatim itu iya mbak. yang Hana Hani itu kan, nah Mbak JR itu kan juga ikut pengajian di kecamatan, dulu kan ikut jadi kepengurusan di sana, dan di situ naik ada pengajian tingkat kabupaten apa ya kalo nggak keliru itu. Nah di sana itu ada kayak semacam bantuan ya model beasiswa lah, ya itu untuk anak-anak yang masih sekolah, Hana Hani itu kan masih SD dapat santunan itu buat anak yatim itu lo, bantuannya di sana. Itu kalo nggak keliru yang nembusin ke sana itu Pak Erwan kayaknya</p>	Anak informan yang terakhir mendapatkan santunan anak yatim dari kabupaten yang bantu masuk oleh tetangganya
640			
645			
650	P	<p>: tetangga juga itu?</p>	
655	SO	<p>: iya tetangganya, tetangga satu RW masihan, cuman beda RT Pak Erwan itu. Apa namanya...ya bantuan itu banyak sebenarnya dari tetangga kanan kiri itu ya ada yang bawain makanan ato apa gitu. Yang perumahan itu kadang bawain ngasih uang gitu, lha Mbak JR itu pernah bingung itu dikasih duit. Nah terus bapaknya itu siapa ya namanya yang perumahan agak barat itu, Pak Sentot namanya itu, ini mbak ini zakat saya katanya gitu, nah jadi...ee ditambah lagi yang Hana Hani tadi dapet BOS juga itu, bantuan operasional sekolah itu</p>	Informan juga mendapatkan banyak bantuan dari tetangga di sekitarnya berupa uang santunan untuk anaknya. Selain itu anaknya yang terakhir juga mendapat bantuan pembayaran SPP dari dana BOS di sekolah
660			
665			

	<p><u>juga</u> P : untuk apa itu? SO : ya untuk biaya sekolahnya itu mbak P : SPP itu? 670 SO : he eh buat bayar SPP itu, terus... oo <u>tambah anu, yang Ivan itu. Itu kan Mbak JR muter-muter cari informasi gimana-gimana gitu dan akhirnya dapat bantuan keringanan uang gedung itu yang sekolah di Masyithoh itu.</u> Gitu mbak</p>	
675	<p>P : kalo untuk SPP nya ada bantuan juga nggak, Ivan itu? SO : kalo SPP nya nggak ada itu kayaknya, cuman sampai yang tadi keringanan uang gedung tadi</p>	Anak yang nomor 4 juga mendapatkan bantuan sekolah berupa keringanan uang gedung yang merupakan hasil dari kerja keras informan dalam mencari-cari informasi
680	<p>P : eee Cuma sekedar itu, kira-kira kalo bantuan dari yang lain gitu ada nggak? SO : ya tadi mbak, bantuan yang lain itu dari tetangga kanan kiri itu</p>	
685	<p>P : itu berarti kira-kira seperti mendapat perhatian atau kepedulian dari yang lain kayak gitu? SO : o iya mbak, <u>kalo yang perhatian itu buanyak mbak, ya terutama lingkaran keluarga lah</u>, kaya Anto, trus Mbak Desi yang di Batam, apa ya...<u>tetangga kanan kiri itu yang pertama yang kedua lah, karna itu kan sedulure iku ora mesti ning kono kabeh. Dadine kan gak terlalu paham, jadi ya yang nguati yang sering support, sering ndukung lah po opo iku nek Mbak JR crito iku, po topo yo ndukung yo mbantu, nguwei saran, macem-macem, itu kan tonggo kiwo tengene mbak</u></p>	Banyak orang yang perhatian kepada informan, yaitu keluarganya sendiri, saudara serta tetangga sekitar. Bentuk perhatian kepada informan di antaranya sering memberi dukungan, selalu bersedia jika diajak curhat, memberi saran, mendatangi dan menghibur informan
690		
695		
700	<p>P : itu bentuk perhatiannya itu ya? SO : he eh, <u>dadi perhatian iku yo kadang diparani, ya koyo ning ngarep mau lo tak critakne sing sore-sore karo momongan anak'e ning ngarep omahe Mbak JR trus ngobrol-ngobrol, yo ngguyu-ngguyu barang karo Mbak JR iku, dadi sering rame nek ning ngarep nggome Mbak JR iku sing mepet karo perumahan iku, wong perumahan iku yo sering metu karo... yo biasa kan wong jeneng muni</u></p>	
705		
710		

715	pegawai ngono nek mbalik trus kangen karo anak'e ngono kan trus mlaku-mlaku karo anak'e, netah anak'e ngono kan sampek ngarepe nggone Mbak JR iku ngajak ngobrol-ngobrol, yo wes ngono kui mbak	
720	P : o ya mas, saya kan mau nanya tentang bantuan itu kok malah ke masalah lagi. Ini lo maksudnya tu misalkan beliau itu dapet bantuan gitu apa cuman bantuan materi atau bisa bantuan dalam bentuk lain?	
725	SO : kalau <u>bantuan yang lain itu misalnya ya ada, kayak tetangga, apa gitu misal bawa camilan, ya apa, ya kadang misal pas nggoreng tempe po nggoreng opo ngono yo ngeteri, ya gitu kayak gitu bantuannya tu. Jadi kalo bantuan cuman materi tok ya nggak juga.</u>	Bentuk perhatian yang lain misalnya informan juga sering diberi makanan ringan oleh tetangganya
730	P : eee misalkan kayak pelayanan, pelayanan tu ya misalkan beliau mau pergi ke mana-mana gitu ada yang ngaterin, atau misal beliau tu sakit gitu ada yang ngerawat, misalkan yang kayak gitu tu ada nggak?	
735	SO : <u>nah itu pas ning wetane Mbak JR itu adiknya yang itu sering ngeterke Mbak JR itu</u> , kadang Mbak JR itu kalo naik motor itu kalo sendirian berani, tapi kalo mboncengin orang itu nggak berani termasuk mboncengin anaknya itu yang Hana Hani...nah dadi nek karo Hana Hani itu naik sepeda ontel, dadi ya selain itu kan ya motornya kan dipake anaknya untuk kerja itu. Ya kayak gitu, jadi kalo masalah bantuan, dukungan yang kayak gitu tu ya adiknya yang pas timurnya itu	Informan sering diantarkan ke mana ia pergi oleh adik yang rumahnya tepat di belakang rumah informan
740		
745		
750	P : eee kalo misalkan beliau itu sakit kayak gitu tu yang ngerawat siapa kira-kira? SO : <u>yo kui meneh sing keno ki mbak, yo dulur sing paling cerak, nek paling nek sing pertama kali sing mlaku yo iku dulur-dulure iku, sing rodok adoh sak kidule lapangan kui yo dikon moro</u>	Jika informan sakit, maka yang merawat adalah saudara-saudaranya, terutama adiknya
755	P : kalo anaknya gimana, ee Mbak JR itu	

		pernah sakit apa to?	
760		SO : yo <u>paling keselen mbak, kecapek'an itu abis kerja. Yo nek kayak gitu yang kena ya pertama tetep saudara-saudaranya itu, yo anak-anake nek pas ning omah, yo kadang Hana Hani iku mlaku nukokke obat, dipijeti</u>	Biasanya informan sakit karena kelelahan setelah bekerja. Selain saudara yang merawat, yang pertama kali adalah anak-anaknya yang di rumah, anak yang terakhir yang biasanya membelikan obat dan memijat informan
765		P : istilahnya diladeni gitu ya? SO : iya P : kalo misalkan ada suatu semacam informasi entah itu informasi apapun gitu kira-kira ada yang ngasih tau nggak?	
770		SO : <u>ada mbak, informasi kaya pemutihan, E-KTP kemaren itu, itu ngurusnya bareng sama tetangga-tetangga pengurus RT, sama trus ngurusin apa kemaren itu ngurus STNK itu yang ngurusin juga tetangga itu, ya ngurus administrasi lah</u>	Informan mendapatkan informasi seperti informasi mengenai pemutihan, pembuatan E-KTP serta pengurusan STNK dan administrasi yang lain yang dibantu oleh tetangganya
775		P : misalkan informasi yang lain kayak adanya santunan atau beasiswa untuk anaknya gitu kira-kira gimana?	
780		SO : iya itu tadi mbak, seperti yang saya critain di awal itu, kayak Pak Erwan tu yang bantu untuk santunan anak yatim dari pengajian di kabupaten. Ya kayak gitu mbak, jadi tetangga itu ada lah yang ngasih informasi itu	
785		P : o ya untuk ini mas, yang berkaitan dengan misalkan ibunya itu Bu JR itu dibandingin dibanding-bandingkan sama orang lain tu pernah nggak, Ya misalnya bandingin dengan sikapnya, sifatnya, ya apalah tindakannya atau perlakunya gitu lah, pernah nggak kira-kira?	
790		SO : <u>kalo tetangga itu mbak, yang paling disorot itu kan Mbak JR itu sabar, yojeneng muni nek wong wes kadung apik ya mbak, mung mek goro-goro anake mau tok, nek Mbak JR e iku yo bih nek dibandingne karo wong liyo iku, wes ngomonge yo jarang, gak terlalu sering ngomong-ngomongne. Dadine ki nek tonggone dijak ngobrol karo Mbak JR ki yo sueneng. Ya ini apa ya, jadi penilaian positif sama tetangga itu, jadi Mbak JR</u>	Orang-orang di sekitar memiliki pandangan dan penilaian positif terhadap informan karena orangnya baik, sabar, jarang mengumbar omongan, sedikit bicara, serta sering ikut berkumpul jika ada acara sehingga orang-orang di sekitar merasa senang
795			
800			

			terhadap informan
805		itu ya berhubung sabar, ya baik, sama <u>tetangga itu ya ikut kumpulan-kumpulan, nah kayak gitu jadi ya positif sama tetangga itu</u> P : kira-kira ada kayak slentingan-slentingan kayak gitu pernah nggak? SO : <u>kalo ke Mbak JR nya itu anu mbak, hampir nggak ada masalahnya yang disorot di keluarganya Mbak JR itu ya cuman Ivan itu gara-gara kayak gitu. Kalo Mbak JR itu orang nglihat orangnya sabar, jadi orangtua sabarnya kayak gitu, sing sabare nemen, gak tau nesu. Jadi ya nggak adalah yang slentingan negatif gitu</u>	Hampir tidak ada berita negatif dari diri informan di lingkungan masyarakat karena memang karakter informan yang baik
810		P : terus kayak berbagai bantuan atau dukungan gitu kira-kira berpengaruh nggak terhadap kehidupan beliau sebagai orangtua tunggal? SO : <u>kalo itu sangat lah, sangat berpengaruh maksudnya bisa bikin agak tenang, nggak terlalu mikirin yang lain-lain terutama kebutuhan ekonomi tadi kaya kebutuhan sekolah anaknya yang SD tadi ada yang nanggung, dan Ivan juga dapat keringanan uang gedung tinggal SPP nya, ya itu kan kalo saya lihat cukup berpengaruh, jadi Mbak JR bisa ngurusin.</u> Lha sekarang kalo nggak berpengaruh terus masih terpaku dengan urusan mikirin yang kayak gitu untuk kumpulan-kumpulan aktif di sana sini kayak gitu kan ya bingung juga. Nah, dan ini bisa dibuktikan sama Mbak JR kalo masih, huh <u>kegiatan di sini itu hampir full, yang seminggu sekali itu juga ada. Kayak pengajian setiap hari Selasa sore, trus yang bulanan juga ada kumpulan RT, kumpulan RW, belum kumpulan PKK, dasa wisma, macem-macem sini itu mbak mbak...jadi kalo ngelihat pengaruh ya sangat pengaruh</u>	Berbagai dukungan dan bantuan yang diterima dapat berpengaruh terhadap kehidupan informan, diantaranya dapat meringankan beban ekonomi dan ketersediaan ruang untuk beraktivitas serta adanya kesibukan dapat mengurangi beban psikologisnya, terutama pukulan sepeninggal suaminya sehingga informan dapat terhibur dan tetap aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat
815		P : pengaruh yang gimana itu? SO : <u>ya terutama pengaruh apa ya, ya pasca itu kan bisa masuk di hal-hal yang lain untuk minimal nggak terlalu terbawa</u>	
820			
825			
830			
835			
840			
845			

850	sama selepas ninggalnya suami, kan <u>kaya gitu. Jadi masih bisa tetep aktif di organisasi, di kumpulan ibu-ibu itu kan,</u> ya kayak gitu	
855	P : maksudnya bisa meringankan beban gitu ya? SO : iya. Minimal ada kesibukan gitu P : terus itu habis cerita trus dikasih saran kaya tadi itu kira-kira pengaruhnya seperti apa terhadap ibunya itu?	
860	SO : <u>kalo nanti, biasanya kan nangis kalo cerita itu, ya habis nangis itu terus cerita, dikasih saran, itu terimakasihnya mbak kalo habis dikasih saran itu. Ya kan pernah cerita sama ibuk itu, terus habis itu terus ya bisa ketawa-ketawa, bisa</u>	Pengaruh yang terlihat langsung dari adanya dukungan adalah ketika informan curhat atau bercerita kepada seseorang dan mendapatkan tanggapan. Setelah menangis biasanya informan dapat tersenyum dan bercanda kembali
865	<u>berbicara pengaruh itu ya bisa dilihat lah, bisa dilihat. Intine yo iso dideloklah, bar nangis trus iso ngguyu-ngguyu kan gitu.</u> Yo ngono kui mbak	
870	P : o ya, makasih banget ya mas ya..	
872	SO : iya mbak sama-sama	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek Observasi	: Fisik informan 2 (Bu JR) di rumah
Tanggal Observasi	: 11 Februari 2012
Waktu Observasi	: Sabtu sore
Jam	: 17.30-18.30 WIB
Tempat Observasi	: Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Melihat bagaimana fisik dan perilaku informan di rumah
Jenis Observasi	: Partisipan pasif
Observasi ke-	: 1 (Satu)

KODE : OB-1

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	<u>Informan adalah perempuan yang berstatus sebagai orangtua tunggal yang memiliki 6 orang anak.</u> 3 anak sudah bekerja dan 3 anak yang lain masih sekolah. Anak yang pertama tinggal di luar kota bersama suami dan anaknya, sedangkan anak yang ke-2 sampai ke-6 masih tinggal serumah dengan informan. Anak ke-2 dan ke-3 sudah bekerja, anak ke-4 duduk di kelas 2 SMP, anak ke-5 dan 6 (kembar) masih duduk di kelas 4 SD.	Status informan sebagai orangtua tunggal perempuan dan susunan keluarga informan
5	<u>Informan menjadi orangtua tunggal perempuan karena suaminya telah meninggal sekitar 3 bulan yang lalu akibat penyakit stroke yang dialami selama 3 tahun.</u> Informan tinggal berdekatan dengan saudara-saudaranya dan salah satu dari mereka adalah adik kandung almarhum suami.	Latar belakang informan menjadi orangtua tunggal karena kematian suami
10	<u>Informan memiliki postur tubuh yang kurus dan tinggi.</u> Dari luar, terlihat tidak ada kecacatan di tubuh informan. <u>Wajah informan terlihat segar dan bersih</u> dengan mengenakan baju panjang berwarna putih, celana panjang berwarna cokelat muda dan jilbab berwarna putih.	
15	<u>Saat peneliti datang untuk melakukan wawancara dan observasi sekitar jam 4 sore, informan sedang duduk-duduk di teras rumah dan mengatakan bahwa ia baru saja mandi setelah pulang bekerja dan kemudian duduk santai di depan rumah.</u>	Ciri-ciri fisik yang dimiliki informan
20		
25		
30		

		Perilaku informan yang muncul saat bertemu dengan orang baru
35	Kedatangan peneliti disambut baik dengan senyum dan salam ramah dari informan. Setelah berbincang-bincang sebentar, informan mempersilakan peneliti untuk masuk ke dalam rumah. Sebelum melakukan wawancara, informan terlebih dahulu mengajak peneliti untuk berbincang-bincang ringan seputar apa saja yang dilakukan beliau selama sehari tadi. <u>Ketika peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, informan juga meminta waktu sebentar untuk membuatkan minuman terlebih dahulu.</u>	
40	<u>Ketika wawancara berlangsung, awalnya informan masih terlihat sedikit canggung dan sungkan terhadap peneliti. Sebentar-sebentar, pandangannya dialihkan ke yang lain dan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, selanjutnya diam kembali.</u> Namun ketika sampai di tengah-tengah wawancara, informan sudah mulai santai dan leluasa dalam bercerita dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. <u>Pandangannya pun juga sudah mulai berfokus kepada peneliti dan sesaat melontarkan senyum kepada peneliti.</u>	Pada awal berkenalan, subyek masih terlihat pendiam.
45	<u>Saat wawancara selesai, peneliti tidak langsung berpamitan untuk pulang, melainkan masih duduk-duduk di luar rumah bersama informan sambil berbincang-bincang dan bercanda bersama. Informan terlihat sering tersenyum ketika bersama peneliti.</u> Tidak lama kemudian, peneliti berpamitan dengan informan. <u>Saat itu pula informan mengatakan kepada peneliti untuk datang ke rumahnya lagi.</u>	Informan merupakan orang yang cepat beradaptasi dengan orang baru
50		
55		
60		
65		Karakter informan sebagai orang yang ramah dan murah senyum
67		

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek Observasi : Lingkungan tempat tinggal informan 2 (Bu JR)
 Tanggal Observasi : 14 Februari 2012
 Waktu Observasi : Selasa sore
 Jam : 16.00-17.00 WIB
 Tempat Observasi : Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Tujuan Observasi : Melihat bagaimana lingkungan dan keadaan di sekitar tempat tinggal informan
 Observasi ke- : 2 (Dua)

Kode: OB-2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Saat ini informan tinggal bersama kelima anaknya di rumah kecil dan sederhana yang berukuran sekitar $11 \times 9 \text{ m}^2$ dengan 3 kamar tidur. Di ruang tamu terdapat kursi lengkap dengan mejanya, di ruang tengah terdapat TV yang diletakkan di atas bifet. Sedangkan di dapur terdapat satu buah meja makan dan satu buah almari. Di dapur bagian timur terdapat kamar mandi yang di depannya ada tempat untuk mencuci piring. Di bagian teras rumah, terdapat tempat duduk yang terbuat dari batu bata dan semen yang menyerupai pagar tembok.	Anggota keluarga yang tinggal serumah dengan informan dan kondisi tempat tinggal informan
5		
10		
15	Di depan rumah, tepatnya di seberang jalan terdapat perumahan, di sebelah utara terdapat masjid, di sebelah timur atau belakang rumah informan ada rumah adik dari almarhum suami dan di sebelah selatan terdapat rumah tetangga yang di sampingnya ada lapangan.	Terdapat rumah saudara dan tetangga yang dekat dengan rumah informan
20	Suasana di sekitar rumah informan saat peneliti datang terlihat rame oleh anak-anak kecil yang bermain di depan perumahan. Namun, keadaan sehari-hari di rumah informan bisa dikatakan sepi karena anak yang ke-dua sering bekerja di luar kota dan yang ke-tiga bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam hari. Anak ke-empat juga lebih lebih sering bermain di luar bersama teman-temannya. Tinggal anak kembar yang sering berada di rumah menemani informan, yaitu anaknya yang paling kecil.	Keadaan di sekitar tempat tinggal informan
25		Keadaan sehari-hari di rumah informan sepi karena anak-anaknya jarang berada di rumah
30	Rumahnya menjadi rame saat ada orang yang	

35	menjemput anaknya yang sekolah di TPA masjid di samping rumah informan karena mereka menunggu anaknya pulang sambil berbincang-bincang di depan dan di teras rumah informan.
37	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek Observasi	: Permasalahan yang dialami dan interaksi informan 2 (Bu JR) dengan orang-orang di sekitar informan
Tanggal Observasi	: 17 Februari 2012
Waktu Observasi	: Jum'at sore
Jam	: 17.30-19.00 WIB
Tempat Observasi	: Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Untuk mengetahui permasalahan yang dialami informan dan interaksi informan dengan orang-orang di sekitar
Observasi ke-	: 3 (Tiga)

KODE : OB-3

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke rumah informan untuk melakukan penelitian lanjutan. Namun saat itu informan sedang tidak ada di rumah. Peneliti beberapa kali mengetuk pintu rumah namun tidak ada jawaban sama sekali. Kemudian peneliti jalan-jalan sampai ke belakang rumah dan ternyata <u>informan tengah berkumpul dengan beberapa orang di depan rumah adiknya. Informan tengah bercanda dan berbincang-bincang dengan adik dan tetangganya.</u>	
5		Interaksi dan hubungan yang baik antara informan dan orang-orang di sekitar
10	<u>Saat mengetahui peneliti datang untuk menghampirinya, informan langsung mendatangi peneliti dan mengajak pergi ke rumahnya. Namun peneliti mengatakan bahwa mau ikut berkumpul saja dengan mereka. <u>Di tengah-tengah mereka, peneliti melihat kegembiraan di wajah informan dan sebentar-sebentar tertawa. Terkadang ada celetukan yang keluar dari mulut informan yang membuat orang-orang di sekitar tertawa seakan tidak ada sekat yang menghalangi mereka.</u></u>	
15		Informan bersantai dan bercanda bersama dengan orang-orang di sekitar tanpa ada sekat yang menghalanginya
20	<u>Setelah itu, mereka membubarkan diri karena hari sudah sore. Peneliti diajak pulang oleh informan melewati samping rumah. <u>Saat itu ada orang yang lewat dan disapa oleh informan.</u> Terlihat anak informan yang kembar sedang asyik bermain bersama anak-anak yang lain di lapangan dekat rumah. Informan menghampiri anaknya dan</u>	
25		Sikap dan interaksi informan yang baik terhadap orang lain
30		

35	<p>kemudian mengajaknya pulang dan menyuruhnya agar segera mandi. Sesaat setelah itu, <u>peneliti dipersilakan untuk masuk ke dalam rumah sambil diajak ngobrol. Setelah ngobrol banyak, akhirnya terdengar suara adzan maghrib dari masjid samping rumah informan. Informan mengajak peneliti dan anaknya untuk segera sholat berjamaah di masjid.</u></p>	Informan berinteraksi secara baik dengan peneliti dan anak-anaknya
40	<p>Sepulang dari masjid, anak informan yang ketiga dan ke-empat terlihat baru saja pulang. <u>Ketika informan menyuruh anak-anaknya yang baru pulang untuk segera sholat, kedua anak tersebut justru membantah dan malah masuk ke kamar. Informan mengetuk-ngetuk pintu kamar sambil menyuruh untuk shalat sampai beberapa kali namun tidak digubris sama sekali. Anaknya yang ke-empat justru minta uang kepada informan untuk membeli sesuatu namun tidak diberi. Informan hanya menjawab bahwa ia tidak punya uang karena gajian. Berawal dari itu, anak tersebut marah-marah kepada informan.</u> Melihat anaknya yang seperti itu, informan hanya diam dan kemudian pergi ke dapur. Tidak lama kemudian informan datang dari dapur ke ruang tamu dengan membawa minuman yang disuguhkan kepada peneliti sembari menyuruh anaknya yang kembar untuk segera belajar.</p>	Masalah yang terjadi antara informan dengan anaknya dan masalah ekonomi yang ditunjukkan oleh tindakannya yang tidak memberikan uang kepada anaknya dan penyataannya yang sedang tidak mempunyai uang
45		
50		
55		
60		
65		
67		Peneliti sudah bersikap biasa dan mulai akrab dengan peneliti sehingga mau menceritakan masalah yang dialaminya

CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek Observasi	: Dukungan sosial yang diterima informan 2 (Bu JR)
Tanggal Observasi	: 21 Februari 2012
Waktu Observasi	: Selasa sore
Jam	: 16.30-17.45 WIB
Tempat Observasi	: Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tujuan Observasi	: Untuk mengetahui adanya dukungan sosial dan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima informan sebagai orang tua tunggal perempuan
Observasi ke-	: 4 (Empat)

KODE : OB-4

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Saat peneliti datang untuk berkunjung ke rumah informan, terlihat anak informan yang kembar sedang bermain di depan rumah. Peneliti menghampirinya dan bertanya keberadaan ibunya. Kemudian anak informan masuk ke dalam rumah untuk memanggilkan ibunya. Ternyata saat itu informan sedang tidak berada di rumah. <u>Anaknya kemudian mencari ibunya dan akhirnya ketemu di rumah saudaranya yang berada di belakang perumahan.</u> Tidak lama kemudian, informan datang bersama anaknya sambil membawa bungkusan di tas kresek. Informan langsung bersalaman dengan peneliti dan duduk di samping peneliti sambil menyodorkan bungkusan yang dibawanya yang ternyata adalah camilan atau makanan ringan. Kemudian informan menyuruh peneliti untuk memakan camilan tersebut dan menceritakan apa saja yang dilakukan di rumah saudaranya tadi.	
5		Terdapat saudara yang tinggal berdekatan dengan rumah informan
10		
15		
20		
25	<u>Informan mengatakan bahwa ia pergi ke rumah saudaranya untuk sekedar menyegarkan pikiran dan melepaskan penat.</u> <u>Informan juga mengatakan bahwa di sana ia baru saja menceritakan masalah anaknya dan ingin mencari solusi serta saran mengenai apa yang harus dilakukannya untuk menyelesaikan masalah anaknya.</u> Kemudian saudaranya memberikan saran kepada informan tentang bagaimana sebaiknya ia	Ada tempat yang bisa dikunjungi informan saat ia membutuhkan teman untuk berbicara dan bercerita mengenai masalah yang tengah dihadapinya. Di sana informan juga mendapatkan saran serta nasehat dari saudaranya.
30		

35	mengatasi masalahnya tersebut. Sebelum pulang, informan diberi makanan ringan oleh saudaranya untuk dibawa pulang dan akhirnya disuguhkan kepada peneliti.	Selain itu, informan juga mendapatkan perhatian dan bantuan instrumental berupa makanan ringan yang diberikan oleh saudaranya
40	Baru saja peneliti dan informan berbincang-bincang, datang seorang laki-laki separuh baya yang menghampiri informan. Orang tersebut datang dengan membawa STNK dan kemudian diserahkan kepada informan sambil berbicara masalah administrasi pengurusan pembayaran pajak motor. Informan menanyakan biaya tersebut dan mengatakan bahwa ia baru bisa bayar setengahnya saja.	Informan juga mendapatkan bantuan pelayanan oleh tetangganya, yaitu dibantu dalam mengurus pembayaran pajak motor. Informan juga dibantu dalam melunasi biaya pembayaran pajak oleh tetangganya tersebut.
45	Orang yang bersangkutan mengatakan bahwa tidak apa-apa jika bisanya masih setengah dan bersedia untuk menutupinya dengan uangnya terlebih dahulu. Di sisi lain, orang tersebut juga memberikan informasi tentang adanya acara di lingkungan tersebut beberapa hari ke depan dan kemudian juga mengatakan kepada informan bahwa jangan sungkan untuk meminta bantuan kepadanya lagi.	Selain itu, informan juga mendapatkan informasi serta kesediaan orang tersebut jika dimintai pertolongan
50	Setelah orang tersebut pergi, peneliti menanyakan identitas dan maksud kedatangan orang tersebut kepada informan. Ternyata orang tersebut adalah tetangga informan yang dimintai tolong untuk menguruskan administrasi pembayaran pajak motor anaknya.	
55	Tidak lama kemudian terdengar bunyi sholawat yang berasal dari masjid di samping rumah. Saat itu juga informan meminta izin kepada peneliti untuk bersiap-siap menghadiri pengajian rutin selasa sore. Peneliti tetap duduk di teras rumah informan sambil mengamati suasana di sekitar masjid.	Informan mengikuti kegiatan rutin di masyarakat
60	Akhirnya terlihat informan yang pergi menuju masjid bersama dengan tetangga di samping rumahnya.	Informan mempunyai teman untuk pergi bersama
65		
70		

DOKUMENTASI INFORMAN 2 (JR)



Salinan kartu identitas informan 2 (JR)



Rumah bagian depan



Rumah bagian belakang

KATEGORISASI WAWANCARA *KEY INFORMAN* 2

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Riwayat penyakit	W1: 31-32 W2: 303-304	mboten nate gadah keluhan nopo-nopo kulo niku kadose kulo niku mboten nate kroso-kroso ngoten. Sehat-sehat mawon
2	Karakter informan	W4: 29-30 32-34 60-63 174 W5: 39-41 48-52 366-376	karaktere niku baik, sama tetangga juga baik. Pokoknya dia baik orangnya orangnya terbuka, enak. Biasanya kan kalo ada apa gitu cerita, curhat sama ibu. Misalnya ada orang minta tolong apa di mana itu mau kok dia tu mbantu apa aja, enak orangnya iya ramah Mbak JR itu sabar orangnya, orangnya sabar, trus ndidik anaknya tu juga sabar Kalau ngasih tau anak-anaknya pun pelan. Hampir nggak pernah marah-marah itu, paling mentok nangis gitu kalau crita sama saudara-saudaranya itu Mbak JR iku tatag wonge, tatag iku maksude yo ngadepi stres ngadepi macem-macem ngono yo wes dewe yo sabar ngono, tatag ngono. Wes, walaupun wedok, walaupun perempuan tapi iseh iso mikir ngko piye ngko piye ngono lo. Ngecakke iku pintar, dadi yo nek netekke awak netekke ati ngono yo nek arep dihubung-hubungke ngono yo iso, gak yo iso mbak
3	Anggota keluarga	W1 : 85-86 103-104	kulo niku 4, jaler kalih, setri kalih, kalih ketambahan niko kembar. Dadose 6 sing kerjo niku 3 trus sing taseh sekolah 3
4	Latar belakang berpisah dengan suami	W1 : 39 41-56	nggeh sakit niku riyen niku, sepindah nggeh...bapak niku kan riyen sopir, lha niku pas ten Tempel mriko pas istirahat ngoten kan ten warung, nah niku ki kok mriplate ngetne nopo-nopo niku kok blar-blur ngoten, mblawur ngoten lo. Kuning ngoten damel ndelok. Dangu-dangu niku kok sing kiri. Terus wangsluk gek terus mboten kerjo, pokokmen nopo nggeh, bibar gempa 2006 niku nggeh terus mboten kerjo. Bar niku trus anu...ee..dipriksakke, tensine niku anu 230 stripe 120 darah tinggi. Nggeh namung niku critane sepindah. Trus kaping kalih niku trus dadi trus stroke jalanan maem mi

		64-67 71-72 128-131	nggeh niku bar maem mi niku trus brek mboten saget nopo-nopo. Trus tangi mawon mboten saget Sakite niku tigang tahunan, nggeh 3 tahun. sekitar 3 bulan, tanggal 8 niko pun 90 dinten nggeh, satuse nek mboten klintu njeng Kemis nopo Jum'at mbenjing
5	Perubahan setelah suami meninggal	W1 : 115-116 162-163 209-211 219-225 W2: 56-59	nggeh, nek pas dereng dangu niko kulo nggeh geton, wah kok dadi ngono enggeh...ning nggeh tetep tanggung jawabe nggeh anu to Nggeh perubahane nggeh niku sok biasane ngladeni bapak'e sakniki mboten kulo niku nek pas wonten nopo-nopo sing tak jak rembugan sopo...wes ra ono sing tak jak rembugan ngoten to. Sing di jak mikir wes ra ono. Dadine sakniki nggeh dipikir dewe. Mbiyen umpane ngene-ngene tetaren karo bojo. Sakniki pun dipikir dewe sakniki Nek pripun-pripun nggeh rembugan kalih anak. Nek niko nggeh kalih bapak'e, lha sakniki kan pun mboten wonten bapak'e niku kulo nggeh tetep rembugane kalih anak
6	Kondisi fisik & psikologis	W1 : 117-122 133-135 W2 : 587 W4: 102-104 W5: 100-102 182-185 301-302 349-360	Ning dangu-dangu njuk kok nggeh, karang pun dipundut kalih Sing Kuoso, Sing Kagungan.. kulo nggeh kulo slamur-slamur ngoten lo. Nggeh dangu-dangu nggeh ical, mbok to sekedik ngoten lo nggeh dereng dangu ning kulo nek pas ten nggone ibuk niku kulo slamur-slamur ngoten lo nggeh nek radi sediluk niko nggeh enggeh sepertinya kalau kesehatan bagus kalau keseharian itu ya dilihat dari luar itu kan ya sedang, biasa gitu. Tapi pasca kematian suaminya itu ya mungkin pukulan bagi Mbak JR sendiri, ya buat anak-anaknya itu kondisi kalau bisa dilihat, fisik ya mbak... fisik iku yo tambah kuru iku jelas mbak. yo ngrumat bojone sui kan yo Ya siapa yang nggak terpukul ngelihat kondisi kayak gitu Jadi kalo apa ya, kondisi psikologis itu...jiwa ya mbak ya..ya tadi kayak yang saya bilang tadi untungnya tetangganya kanan kirinya, belakangnya, saudara yang nggak terlalu deket sebenarnya itu ya kayak saya ini yang belakang

		759-760	perumahan itu sering main ke sana itu ya sekedar cerita-cerita gini gini gini, ya kalo nangis itu sudah jadi hal yang biasa itu, cuman untungnya masih bisa cerita sama saudara-saudaranya kan, jadi ya nggak terlalu paling keselen mbak, kecapek'an itu abis kerja
7	Permasalahan yang dialami	<p>W1: 180-182 234 237-263</p> <p>287-290</p> <p>W2: 20-31</p> <p>529</p>	<p>njuk kulo niku ngroso mesakke ngoten lo kalih anak, rumongso ditinggal bapak'e wonten masalah kalih anak nek masalah kalih anak niku, masene sing kembar niku, dek niko sekolah niku sering mabuk-mabuk ngoten lo. Ngoten niku wonten masalah-masalah terus. Bocah niku kan asline sakniki ngoten kudune pun SMA, ning nggeh mergo nakal wau gaweane mabuk kalih konco-koncone, mbolos sekolah dadine nggeh mboten munggah kelas. Gek bar niku ten tonggo celak mriki niku dijak ngepil ngasi ntek 25 pil langsung diombe kabeh. Kulo pas niku nembe sholat ten mesjid niki njuk dirangkul soko mburi kalih ngrintih mak..mak.. ngoten. Pun kulo beto mantuk ken kulo turu mboten saget malah lemes sanget niko kalih ngrintih kelaran njaluk dibeto ten rumah sakit njuk diterke kalih tetanggi mriki ten PMI ternyata PMI mboten saget nangani njuk kulo beto ten PKU mriko. Ten mriko sedino sewengi trus enjinge kulo beto mantuk. Lha bengine pas kulo turu dioglek-oglek digugah ternyata njaluk ten PKU malih. Lha nembe dibeto mantuk kok wes njaluk mbalik malih. Rumangsane moro ora nganggo duit opo</p> <p>nek masalah keuangan ngoten, nggeh karang kulo mergawe dadose nggeh cukuplah setitiktitik sedinane saget damel ngliwet ngoten nek masalah kalih anak kulo niku nggeh pripun nggeh...nggeh enten gandenge kalih masalah ekonomi nopo kulo niku. Lha pripun nggeh nek kulo ngurus-ngurus keluarga dewe, kulo ki nek anak sitik-sitik mbantu ngoten niku nggeh mboten kepenak dewe to kulo niku, karang yo anak ki yo nduwe butuh dewe. Kulo niku nggeh wonten roso mesakne jane ki. Lha tapi pripun maleh karang nggeh kepepet...nggeh masalahe nggeh niku wau nggeh pernah</p>

		531-535	nggeh jenenge lare jaman sakniki nggeh... nggeh sok nakal ngoten lo, misale nek sing cah wedok dolan kalih cah lanang ngoten nggeh kulo omongi. Nggeh ngoten niku sok ribut dilit wonten kalih tiyang ngajeng masjid niku. Nggeh namung setunggal niku kulo niku. Niko ki tiyange mendel mawon kalih kulo, lha kulo kan nggeh mboten ngertos masalahe niku nopo ngoten lo
		542-546	Nggeh namung setunggal niku kulo niku. Niko ki tiyange mendel mawon kalih kulo, lha kulo kan nggeh mboten ngertos masalahe niku nopo ngoten lo
		589-601	nggeh niku wau, nggeh sinten malih nek kulo niku waune nopo-nopo wonten sing dijak tetarenan, nek enek masalah anak nggeh rembugan masalah anak, dipikir wong tuo kalih wong tuo. Njuk sakniki bapak pun mboten wonten nggeh pripun kulo, nggeh bingung kulo sinten sing tak jak rembugan ki sopo ngoten to kulo niku. Njuk sakniki niku malih nglamut ngoten lo njuk sepi mboten wonten bapak'e niku, nggeh ngroso kesepian. Nggeh werni-werni sing kulo pikir, donge sing dijak omong-omong pun mboten wonten
	W4: 40-44		kemarin itu anaknya yang laki-laki itu mabuk-mabukan terus, trus mbaknya itu yang nomer 3 itu ngambil kalungnya ibunya trus dijual...e digadaikan sampai ibunya nangis-nangis kalo masalah ekonomi dah dari dulu makanya sampai kerja kaya gitu tu
		49-51	nek sing nomer 3 ugal-ugalan ya kelihatannya ya agak susah contohnya kalau ada hajatan di masyarakat itu kan suruh nyumbang, ya itu tidak bisa ikut nyumbang gitu lo...itu yang terlihat masalah ekonominya
		82	kayaknya berat, kan banyak ya itu kebutuhannya, kalau ada masalah ekonomi ya masih suka ngeluh
		93	kalau kehidupan keluarga, saya lebih melihat Mbak JR iku luwih opo yo, lebih fokus sama anaknya yang paling kecil itu lo, gimana bisa tetep sekolah dan gini gini. Kalo ekonomi jelaslah, pas mulai dari suaminya masih stroke, harus biaya rumah sakit pulang pergi keluar masuk rumah sakit itu kan gambaran ekonominya menurun drastislah, menurun drastis sampek motornya itu dijual untuk biaya rumah sakit itu dari sekitar tiga bulan yang lalu
		96-99	
		311-313	
	W5: 112-127		

			<p>sebelum suaminya meninggal dan sekarang sudah mulai...apa ya bahasanya itu, netralne meneh lah mbak bahasanya itu, iso mlaku sih mending ngono</p> <p>kondisi ya mulai itulah pasang surutnya, menjadi ibu sekaligus kepala keluarga dari Mbak JR itu. Nah pukulan kematian suaminya, trus anak-anaknya yang nggak sedikit itu masalah yang dihadapi setelah suaminya meninggal itu, kalo sepengetahuan saya ya mbak, ekonomi jelas itu yang pertama jadi ya masalah yang paling bisa dilihat menimbulkan gejolak itu ya ekonomi itu kalo masalah ekonomi yang merembet itu, ha anak wedok'e iku lo mbak sing nomer telu sing nyambut gawe yo dinggo dewe, nek gor ngomeng-ngomeng ngono tonggo kiwo tengen ngono yo podo krungu mbak, mbak... yo cuman masalah, intine masalah opo yo gak paham, nggak terlalu ngerti lah. Tapi kan dirungokne tonggo ki ra uenak. Yo paling mentok yo ngomongi Mbak JR e po ngomongi Anto kui. Nek ngomongi adike langsung kui wes ngko mlebu tengen metu kiwo mbak, ngono kui</p> <p>ke tiga sama yang ke empat itu mbak sing rodok...rodok nakal iku</p> <p>dikeluarin dari Kalimanjung itu gara-gara, gara-gara anu mbak, tawur...mabuk, wes jan ning sekolahana iku wes konangan gurune mabuk ki wes ping piro e mbak, wes mriplate barang ki saiki yo wes cekung, nek diomongi uangel, terus nek krungu soko wong kui masalahe yo ra tau bareng jarene anak'e Mbak JR iku yo wes mabuk, ngepil, opo wes sak werna wernane lah</p>
8	Keberadaan saudara (keluarga)	W2 : 76-80 85 88	<p>nek kandung niku namung Mbak Tini niku kalih mase Mbak Tini niku. Dadine mase bapak'e niko sing ngajeng mesjid mengetan, nek mriki dugi mengetan niku nggeh taseh sae niku</p> <p>Sedoyone gangsal griyo taseh sederek niku, sae</p>
9	Dukungan emosional	W1: 138-143	nek ibuk pokokmen mbak JR nek rung 40 dinone bapak ora usah mlebu sik, atine ditentremne sik ngoten. Karang nggeh pripun

			nggeh, Mas Totok dereng lungo soko omah ngoten niku enggeh, ten mriki niki kalih minggu yen ngatasi masalah niku, nggeh niku ming, nek pas wonten keributan ngoten niku to, lha pripun malih wong kulo niku nek wonten nopo ngoten sambate nggeh namung kalih anak'e nggeh pripun nggeh, nek kulo ajeng rembug dewe kulo nggeh mboten saget nek ngatasi to....nggeh kepeksa kulo nggeh kalih anak. nggeh kadang-kadang kalih adik kulo nggeh menawi pas kempalan ngoten niku nggeh sareng-sareng ngoten
		197 W2 : 43-47	
		52-56	nggeh kadang-deng pas nopo niku...pas metuk lare TPA ngoten nggeh sok ngumpul ten mriki nggeh kalih crito-crito ngoten niku sikape niku nggeh kados sae-sae mawon nggeh wonten
		61 95-96	nggeh sederek piyambak sing dipercoyo nggeh crito-crito ngoten. Nek nggen crito-crito ngoten nggeh sok kalih Mbak Nanik ngoten niko
		103-104	nggeh umpami nek dijak rerembug niku lak gampang dijak rerembug ngoten lo
		111-114	kadose kulo mboten wonten masalah nopo- nopo kalih sederek niku
		190	nggeh wonten
		197	sederek saking bapak
		199	nggeh celak
		201-203	saumpani wonten rembag-rembag ngoten nggeh mangke dipikir sareng-sareng ngoten niku
		210-212	nek niku kulo kalih tonggo nanging delok- delok sing kulo jak omongan ngoten
		216	nggeh tonggo sing cerak, sing kiro-kiro tiyange niku saget nyidem rahasia ngoten lo.
		515-518	108-110 nggeh tanggi, tanggi niku sing nopo nggeh...lahir batin mboten wonten nopo-nopo ngoten lo
		29-31	140 nggeh anak
		65-67	142-144 nggeh umpami kulo nek pas dong pripun ngoten nggeh anak kulo sing alit-alit niku,
		W3 : 21	
		25	
		27	
		69-71	

		210 215-216 W4: 34-36 140-142 150 177 191-194 195-201 213-214 235-236 242-244 246-250 227-234 264-266 276-277 W5: 391-399	kembar niku ngejak guyon ha enggeh nggeh guyon, kadang nggeh sok crito-crito ngoten Kemarin tu juga cerita masalah anaknya itu sama ibu sampai nangis-nangis ya paling kalo curhat ya sama saya, sama Mbak Puji, ya sama temen-temennya di sini tok adiknya suaminya Mbk JR itu iya ada, banyak di sini malah Ya kalau ada masalah sama anaknya itu kan dia langsung cerita, curhat sama tetangganya gitu. Enak jadi kan nggak dipendem sendiri to yang kemarin itu pas masalah anaknya yang ke 3 itu to, ibu yang diundang minta tolong gimana, orangnya itu nggak pernah mendem sendiri kok. Masalah anaknya yang mabuk- mabukan itu juga minta tolong ini gimana, enaknya gimana Mbak JR itu di sini ya banyak yang mbantu ya dari masyarakat sekitar sini juga banyak yang ngasih biasanya ya ibu, kalau ibu pas ke tempatnya Bu Titik itu dia langsung ngomong ada masalah apa gitu ya Mbak Titik, Mbak Puji, ya pokoknya tetangga-tetangga itu, orangnya itu pokoknya nggak mau mendem apa gitu. Biasanya juga adiknya tadi itu, Mbak Tini. Bantunya itu ya bantu nembusin sekolahannya, ya ngomong macem-macem lah gini, tu sampekk bilang nanti kalau ada apa-apa langsung hubungi saya aja nanti saya yang ke sana. Dulu bilang gitu sama pihak sekolah itu, jadi seolah- olah ya yang bertanggung jawab itu ya Mas Heru di sekolahannya itu yang kembar itu ya di rumah nemenin ibunya kalau pulang kerja itu, ya sama adik-adiknya yang kecil itu kalo yang nemenin itu ya anak-anaknya yang kecil dua itu kalo crita-critanya tu ya nggak jauh dari kondisi di rumah, yowes anak'e sing ngene...yo minta saran lah, minta saran tu biasanya sama saudara-saudaranya, ki aku kudu piye mbak...biasane, yo karo nangis, mau aku
--	--	--	--

			<p>ngomong nek karo nangis iku wes biasa dadi yo sedulur-sedulure iku yo do ngerten, ngerten nek Mbak JR ki kondisine ngene ngono</p> <p>517-520</p> <p>dulur-dulure roto-roto ki yo cerak mbak, dadine nek anu ki mesti yo teko ngono kui, mertamu ning dulure crito-crito ngono</p> <p>528-533</p> <p>yo cerak kabeh mbak, dadi opo yo... kui lo tonggo kiwo tengene kui sering nek sore-sore ngono dolan ning omah, jagongan ning ngarep omahe Mbak JR ngono, yo marani ngono lah ngajak ngobrol-ngobrol</p> <p>688-690</p> <p>kalo yang perhatian itu buanyak mbak, ya terutama lingkaran keluarga lah</p> <p>691-700</p> <p>tetangga kanan kiri itu yang pertama yang kedua lah, karna itu kan sedulure iku ora mesti ning kono kabeh. Dadine kan gak terlalu paham, jadi ya yang nguati yang sering <i>support</i>, sering ndukung lah po opo iku nek Mbak JR crito iku, po topo yo ndukung yo mbantu, nguwei saran, macem-macem, itu kan tonggo kiwo tengene mbak</p> <p>702-708</p> <p>dadi perhatian iku yo kadang diparani, ya koyo ning ngarep mau lo tak critakne sing sore-sore karu momong anak'e ning ngarep omahe Mbak JR trus ngobrol-ngobrol, yo ngguyu/ngguyu barang karo Mbak JR iku, dadi sering rame nek ning ngarep nggone Mbak JR</p> <p>752-756</p> <p>kui meneh sing keno ki mbak, yo dulur sing paling cerak, nek paling nek sing pertama kali sing mlaku yo iku dulur-dulure iku, sing rodok adoh sak kidule lapangan kui yo dikon moro</p>
10	Dukungan instrumental	<p>W1: 79-81</p> <p>168-176</p> <p>187-194</p>	<p>Kalih dibantu anak kulo sing ten Batam sekedik-sekedik nggeh dikirimi ngoten ibuk niku lak nompo catering, lha ibune Mas Rahman niku mriki nawari kulo nek purun nggeh melu ngewangi nyambut damel ten nggene ibuk. Nggeh kulo langsung purun. Nek saget gek mboten repot kulo ken langsung mangkat ngoten. Nah kulo nggeh langsung menyat mangkat ngantos sakniki niku nek sing ngewangi ngurus adik-adik'e sing taseh alit-alit niku mase sing nomer kalih, nggeh nek mangke wonten kekirangan sekedik ngoten nggeh sing Batam niku nggeh mbantu. Nggeh senajan sampun keluarga ning tetep</p>

			mbantu setitik soale bapak'e kan pun mboten wonten saking PKPU niku, terus saking pokokmen nate saking pengajian ten kabupaten ngoten niku niku riyen Bu Erwan tetanggi mriki nggeh namung tunggal se RW ten mriki nggeh sok kadang Pak Erwan niku dolan mriki kalih nyaosi nggeh sering Pak Basyar. Mangke nek saking mujahadahan ngoten sok nate mriki mangke ngasih santunan ngoten niku mboten dangu niku perumahan ngajeng niki sak caket niku nggeh dalu-dalu mriki nggeh maringi anak kulo noten niku. Nggeh ken damel jajan ngoten niku nek sembako niku tiap wulan perhatiane nggeh misalkan nek kulo gadah kerepotan ngoten niku to, nggeh mangke sami kruyuk-kruyuk mriki. Gese rak nggeh wonten perhatiane kalih tonggo ngoten to sing ngrencangi kulo...saben dintene... nggeh kulo nggeh anak kulo sok mbantu sekedik-sekedik nggeh anak-anak kulo niku to sanese nggeh anak kulo sing ageng. Kulo niku sok sambat ngoten niku nggeh kalih anak, lha sinten malih. Nggeh namung kalih anak mbantu...tanggi-tanggi mriki...nggeh nek kulo gadah damel ngoten niku nggeh mbantu- mbantu ngoten wonten, Mbak Lina niku mbak'e kembar niku sing nomer tigo ngrewangi nggeh mek resik-resik niku, lha mangke nek misale kulo selak kesusu kerjo gek niku kerjone mlebet siang ngoten mangke kulo pasrahi ken masak, iki lo ngko dimasak ngoten, yo ngoten niku bantuan wujud arto nggehan, riyen pun nate angsal niku khusus kangge ibu tangguh ngoten lo, belanja gratis ngoten niku nganu, sing ngejokne niku riyen Mas Anton nek SPP anak kulo niku bebas angsal keringanan donge niku damel uang gedung ngoten lo. Donge niku sak yuto pinten ngoten lo, lha kulo ken mbayar gangsalatus kalih doso
		W2 :121-123 132-133 151-152 156-159 165-169 185 221-225 277-279 296 298-301 310-312 316-317 319-324 363-366 371-372 385 390 392-394	

		422-427	mangke misale saking dipendet tiyang kalih nggeh dipendet tiyang kalih, lha mangke kumpule kalih penguruse ngoten niku ten kecamatan, trus mangke dibeto penguruse wau ten kabupaten sareng-sareng
		443-445	nek niko sing PKPU niko kulo namung ken ten nggene penguruse niku kulo angsal arto kalih alat sekolah
		448-450	kulo angsal bantuan saking anu....saking paklike mantu kulo sing Purwokerto niku ning kerjone ten Jakarta
		462	wonten
		464-466	niku sing kembar niku nek dalu-dalu niku kulo kesel nggeh nok aku ki mbok diidek-idek nok ngoten
		470-473	nggeh saumpami kulo mumet ngoten nggeh sing ndamelke wedang nggeh anak kulo kalih sing kembar niku wau. Nggeh niku sing ngladeni
		515	nggeh diparingi
		523-524	nggeh wonten, ning nggeh sakperlune kalih sak mampune kulo mangke nyaaur
	W3: 38-40		sing kulo jaluk'i pertolongan, ingkang celak kalih kulo nggeh sederek wau, nggeh namung sederek
		43	nek tanggi niku nggeh wonten
		61-62	nek niku paling-paling nggeh sederek nggeh tanggi
		306-308	enggeh, nggeh angsal. Misale nek genduri ngoten kulo nggeh sok angsal titipan ngoten nggeh, nek rencang wau to...nggeh diparingi maem ngoten, nggeh mangke sing ten griyo nggeh disukani
	W4: 53-55		Bu Titik itu, dulu kan dah nggak kerja trus suaminya meninggal itu terus suruh kerja lagi yang nomer 1, nomer 2
		67	ya ngirimti tiap bulan
		75	yang nomer 2 ya yang untuk belanja sehari-hari itu
		77-78	Bu Titik, kemarin juga minta tolong ke Bu Titik waktu mau ngambil kalungnya itu kalau anaknya yang 2 yang kembar itu sekarang sudah dapat bantuan 150 tiap bulan, keliatannya lo...itu abis bapaknya meninggal itu langsung dapat bantuan itu untuk anak yatim. Itu kan dulu langsung didaftarin, nah itu sama
		110-112	
		120-127	

		179-180	pengajian juga kok di kabupaten tiap bulan ya umpamanya kalau Mbak JR kesusahan pa apa gitu ya do ditolong
		182	ditolong ya fisik ya moral
		207-210	Mbak JR itu kan orangnya bagus di masyarakat jadi ya kalau ada apa gitu mereka pada ke situ ngasih apa gitu, ngasih apa...makanan ya gitu biasanya ada yang ngasih uang anaknya tiap bulan
		232-233	dari BOS
		320	dari masyarakat sekitar sini, terus jamkesmas apa ya itu...gakin itu
		326-327	yang sering ke ibuknya itu ya yang nomer satu tadi yang di Batam itu sama yang nomer dua yang jadi kondektur itu
	W5: 82-85	128-142	untungnya itu ada tetangga yang...ha deket sini kan ada perumahan mbak, perumahan itu depannya rumahnya Mbak JR itu. Itu kan ada perumahan, nah yang namanya Bu Titik itu dia punya catering dan rumahnya juga gede kan itu, depan sama belakangnya itu rumahnya dia. Itu bantu-bantu di sana. Tadi di awal tadi kan saya ngomong dia bantu-bantu bersih-bersih rumah, nyuci, ato bantu kalau ada pesenan catering. Dari itu udah mulai agak, mulai stabil gitu. Kondisi ekonomine wes mulai mapan meneh mbak
		151-156	Jadi untuk kehidupan keseharian itu ya, yo sing mblonjo yo anake lanang iku mbak, anak lanange sing yo saiki gelem ra gelem ya jadi kepala keluarga juga kan itu mbantu nyokong ibuknya
		195-198	waktu kui sebelum nyesekolahne neh masuk ngobrol sama gurunya gini gini gini itu ya yang mbantu tetangga mbak
		208-211	ya yang masuk ngobrol sama gurunya itu Mas Heru itu. Dan akhirnya diterima lagi dan sekolah di Masyithoh
		219-226	mbantunya bukan mbantu persoalan biaya ya, tapi mbantu untuk ngusahakan nglobi karna ya banyaklah nggak sedikit orang di sini itu yang tahu kalo Ivan tu nakal. Ya pengennya kan cuma mbantu karna kan udah nggak punya bapak, jadi niatnya ya bantu biar sekolah lagi buat masa depannyalah kira-kira begitu kalo dadi wong sing mokok'i itu biasanya ya
		618-622	

		622-624 639-648 654-666 671-675 724-730 737-739 760-764	dibayar gitu, nah selain dikasih duit, dikasih beras, dikasih apa macem-macem Cuman nek rewang biasa ngono yo dikasih beras, sayur-sayuran, diwei ulih-ulih Mbak JR itu kan juga ikut pengajian di kecamatan, dulu kan ikut jadi kepengurusan di sana, dan di situ naik ada pengajian tingkat kabupaten apa ya kalo nggak keliru itu. Nah di sana itu ada kayak semacam bantuan ya model beasiswa lah, ya itu untuk anak-anak yang masih sekolah, Hana Hani itu kan masih SD dapat santunan itu buat anak yatim itu lo, bantuannya di sana ya bantuan itu banyak sebenarnya dari tetangga kanan kiri itu ya ada yang bawain makanan ato apa gitu. Yang perumahan itu kadang bawain ngasih uang gitu, lha Mbak JR itu pernah bingung itu dikasih duit. Nah terus bapaknya itu siapa ya namanya yang perumahan agak barat itu, Pak Sentot namanya itu, ini mbak ini zakat saya katanya gitu, nah jadi...ee ditambah lagi yang Hana Hani tadi dapet BOS juga itu, bantuan operasional sekolah itu juga tambah anu, yang Ivan itu. Itu kan Mbak JR muter-muter cari informasi gimana-gimana gitu dan akhirnya dapat bantuan keringanan uang gedung itu yang sekolah di Masyithoh itu bantuan yang lain itu misalnya ya ada, kayak tetangga, apa gitu misal bawa camilan, ya apa, ya kadang misal pas nggoreng tempe po nggoreng opo ngono yo ngeteri, ya gitu kayak gitu bantuannya tu. Jadi kalo bantuan cuman materi tok ya nggak juga nah itu pas ning wetane Mbak JR itu adiknya yang itu sering ngeterke Mbak JR itu Yo nek kayak gitu yang kena ya pertama tetep saudara-saudaranya itu, yo anak-anake nek pas ning omah, yo kadang Hana Hani iku mlaku nukokke obat, dipijeti
11	Dukungan penghargaan	W2: 255-260 W3 : 53	enggeh, nek umpami kinten-kinten kulo niku gadah krentek niku bener nggeh didukung nggeh kalih anak, kalih tetangi ngoten, nek bener-bener ngoten...nek umpami kulo kinten-kinten mboten bener rak nggeh mboten didukung nggeh sederek saget, tanggi nggeh saget

		80-81 85 311 315-318 321 W4: 268 270-271 W5: 572-574 580-583 793-807 817-818	tanggi...nggeh tanggi mawon nggeh delok-delok tiyange ngoten sanese niku nggeh tanggi nggeh sederek enggeh nek kulo niku serabutan kulo niku, saget kulo ngeten nggeh namung ngeten ngoten. Sagete asah-asah nggeh asah-asah, sagete marut kambil nggeh marut kambil enggeh, tenagane ya pernah namanya orang ya Mbak JR itu orangnya ramah, suka menolong gitu lo yang jelas ndukung itu ya anaknya yang jadi kondektur itu, wah itu sami'na wa atho'na mbak Jadi kalo ndukung keputusan maknya itu ya yang kayaknya jadi benteng nomer satu itu ya masnya itu kalo tetangga itu mbak, yang paling disorot itu kan Mbak JR itu sabar, yo jeneng muni nek wong wes kadung apik ya mbak, mung mek goro-goro anake mau tok, nek Mbak JR e iku yo bih nek dibandingne karo wong liyo iku, wes ngomonge yo jarang, gak terlalu sering ngomong-ngomongne. Dadine ki nek tonggone dijak ngobrol karo Mbak JR ki yo sueneng. Ya ini apa ya, jadi penilaian positif sama tetangga itu, jadi Mbak JR itu ya berhubung sabar, ya baik, sama tetangga itu ya ikut kumpulan-kumpulan, nah kayak gitu jadi ya positif sama tetangga itu nggak adalah yang slentingan negatif gitu
12	Dukungan informasi	W2 : 128-130 140-145 232-233 235-237 400 402-405	niku pas bapak'e mboten wonten niku trus kulo angsal undangan niku dipun daftarne niku mung niko diomongi, mbak...mangke dinten niki tanggal niki njenengan kalih putrane kasuwun ten kabupaten, nggeh mangke nglempake ten pundi ngoten. Namung ngoten niku langsung nggeh kadang kulo nggeh sok diarahke ngoten misale kulo crito ngoten mangke diarahke pripun ngoten, nggeh namung mbenerke ngoten tanglet kalih tanggi kulo nggeh wonten. Lha niku kulo gadah surat ngge keringanan niku kalih surat kemiskinan niku. Damel surat tidak mampu niku

		<p>W3: 88 95 100-101 105 124-127</p> <p>W4: 115-117 130 184-189 201-202 204 256-261</p> <p>W5: 385-386 400-401 405-411 557 564-567 648-650 771-776</p>	<p>sing nasehati kulo niku nggeh tetanggi ngoten niku biasane tetanggi nek sederek niku nggeh kadang nggeh sok nganu...ngandan-ngandani ngoten to nggeh ngandani kan nate kulo niku mpun nyeneni anak ngoten lo, trus wonten tanggi sing ngertos nggeh mangke kulo sok di anu...nggeh disaranke ngoten wau Dibilangin kalau suruh nebus bunganya dulu kan kalau 2 juta ya keberatan Pak Irwan ini deket sini, tetangga kalau Mbak JR ngapa apa gitu ya dikasih tau ya dibilangin nggak usah bingung gitu. Di sini kan deket-deket saudara, tetangga yang deket kan juga jadi saudara, Bu Titik itu juga kan, tetangga sebelah rumahnya juga ya langsung do dinasehati iya dikasih arahan ya sama ibu sama Bu Titik itu bilang ya suruh sabar dulu...ini cobaan dari Alloh. Trus gini, iya tapi di kepala itu pusing e bu, bentar-bentar dapet uang dari mana, banyak lo bu. Trus Bu Titik yowes sesok usaha mbak besok tak carikan gitu kumpul ro wong-wong, yo okeh ilmu sing masuk, ilmu agama sing masuk Dadi ngono kui nek crito ditanggepi kon sabar tonggone ki yo ngomongi nganu mbak, pisangan ki anak'e yo dikandani ngene ngene ngene ojo meneng terus, malah ngko mesakke sampeyane, ngono kui nek tonggo-tonggo ki karol dulur-dulure biasane mbak iyo mbak diomongi barang mesti gitu mesti dikasih saran sama saudara, sama tetangga, Mbak JR itu, ya macem-macem gitu Itu kalo nggak keliru yang nembusin ke sana itu Pak Erwan kayaknya ada mbak, informasi kaya pemutihan, E-KTP kemaren itu, itu ngurusnya bareng sama tetangga-tetangga pengurus RT, sama trus ngurusin apa kemaren itu ngurus STNK itu yang ngurusin juga tetangga itu, ya ngurus administrasi lah</p>

13	Dukungan jaringan sosial	<p>W3 : 150-152</p> <p>161-163</p> <p>176</p> <p>188-192</p> <p>238-241</p> <p>251-255</p> <p>260-262</p> <p>W4: 165-166</p> <p>301-302</p> <p>304</p> <p>307</p> <p>W5: 376-384</p> <p>594-597</p>	<p>nggeh kempalan RT, nggeh PKK niku, trus dasa wisma, trus nggeh wonten niki pengaosan ngoten niku</p> <p>nggeh kadang sok, nek mboten wonten sarengan ngoten nggeh sok rutin kulo niku enggeh, kulo niku nggeh sok ngobrol nggeh nek pas nglempak kulo pas crito ngoten. Lha kadang sok nek kulo ngampet, daripada ngampet mending kulo critakke. Kadang kulo rahasiakke nek masalah keluarga ngoten lo nggeh nek pas nduwe gawe niku nggeh kumpul-kumpul, nggeh rapat-rapat nggeh mek ngoten niku, nek pas wonten pertemuan ngoten niku</p> <p>kadang kulo nek sok wangsul saking kerjo, kadang rak sok kesel rasane niku kesel nggeh kulo sing sok dolan sedelet, ngoten niku. Nggeh namung dolan nggeh kadang kalih crito-crito nopo ngoten</p> <p>enggeh, kulo niku nggeh namung ngudari howo ngoten lo. Nek ten omah niku kroso bunet niku nggeh sok metu sedelet</p> <p>bagus kalau Mbk JR itu hubungannya baik, orangnya sopan</p> <p>iya ikut, RT, dasa wisma itu, arisan, ya kegiatan sosial itu ikut</p> <p>pengajian itu juga ikut</p> <p>iya ikut bantu-bantu, gotong royong</p> <p>nek ono kumpulan-kumpulan ngono kae kan yo sregep to mbak Mbak JR iku, rajin kon kumpulan wes PKK, dasawisma, RT, trus RW, opo e trus nek Dino Slosyo ono pengajian ngono. Ngono kui dadi akehlah mbak ruang sing iso kanggo aktivitas-aktivitas ning organisasi kui dadine yo tambah rodok teteg lah atine</p> <p>hubungannya baik mbak, wong ono acara opo, ono nggone tonggone ewuh semisal, ono hajatan yo mesti teko mbantu</p>
14	Pengaruh dukungan sosial yang diterima	<p>W1 : 157-1159</p> <p>W2 : 348</p> <p>350-356</p>	<p>nggeh berat, ning nggeh mikir nek pun dibantu kalih anak dadose nggeh pun mboten tek berat</p> <p>nggeh</p> <p>nggeh saumpami anak sambat mak tumbasne sepatu ngoten niku gandeng anak pun angsal</p>

		<p>W3 : 266 271-274</p> <p>W4: 316-318 W5: 823-832</p> <p>844-845 847-852</p> <p>860-870</p>	<p>bantuan nggeh niku wau damel tumbas sepatu, damel tumbas buku... nggeh pokokmen damel kebutuhan lare kulo ngoten niku lo. Lak nggeh iso ngenteng-ngentengi wong tuane nggeh plong</p> <p>nggeh ilang ngoten. Pripun nggeh karang nek ten griyo niku bunek, wes kesel bunek ngoten kulo metu yo sok dadi crito, enteng iya udah lumayan bisa meringankan bebannya itu, kan SPP juga udah nggak mbayar kalo itu sangat lah, sangat berpengaruh maksudnya bisa bikin agak tenang, nggak terlalu mikirin yang lain-lain terutama kebutuhan ekonomi tadi kaya kebutuhan sekolah anaknya yang SD tadi ada yang nanggung, dan Ivan juga dapat keringanan uang gedung tinggal SPP nya, ya itu kan kalo saya lihat cukup berpengaruh, jadi Mbak JR bisa ngurusin</p> <p>jadi kalo ngelihat pengaruh ya sangat pengaruh ya terutama pengaruh apa ya, ya pasca itu kan bisa masuk di hal-hal yang lain untuk minimal nggak terlalu terbawa sama selepas ninggalnya suami, kan kaya gitu. Jadi masih bisa tetep aktif di organisasi, di kumpulan ibu-ibu itu kan kalo nanti, biasanya nangis kalo cerita itu, ya habis nangis itu terus cerita, dikasih saran, itu terimakasihnya mbak kalo habis dikasih saran itu. Ya kan pernah cerita sama ibuk itu, terus habis itu terus ya bisa ketawa-ketawa, bisa bercanda lagi, jadi ya minimal kalo berbicara pengaruh itu ya bisa dilihat lah, bisa dilihat. Intine yo iso dideloklah, bar nangis trus iso ngguyu/ngguyu kan gitu</p>
--	--	--	--

Rangkuman Hasil Wawancara Informan 2 (JR)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebelum Suami Meninggal <ul style="list-style-type: none"> – Sebelum sakit, suami informan bekerja sebagai sopir – Suami mengalami sakit stroke selama kurang lebih tiga tahun yang bearawal dengan penyakit darah tinggi saat bekerja – Merawat suami yang mengalami sakit stroke selama sekitar tiga tahun – Informan selalu membicarakan sesuatu dengan suami dan meminta pendapat serta memikirkan sesuatu bersama dengan suami – Bekerja untuk biaya berobat suami dan mencukupi kebutuhan keluarga ● Setelah Suami Meninggal <ul style="list-style-type: none"> – Merasa sangat kehilangan suami – Mengikhaskan kematian suami – Berusaha menghibur diri agar rasa kehilangan tersebut segera hilang meskipun belum sepenuhnya – Membicarakan sesuatu dengan anaknya – Bertanggung jawab atas kehidupan keluarga tanpa adanya suami – Kondisi diri baik kesehatan fisik maupun psikologis bagus – Saat ini tinggal bersama kelima anaknya – Terdapat saudara yang tinggal berdekatan dengan informan 	W-1/41-42 W-1/39, 41-56, 64-67, 71-72 W-1/209-211 W-1/219-225, W-2/57 W-1/13-17 W-1/115-116 W-1/117-119 W-1/120-122, 133-135 W-2/587 W-1/219-225 W-2/56-59 W-1/162-163 W-1/31-32 W-2/303-304 W-1/99 W-2/76-80, 85, 88
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Merasa kasihan dengan anaknya karena sudah tidak memiliki ayah – Masalah dengan anaknya dirasa berhubungan dengan masalah ekonomi yang tengah dihadapinya, yaitu terjadi konflik batin pada diri informan karena merasa tidak enak dengan anak jika dibantu namun di sisi lain ia harus menerima karena 	W-1/180-182 W-2/20-31

	<p>memang benar-benar membutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mempunyai masalah dengan anaknya yang ke-empat karena sering berbuat ulah dan nakal – Menghadapi masalah ekonomi – Informan juga mempunyai masalah dengan anaknya yang ke-tiga karena susah diatur sehingga terjadi keributan – Merasa kesepian dan bingung karena suami telah tiada, tidak ada lagi yang bisa diajak bicara dan berpikir bersama 	W-1/234, 237-263 W-1/262-263, 287-290 W-2/529, 531-535 W-2/589-601
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<p>• Dukungan Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendapat perhatian dan kepedulian dari majikan informan – Anak pertamanya datang ke rumah ketika suami informan meninggal dunia – Anak ke dua informan adalah orang yang biasanya diajak membicarakan sesuatu dan merupakan orang yang dapat membantu menyelesaikan masalah – Selain dengan anak, informan biasanya juga meminta tolong kepada adik almarhum suami – Informan dekat dengan orang-orang di sekitar – Terkadang ada orang yang datang ke rumah informan untuk berkumpul bersama – Sikap orang-orang di sekitar baik terhadap informan – Informan memiliki orang kepercayaan dan orang dekat, yaitu saudara-saudaranya sendiri – Orang yang biasanya dimintai tolong dan dekat dengan informan adalah saudara dan tetangga – Orang-orang di sekitar biasanya juga diajak curhat, bercerita atau bertukar pikiran oleh informan 	W-1/ 138-143 W-1/ 197 W-2/ 43-47, 42-56 W-2/ 61 W-2/ 95-96 W-2/ 111-114 W-2/ 190 W-2/ 197, 199 W-3/ 21, 25, 27 W-3/ 38-40, 43, 61-62 W-2/ 201-203, 210-212 W-3/ 29-31, 65-67, 69-71, 108-110

	<ul style="list-style-type: none"> – Informan biasanya meminta bantuan kepada orang-orang di sekitar seperti saudara, tetangga, dan majikannya sendiri – Informan dihibur oleh anaknya jika ia sedang merasa lelah dan sakit – Jika berkumpul dengan anak-anaknya, informan terkadang bercanda dan bercerita bareng 	W-2/ 216, 515-518
	<ul style="list-style-type: none"> – Jika berkumpul dengan anak-anaknya, informan terkadang bercanda dan bercerita bareng 	W-3/ 215-216
	<p>• Dukungan Instrumental</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendapatkan bantuan materi dari anaknya yang pertama yang tinggal di Batam – Ada orang yang membantu memberi pekerjaan kepada informan, yaitu saudara sekaligus tetangga informan – Anak informan yang ke-dua membantu mengurus adik-adiknya yang masih kecil – Informan mendapatkan bantuan dari PKPU berupa uang dan alat sekolah serta dari kabupaten berupa santunan anak yatim – Tetangga informan terkadang juga memberi santunan kepada informan – Informan juga mendapatkan bantuan dari luar berupa sembako yang diterima setiap bulan – Apabila ada kesusahan atau kerepotan, orang-orang di sekitar selalu datang untuk membantu informan – Anak pertama dan ke dua informan membantu dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan lain – Dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, informan dibantu oleh anaknya yang ke-tiga – Informan juga pernah menerima bantuan belanja gratis khusus untuk ibu tangguh – Tetangga informan membantu mengajukan informan masuk ke dalam daftar ibu tangguh 	W-1/ 79-81, 189-194 W-1/ 168-176 W-1/ 187-188 W-2/ 121-123, 443-445 W-2/ 151-152, 156-159, 165-169 W-2/ 185 W-2/ 221-225, 310-312 W-2/ 277-279, 296, 298-301 W-2/ 316-317, 319-324 W-2/ 363-366 W-2/ 371-372

	<ul style="list-style-type: none"> - Informan juga mendapatkan bantuan bebas biaya SPP untuk anaknya yang kembar terakhir dan keringanan uang gedung untuk anaknya yang keempat 	W-2/ 385, 390, 392-394
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk berangkat menuju kabupaten dalam rangka pengajian dan penerimaan santunan anak yatim, informan dijemput oleh pengurus kecamatan 	W-2/ 422-427
	<ul style="list-style-type: none"> - Informan mendapat santunan dari yayasan anak yatim di Jakarta yang diperoleh dari paman menantunya 	W-2/ 448-450
	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila informan kelelahan setelah bekerja atau sakit, maka anak-anaknya yang kecil merawat dan memberi pelayanan kepada informan 	W-2/ 462, 464-466, 470-473
	<ul style="list-style-type: none"> - Ada orang yang bersedia memberikan pinjaman uang apabila informan membutuhkannya 	W-2/ 515, 523-524
	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila tetangga ada yang mempunyai hajat, informan juga mendapatkan kiriman makanan 	W-3/306-308, 324-326
• Dukungan Penghargaan		W-2/ 255-260
	<ul style="list-style-type: none"> - Informan selalu mendapatkan dukungan atas keputusan ataupun keinginan yang positif dan benar 	W-3/ 53, 80-81, 85
	<ul style="list-style-type: none"> - Tetangga dan saudara selalu menghargai informan 	W-3/ 311, 315-318, 321
• Dukungan Informasi		W-2/ 128-130, 140-145, 400, 402-405
	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan informasi mengenai adanya bantuan atau santunan anak yatim dari tetangga 	W-2/ 232-233, 235-237
	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan arahan dan saran dari orang-orang terdekat setiap selesai cerita mengenai masalahnya 	W-3/ 88, 95, 100-101, 105, 124-127
• Dukungan Jaringan Sosial		W-3/ 150-152, 161-
	<ul style="list-style-type: none"> - Informan aktif mengikuti berbagai 	

	kegiatan di masyarakat, seperti arisan, pengajian dan berbagai kumpulan	163, 238-241
	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ada kumpulan di masyarakat, informan biasanya mengobrol dengan orang-orang 	W-3/ 176, 188-192
	<ul style="list-style-type: none"> - Ada saudara yang dapat dikunjungi apabila informan membutuhkan teman untuk menyegarkan pikiran 	W-3/ 251-255, 260-262
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya berbagai bantuan yang diterima dapat meringankan beban ekonomi informan sebagai orang tua tunggal perempuan - Beban pikiran yang dialami informan menjadi lebih ringan 	W-1/ 157-159, W-2/ 348, 350-356 W-3/ 266, 271-274

**Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant Other 1*
(Saudara Informan 2- NN)**

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Informan merupakan orang yang baik, ramah dan suka menolong kepada siapapun – Informan adalah orang yang terbuka dan enak diajak ngobrol – Kondisi kesehatan informan bagus atau tidak memiliki sakit apapun – Informan bekerja sebagai pembantu rumah tangga sejak suami masih sakit hingga sekarang – Setelah suami meninggal, kehidupan informan menjadi agak susah 	W-4/29-30, 50-63, 174
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Menghadapai masalah dengan anaknya yang nomor tiga dan empat karena sering berbuat ulah dan membuat masalah – Informan juga menghadapi masalah ekonomi sehingga harus bekerja sebagai pembantu rumah tangga 	W-4/40-44, 82 W-4/49-51, 93, 96-99, 311-313
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Emosional <ul style="list-style-type: none"> – Informan bercerita mengenai masalahnya ke saudara dan tetangga dekat untuk mendapatkan saran serta masukan – Banyak orang yang dekat dengan informan – Banyak orang yang perhatian dan peduli kepada informan – Banyak orang yang bersedia membantu informan jika membutuhkan bantuan • Dukungan Instrumental <ul style="list-style-type: none"> – Ada tetangga yang membantu memberi pekerjaan kepada informan – Anaknya yang pertama dan ke dua juga membantu memberi uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga informan – Tetangga biasanya juga membantu meminjamkan uang kepada informan – Setiap bulan anak informan mendapatkan santunan anak yatim dari kabupaten 	W-4/34-36, 140-142, 191-194, 192-201, 242-244, 246-250 W-4/150 W-4/177 W-4/213-214, 235-236, 179-180 W-4/53-55 W-4/65, 67, 75, 77-78 W-4/110-112 W-4/120-127

	<ul style="list-style-type: none"> – Informan mendapatkan bantuan dari orang-orang di sekitar baik bantuan fisik maupun bantuan moral – Tetangga dan saudara informan sering ada yang memberi santunan kepada informan atau anaknya – Informan juga mendapatkan bantuan lain dari yayasan atau lembaga lain seperti jamkesmas untuk keluarga miskin serta BOS untuk anaknya yang SD 	W-4/182
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Penghargaan – Informan pernah dibandingkan dengan orang lain, namun dibandingkan secara positif 	W-4/268, 270-271
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Informasi – Setiap bercerita atau curhat, informan selalu diberi nasehat, saran maupun arahan dari orang-orang di sekitar 	W-4/115-117, 184-189, 201-202, 204, 256-261
	<ul style="list-style-type: none"> – Tetangga memberi informasi kepada informan mengenai adanya bantuan 	W-4/130
	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Jaringan Sosial – Hubungan informan baik dengan orang-orang di sekitar 	W-4/165-166
	<ul style="list-style-type: none"> – Informan aktif mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat seperti arisan RT, Dasawisma, pengajian, dan bantu-bantu tetangga yang mempunyai hajat atau acara 	W-4/301-302, 304, 307
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Berbagai dukungan atau bantuan yang diterima informan dapat membantu meringankan beban informan sebagai orang tua tunggal perempuan 	W-4/316-318

**Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant Other* 2
(Saudara Informan 2- NA)**

Aspek	Hasil Wawancara	Kode & Baris Wawancara
Riwayat menjadi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Informan merawat anak-anaknya seorang diri sejak suaminya masih sakit – Kondisi ekonomi informan menurun drastis saat suaminya mengalami sakit stroke – Suami informan meninggal dunia sekitar 3 bulan yang lalu karena sakit stroke – Informan bekerja sebagai pembantu rumah tangga sejak suaminya sakit sampai sekarang untuk membiayai sekolah anaknya – Informan merupakan orang yang sabar dalam menjalani kehidupannya sebagai orang tua tunggal perempuan – Informan tabah dan tegar menjalani kehidupannya yang sekarang serta pintar menempatkan sesuatu – Informan merasa sangat terpukul dan kehilangan suami – Tubuh informan menjadi kurus setelah suaminya meninggal – Kondisi psikologis informan sudah lumayan stabil karena keberadaan orang-orang di sekitar – Terkadang informan sakit karena badannya kelelahan setelah pulang dari tempat kerja 	W-5/57-62 W-5/116-124 W-5/56-57 W-5/63-69 W-5/39-52 W-5/366-376 W-5/100-102, 301-302 W-5/182-185 W-5/349-360 W-5/759-760
Masalah yang dihadapi orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Kondisi ekonomi merupakan masalah yang saat ini dihadapi oleh informan karena saat suami informan sakit kondisi ekonomi keluarganya menurun drastis hingga sekarang – Informan harus menjadi orang tua tunggal sekaligus kepala keluarga dengan jumlah anak yang tidak sedikit – Masalah ekonomi biasanya menimbulkan masalah lain yaitu masalah dengan anaknya – Informan sering menghadapi masalah dengan anaknya yang nomor 3 dan 4, 	W-5/112-127, 415-418, 452-454 W-5/333-337 W-5/452-275 W-5/478-479, 488-498

	karena anaknya nakal dan susah diatur	
Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima orang tua tunggal perempuan	<p>• Dukungan Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> – Ada tetangga informan yang dengan sukarela membantu mengurus sekolah dan bertanggung atas sekolah anaknya yang ke 4 – Orang yang biasanya menemani informan di rumah adalah anaknya yang kembar terakhir – Saudara-saudara menjadi tempat curhat dan cerita informan mengenai masalah yang dihadapinya untuk meminta saran dan masukan – Saudara-saudara informan merupakan orang yang dapat memahami keadaan informan – Orang yang dekat dengan informan adalah saudara-saudaranya sendiri dan tetangga dekat – Banyak orang yang perhatian kepada informan – Orang-orang yang mendukung, memberi saran, nasehat adalah tetangga dekat informan – Apabila informan sakit atau membutuhkan bantuan maka tetangga dan saudaranya akan datang untuk membantu informan <p>• Dukungan Instrumental</p> <ul style="list-style-type: none"> – Orang yang sering membantu mencukupi kebutuhan hidup informan dan keluarganya adalah anaknya yang pertama dan ke dua – Ada tetangga yang membantu memberi pekerjaan kepada informan – Ada tetangga yang membantu memasukkan anak informan yang ke 4 ke sekolah baru – Apabila informan bekerja bantu-bantu di rumah tetangga yang mempunyai hajat maka ia akan mendapatkan upah dan bahan makanan – Apabila informan ikut gotong royong membantu pekerjaan tetangga yang berhajat maka diberi bahan makanan 	W-5/227-234 W-5/264-266, 276-277 W-5/391-395 W-5/395-399 W-5/517-520, 528-533 W-5/688-690, 702-708 W-5/691-700 W-5/752-756 W-5/82-85, 151-156 W-5/128-142 W-5/195-198, 208-211, 219-226 W-5/618-622 W-5/622-624

	sebagai tanda terimakasih	
	– Setiap bulan anak informan yang kembar terakhir mendapatkan santunan anak yatim dari kabupaten	W-5/639-648
	– Informan mendapat banyak bantuan dari orang-orang di sekitar baik bantuan dalam bentuk santunan uang maupun bentuk lainnya	W-5/654-666, 724-730
	– Informan juga mendapatkan bantuan keringanan pembayaran uang gedung anaknya yang ke 4	W-5/671-675
	– Adik informan biasanya juga mengantar informan pergi jika dimintai tolong	W-5/737-739
	– Apabila informan sakit, maka anak dan saudara-saudaranya yang akan merawat dan melayani informan	W-5/760-764
	• Dukungan Penghargaan	
	– Informan selalu mendapatkan dukungan dari anaknya yang ke 2	W-5/572-574
	– Setiap informan membuat keputusan yang benar maka akan didukung oleh anaknya yang ke 2	W-5/580-583
	– Informan mendapatkan penilaian positif dari masyarakat sekitar	W-5/793-807
	– Informan juga tidak pernah mendapatkan gosip miring tentang dirinya	W-5/817-818
	• Dukungan Informasi	
	– Informan mendapatkan ilmu baru ketika berkumpul dengan orang-orang di pengajian	W-5/385-386
	– Mendapat tanggapan baik saran ataupun masukan atas ceritanya kepada saudara atau tetangga	W-5/400-401, 405-411, 557, 564-567
	– Informan mendapatkan informasi mengenai adanya bantuan dari tetangganya	W-5/648-650
	– Informan juga mendapatkan informasi lainnya seperti masalah administrasi dari tetangga dan aparat setempat	W-5/771-776
	• Dukungan Jaringan Sosial	
	– Informan aktif mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat seperti arisan RT, PKK, Dasawisma dan pengajian rutin	W-5/376-384
	– Hubungan informan dengan lingkungan	W-5/594-597

	sekitar baik dan sering datang untuk membantu tetangga yang mempunyai hajat	
Pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orang tua tunggal perempuan	<ul style="list-style-type: none"> – Berbagai bantuan materi yang diterima dapat membantu meringankan beban sebagai orang tua tunggal perempuan – Adanya orang-orang di sekitar yang mendukung informan dapat menjadikan informan lebih semangat menjalani hidup – Adanya saran, masukan, bimbingan dan kesediaan orang-orang disekitar dalam mendengarkan cerita dan keluh kesah dapat membantu meringankan beban pikiran informan 	W-5/139-142, 823-832 W-5/844-845, 847-852 W-5/860-870

Lembar Penjelasan kepada Informan Penelitian

Saya yang bernama Siti Muthoharoh merupakan mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini meminta kepada Ibu untuk bersedia menjadi informan penelitian kami yang berjudul “Dukungan Sosial pada Orangtua Tunggal Perempuan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh orangtua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima serta pengaruh dukungan sosial pada orangtua tunggal perempuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memberikan gambaran informasi mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang didapatkan orangtua tunggal perempuan dan adakah pengaruhnya terhadap kehidupan orangtua tunggal perempuan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan pencegahan terhadap pengabaian orang-orang di sekitar orangtua tunggal perempuan.

Dalam penelitian ini kami mengharapkan bantuan dari Ibu untuk menjawab wawancara yang akan kami lakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan apa saja yang dihadapi orangtua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima, serta ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orangtua tunggal perempuan.

Partisipasi Ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari Ibu akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 3 Januari 2012

Peneliti



Siti Muthoharoh

Lembar Persetujuan Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji Lestari (Im)

Tempat/ Tgl. Lahir : Yogyakarta, 31 Desember 1963

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul "Dukungan Sosial pada Orangtua Tunggal Perempuan". Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur. Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 Januari 2012

Informan Penelitian



(MUJI LESTARI)

Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riski D
 Jenis Kelamin : LK
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal , 30 April 1987
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bahwasanya adalah Anak Kost (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Bu Im

Menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancarai lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

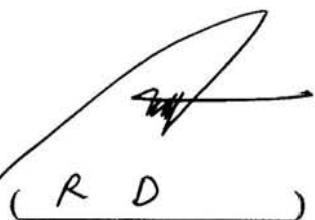
Yogyakarta, 8 Januari 2012

Peneliti



(Siti Muthoharoh)

Informan Pendukung



(R D)

Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siswo S
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta,
 Pendidikan Terakhir : -
 Pekerjaan :
 Bahwasanya adalah ibu Kandung (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Muji Lestari (1m)

Menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti



(Siti Muthoharoh)

Yogyakarta, 8 Februari 2012

Informan Pendukung



(Siswo S)

Lembar Penjelasan kepada Informan Penelitian

Saya yang bernama Siti Muthoharoh merupakan mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini meminta kepada Ibu untuk bersedia menjadi informan penelitian kami yang berjudul “Dukungan Sosial pada Orangtua Tunggal Perempuan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh orangtua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima serta pengaruh dukungan sosial pada orangtua tunggal perempuan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memberikan gambaran informasi mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang didapatkan orangtua tunggal perempuan dan adakah pengaruhnya terhadap kehidupan orangtua tunggal perempuan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan pencegahan terhadap pengabaian orang-orang di sekitar orangtua tunggal perempuan.

Dalam penelitian ini kami mengharapkan bantuan dari Ibu untuk menjawab wawancara yang akan kami lakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan apa saja yang dihadapi orangtua tunggal perempuan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima, serta ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap kehidupan orangtua tunggal perempuan.

Partisipasi Ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data dan identitas diri dari Ibu akan disamarkan dan dijaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 11 Februari 2012

Peneliti



Siti Muthoharoh

Lembar Persetujuan Informan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Juan'yah*

Tempat/ Tgl. Lahir : *Sleman, 31 Desember 1963*

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul "Dukungan Sosial pada Orangtua Tunggal Perempuan". Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur. Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Februari 2012

Informan Penelitian



(*JUAN'YAH*)

Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanik
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 13 Januari 1968
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Bahwasanya adalah saudara (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Juar

Menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti

(Siti Muthoharoh)

Yogyakarta, 11 Februari 2012

Informan Pendukung

(Ibu Nanik)

Lembar Persetujuan Informan Pendukung

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aziz
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 15 Desember 1986
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Swasta

Bahwasanya adalah saudara (hubungan dengan informan penelitian) yang bernama Ibu Juwar

Menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari informan kunci penelitian serta segala informasi mengenai identitas informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi baik langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti

(Siti Muthohardah)

Yogyakarta, 19 Februari 2012

Informan Pendukung

(Nur Aziz)

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Muthoharoh
 Nama Panggilan : Muthy
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Ponorogo, 27 September 1989
 Anak Ke- : 2 dari 3 Bersaudara
 Agama : Islam
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Psikologi
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat Asal : Jl. Laks. Yos Sudarso No. 42 Brotonegaran, Ponorogo
 Alamat Sekarang : Gang Wirakarya No. 510 GK. 1 Sapan, Yogyakarta

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mahrus
 Umur : 56 tahun
 Agama : Islam
 Asal : Ponorogo
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Nurul Hidayah
 Umur : 43 tahun
 Agama : Islam
 Asal : Ponorogo
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat Orang Tua : Jl. Laks. Yos Sudarso No. 42 Brotonegaran, Ponorogo

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA. Muslimat Brotonegaran Ponorogo : 1994-1996
2. SDN. Brotonegaran 1 Ponorogo : 1996-2002
3. MTs. Putri Ma'arif Ponorogo : 2002-2005
4. MA. Putri Ma'arif Ponorogo : 2005-2008
5. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008-2012

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua umum Palang Merah Remaja MA. Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2006-2007
2. Sekretaris OSIS MA. Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2006-2007
3. Pengurus Dewan Ambalan Pramuka Nyi Ageng Pinatih Gudep 01158 MA. Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2006-2007
4. Anggota FOSKA (Forum Studi Ke-Islaman Al-Banat) MA. Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2006-2007
5. Pengurus Anak Cabang IPPNU Kota Ponorogo tahun 2006-2008
6. Anggota BEM-PS Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008-2011

7. Ketua II Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2011
8. Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011-2013
9. Pengurus Cabang IPPNU Kabupaten Sleman tahun 2011-2013

V. PENGALAMAN KERJA

1. Mengajar TPA Masjid Al Hidayah Ponorogo tahun 2006-2008
2. Mengajar PAMA (Pengajian Anak-anak Masjid Al Hidayah) Papringan Yogyakarta tahun 2008-2010
3. Mengajar/ tentor privat di Lembaga Pendidikan Aljabar Suka College tahun 2011- sekarang
4. Mengajar/ tentor privat di Lembaga Pendidikan dan Bimbingan Belajar Jenius Excellent Mandiri tahun 2011- sekarang
5. Mengajar/ tentor privat di Lembaga Pendidikan SC Privat tahun 2012